

TESIS

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSIF
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 2
KOTA MALANG**

Oleh :

**KASROPIN NUGROHO
(18710002)**

**PEMBIMBING 1 : PROF. DR. H. BAHARUDDIN, M.Pd. I.
PEMBIMBING 2 : DR. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd.**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
2020**

TESIS

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSIF
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 2
KOTA MALANG**

Oleh :

**KASROPIN NUGROHO
(18710002)**

**PEMBIMBING 1 : PROF. DR. H. BAHARUDDIN, M.Pd. I.
PEMBIMBING 2 : DR. ESA NUR WAHYUNI, M.Pd.**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
2020**

Tesis

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSIF
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 2
KOTA MALANG**

Oleh
Kasropin Nugroho
NIM 18710002

Dosen Pembimbing

Pembimbing I
(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.)
NIP: 195612311983 03 1 032

Pembimbing II
(Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.)
NIP: 197203062008 01 2 010

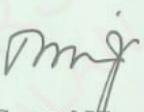


**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 07 Juli 2020.

Dewan Penguji


Dr. M. Samsul Ulum, MA.
NIP. 19720806 200003 1 001

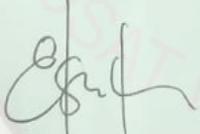
Ketua Penguji


Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616200501 1 005

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19561231198303 1 032

Pembimbing I


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 19720306200801 2 010

Pembimbing II

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 1971026199803 2 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kasropin Nugroho
NIM : 18710002
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Rajawali Gang Buntu Nomor 627 Desa/Kecamatan
Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro
Judul Penulisan : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam
Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah
Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 07 Juli 2020

Hormat saya,



Kasropin Nugroho

NIM 18710002

ABSTRAK

Nugroho, Kasropin. 2020. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pendidikan Inklusif.

Pendidikan menjadi hak dasar manusia. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan dengan segala layanannya tanpa menelisik latar belakang ekonomi, sosial, bahkan realita fisik dan psikologis. Saat ini sedang berkembang pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif memberi kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus atau memiliki ketunaan tertentu untuk belajar bersama dengan teman sebaya yang tidak memiliki ketunaan. Dengan demikian, anak yang berkebutuhan khusus dapat berkembang terutama aspek sosialnya. Salah satu sekolah tingkat pertama yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di Kota Malang adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang. Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi salah satu hal penting dalam manajemen pendidikan terutama dalam pengembangan pendidikan inklusif sehingga sampai saat ini Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang menjadi rujukan masyarakat yang terlihat dari jumlah siswa berkebutuhan khusus yang belajar di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, mendeskripsikan langkah-langkah Kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif, dan implikasi program Kepala Sekolah dalam pelayanan pada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi, kredibilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah dengan enam hal utama yaitu pertama penyusunan tugas guru baik fungsional dan struktural, kedua, penguatan tugas guru pendamping khusus, ketiga, pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan yang terstruktur, keempat, pemenuhan dan ketersediaan dana operasional kegiatan siswa berkebutuhan khusus, kelima, pemenuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana serta keenam adanya peningkatan kesejahteraan guru terutama guru pendamping khusus. 2) Langkah-langkah Kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah perencanaan atau formulasi strategi yang dilakukan dengan cara menyusun program kerja, terutama program kerja jangka satu tahun atau jangka pendek dan jangka panjang. Implementasi adalah program yang ada

dijalankan oleh guru atau para urusan termasuk guru pendamping khusus dengan pengendalian dari laporan tertulis baik laporan keuangan dana operasional kegiatan siswa berkebutuhan khusus serta laporan capaian kegiatan siswa berkebutuhan khusus. 3) Implikasi program Kepala Sekolah ditunjukkan dengan pelayanan bagi siswa berkebutuhan khusus. Pelayanan tersebut adalah pembelajaran yang ada berjalan sebagaimana mestinya dan sama dengan siswa reguler dengan perbedaan pada kurikulum yang telah dimodifikasi. Selain itu, Adanya pembinaan berupa pengembangan bakat minat, konseling serta terapi.



ABSTRACT

Nugroho, Kasropin. 2020. *Principal Leadership Strategy in Inclusive Education Development in Muhammadiyah 2 Junior High School, Malang City*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords: Leadership Strategy, Principal, Inclusive Education.

Education is a basic human right. Every human being has the right to education with all its services without examining the economic, social, and even physical and psychological realities. Currently, inclusive education is developing. Inclusive education provides opportunities for children with special needs or certain disabilities to learn together with peers who are not disabled. Thus, children with special needs can develop, especially their social aspects. One of the first-level schools that provide inclusive education in Malang City is Muhammadiyah 2 Junior High School Malang City. The principal's leadership strategy is one of the important things in education management, especially in the development of inclusive education, so that until now the Muhammadiyah 2 Middle School Malang has become a community reference as seen from the number of students with special needs studying at the school.

This study aims to describe the Principal's program in the implementation of inclusive education, to describe the steps of the Principal in developing inclusive education, and the implications of the Principal's program in serving students with special needs in Muhammadiyah 2 Junior High School Malang.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Collecting data using interviews, observation and documentation. Checking the validity of the data through triangulation, credibility and confirmability.

The results of this study indicate that: 1) The Principal Program in implementing inclusive education in Muhammadiyah 2 Junior High School Malang City is with six main things, namely the preparation of both functional and structural teacher duties, second, strengthening the duties of special companion teachers, third, learning and structured development of students with needs, fourth, the fulfillment and availability of operational funds for student activities with special needs, fifth, the fulfillment and availability of facilities and infrastructure and sixth, the improvement of teacher welfare, especially special companion teachers. 2) The steps of the Principal in developing inclusive education in Muhammadiyah 2 Junior High School Malang City are planning or formulating strategies that are carried out by compiling work programs, especially work programs for one year or short term and long term. Implementation is an existing program run by teachers or affairs including special assistant teachers with control from written reports both financial reports of operational funds for student

activities with special needs as well as reports on the achievement of student activities with special needs. 3) The implications of the Principal program are shown by services for students with special needs. The service is that existing learning runs properly and is the same as regular students with a difference in the modified curriculum. In addition, there is guidance in the form of talent development, counseling and therapy.



مستخلص البحث

نوغراها، كسرافين. 2020. استراتيجية قيادة مدير المدرسة في ترقية التعليم الشامل في المدرسة المتوسطة المحمدية 2 بمالانج. رسالة الماجستير، قسم إدارة التعليم الإسلامي كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) الدكتور بحر الدين، الماجستير (2) الدكتور إيسا نور واحيوني، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية القيادة، مدير المدرسة، التعليم الشامل.

إن التعليم يكون حقاً أساسياً للناس. يحق لكل المرء التعليم بكل خدماته دون الدراسة عن خلفيته الاقتصادية والاجتماعي وواقع الجسم والنفسي. حالياً، يترقى التعليم الشامل الذي يعطي الفرصة للتلميذ ذوي الاحتياجات الخاصة أو ذوي المتخلف الخاص في التعليم مع أصدقائه. وبذلك يترقى التلميذ ذوي الاحتياجات الخاصة، ومن جوانبه الاجتماعي على الأخص. ومن إحدى المدارس في مستوى المتوسطة التي تقوم بالتعليم الشامل بمالانج هي المدرسة المتوسطة المحمدية 2 بمالانج. وكانت استراتيجية قيادة مدير المدرسة من أهمية الأحوال في إدارة التعليم خاصة في ترقية التعليم الشامل حتى تكون هذه المدرسة مراجعاً للمجتمع، وذلك من كثرة عدد التلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة الذين يتعلمون فيها.

الهدف من هذا البحث هو وصف برنامج مدير المدرسة في تنفيذ التعليم الشامل، ووصف خطوات مدير المدرسة في ترقية التعليم الشامل، والآثار المترتبة على برنامج مدير المدرسة في تقديم الخدمات للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة في مدرسة المتوسطة المحمدية 2 بمالانج.

هذا البحث هو بحث حالي بمدخل كيفي. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. والتحقق من صحة البيانات من خلال التثليث والمصادقية والتأكيد.

وننتائج هذا البحث هي: 1) يتكون برنامج مدير المدرسة في تنفيذ التعليم الشامل في مدرسة المتوسطة المحمدية 2 بمالانج من ستة أشياء رئيسية، وهي أولاً، إعداد كل من واجبات المدرس الوظيفية والهيكلية، وثانياً، تعزيز واجبات المعلمين المرافقين الخاصين، وثالثاً، التعلم و التطوير المنظم للتلاميذ ذوي الاحتياجات، رابعاً، استياء وتوافر الأموال التشغيلية للأنشطة التلاميذية ذات الاحتياجات الخاصة، خامساً، تحقيق وتوافر المرافق والبنية التحتية، سادساً، تحسين رفاهية المدرس وخاصة المدرسين المرافقين الخاصين 2) خطوات المدير في ترقية التعليم الشامل في مدرسة المتوسطة المحمدية 2 بمالانج هي تخطيط أو صياغة استراتيجيات يتم تنفيذها من خلال تجميع برامج العمل، وخاصة برامج العمل لمدة عام واحد أو على المدى القصير والطويل. التنفيذ هو برنامج قائم يديره المدرسون أو الشؤون بما في ذلك المدرسون المساعدين الخاصين مع التحكم في التقارير المكتوبة، سواء التقارير المالية للأموال التشغيلية للأنشطة التلاميذية ذات الاحتياجات الخاصة وتقارير عن إنجاز الأنشطة التلاميذية ذوي الاحتياجات الخاصة. 3) يتم عرض الآثار المترتبة على برنامج المدير من خلال الخدمات للتلاميذ ذوي الاحتياجات الخاصة. تتمثل الخدمة في أن التعلم الحالي يعمل بشكل صحيح وهو نفس التلاميذ العاديين مع اختلاف في المناهج المعدلة. بالإضافة إلى ذلك، هناك إرشادات في شكل تنمية المواهب وتقديم المشورة والعلاج.

KATA PENGANTAR

Berangkat dari keinsyafan sebagai makhluk yang hanya mampu berupaya, penulis memuji syukur kepada Dzat Kuasa yang Esa, Allah SWT atas karunia berupa kesempatan dan kesanggupan untuk menyelesaikan penelitian ini. Sesuai asas *manlam yasykurinnaas, lam yasykurillaah*, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut andil dalam membantu terselesaikannya penulisan tesis ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menuntun penulis dengan kritikan dan saran-saran untuk penyelesaian tesis ini
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah berjasa memberikan atensi, kesempatan untuk berdiskusi dengan saran dan ide, serta motivasi yang sangat membantu penulis
3. Dr. M. Samsul Ulum, MA. selaku Ketua Penguji atas saran konstruktif yang diberikan kepada penulis.
4. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I. selaku Penguji Utama atas arahan dan masukan kepada penulis.
5. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. selaku pembimbing yang senantiasa konsisten memberikan saran konstruktif bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

7. Drs. H. Mardjono, M.Si. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang atas bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
8. Kedua orang tua dan keluarga besar. Abdul Rochim, adikku, Miftachul Mukaromah. Terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan.
9. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada sahabat-sahabat MPI Kelas B yang begitu cerdas, terutama Ali Makinuddin, M.Pd. yang menjadi teman berbagi ilmu, dan pendengar yang baik atas cerita-cerita penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak ketidaksempurnaan yang terdapat dalam penulisan tesis ini. Semoga tesis ini berfaedah untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca terutama kepada pemerhati dan praktisi pendidikan inklusif.

Penulis

Kasropin Nugroho

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	14
2. Komponen, Fungsi, dan Implikasi Kepemimpinan	16
3. Syarat-syarat Kepemimpinan	19
4. Gaya Kepemimpinan	20
5. Kepala Sekolah	22
6. Strategi Kepemimpinan	27
a. Komponen Strategi	28
b. Tindakan-tindakan Strategis	29
c. Tahap-tahap Strategi	30
B. Pendidikan Inklusif	
1. Sejarah Pendidikan Inklusif	32
2. Pengertian Pendidikan Inklusif	33
3. Pelayanan pada Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif	37
C. Kerangka Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	49
H. Pengecekan Keabsahan Data	50

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian	51
B. Gambaran Umum Latar Penelitian	
1. Sejarah Singkat Pendirian Sekolah dan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang ..	55
2. Data Profil Sekolah	58
C. Paparan Data Penelitian	
1. Program Kepala Sekolah	61
2. Langkah-langkah Kepala Sekolah	85
3. Implikasi Program	93

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif	
1. Program Kepala Sekolah	95
2. Langkah-langkah Kepala Sekolah	106
3. Implikasi	106

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA.....	113
---------------------	-----

LAMPIRAN LAMPIRAN	117
-------------------------	-----

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan 2.1 Kerangka Penelitian	41
2. Bagan 5.1 Program Penembangan Penndidikan Inklusif	95
3. Bagan 5.2 Pelaksanaan Pembagian Tugas Guru	96
4. Bagan 5.3 Penguatan Tugas Guru Pendamping Khusus	98
5. Bagan 5.4 Pembelajaran dan Pembinaan Siswa Berkebutuhan Khusus....	103



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
2. Tabel 3.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	46
3. Tabel 4.1 Pelaksanaan Wawancara	51
4. Tabel 4.2 Pelaksanaan Observasi	52
5. Tabel 4.3 Pengambilan atau Pengumpulan Dokumen Penelitian	54
6. Tabel 4.4 Data Profil Sekolah	58
7. Tabel 4.5 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang	59
8. Tabel 4.6 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang Tahun 2019/2020	59
9. Tabel 4.7 Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang tahun 2018/2019-2019/2020	60
10. Tabel 4.8 Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus	61
11. Tabel 4.9 Modifikasi Materi Pembelajaran Kelas VII	66
12. Tabel 4.10 Modifikasi Materi Pembelajaran Kelas VIII	72
13. Tabel 4.11 Modifikasi Materi Pembelajaran Kelas IX	72
14. Tabel 4.12 Program Pembelajaran Individual Inklusi Kelas VII-IX	81
15. Tabel 4.13 Program Pembinaan Siswa Berkebutuhan Khusus	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan. Selain, sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, pendidikan menjadi sesuatu yang mesti dipenuhi. Karena dengan pendidikan, peradaban manusia dapat terbentuk dengan sebagaimana mestinya. pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.¹ Dari perspektif konstitusional hak pendidikan telah diatur pada Undang-undang Dasar 1945 terutama pasal 31 ayat 1 sampai 5 mengamanahkan beberapa hal diantaranya²: 1. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, 2. Setiap warga negara wajib mengikuti wajib pendidikan dasar dan pemerintah membiayainya, 3. Pemerintah mengupayakan dan mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, 4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, 5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia, yang kemudian dijabarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹Fathurrahman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam peningkatan Mutu Pendidikan*. Depok: Penerbit Kalimedia. Cet.1. 2005. h.4

²Ali, Mohammad. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama. 2009. h.i

Untuk itu pendidikan menjadi hak dasar setiap manusia termasuk siswa yang berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki keterbatasan dalam mental, psikologis, maupun fisik. Pada awal mulanya siswa berkebutuhan khusus hanya bisa bersekolah di sekolah luar biasa. Dalam perkembangannya siswa berkebutuhan khusus dapat belajar atau bersekolah di sekolah regular. Inilah yang kemudian dikenal dengan sekolah inklusi. Pelayanan pendidikan pada siswa inklusif disebut pendidikan inklusif. Dalam pendidikan inklusif siswa belajar secara bersama-sama dengan siswa umum atau siswa regular dengan pendampingan-pendampingan tertentu sesuai kapasitas siswa.

Dengan adanya pendidikan inklusif, siswa berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah-sekolah yang terdekat dan berlatih sosialisasi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Tujuan dalam pendidikan inklusif adalah meminimalkan keterbatasan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak dan untuk memaksimalkan kesempatan anak terlibat dalam aktivitas normal, mencegah terjadinya kondisi yang lebih parah dalam ketidakaturan perkembangan yang membuat anak menjadi semakin tidak berdaya, serta mencegah bertambahnya ketidakberdayaann siswa pada aspek lain karena diakibatkan ketidakberdayaan pada keterbatasan utamanya.³ Untuk itu, karena kekhasannya tersebut itulah siswa berkebutuhan khusus terutama dalam sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif perlu diperhatikan lebih. Perhatian itu meliputi penyediaan

³Mudjito, Harizal Elfindri. *Pendidikan Inklusif: Tuntunan untuk Guru dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus dan Layanan Khusus*. Jakarta: Baduose. 2012. h.23

pendamping, kurikulum yang pas, serta sarana dan prasarana. Ini tidak dapat berjalan tanpa peran Kepala Sekolah.⁴ Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kebijakan –kebijakan yang dapat mendukung pengembangan dan pelayanan pendidikan inklusif. Hal tersebut dikarenakan, siswa berkebutuhan khusus tentu secara mental bahkan fisik cenderung memiliki ciri khas tertentu yang tidak dimiliki oleh siswa reguler sehingga rentan terhadap disintegrasi baik secara sosial maupun pembelajaran. Untuk itu, dalam ikhtiar untuk mengembangkan pendidikan inklusif secara sukses pada sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dan strategis. Kepala sekolah mesti bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelayanan pendidikan terhadap siswa berkebutuhan khusus. Bentuk tanggung jawab dan upaya mencapai keberhasilan tersebut dapat dilihat dari program-program yang dibuat, realisasi, dan evaluasi yang dilakukan mengenai pendidikan inklusif. Mencermati program dan mengetahui pelaksanaan ini menjadi penting karena adanya kasus-kasus yang sering terjadi, sekolah menggunakan label inklusif namun dalam realisasinya tidak ada pelayanan pendidikan yang optimal. Selain itu, pelibatan elemen-elemen yang ada pada sekolah yang didayagunakan dalam mengembangkan pendidikan inklusif juga menjadi hal yang tidak dapat disingkirkan. Untuk itulah langkah-langkah strategis kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang utama.

Pada tahun 2012, Kota Malang menjadi kota kelima di Indonesia dan pertama di Jawa Timur sebagai kota ramah inklusi sekaligus kota penyelenggara pendidikan inklusif. Dengan adanya penancangan sebagai kota penyelenggara pendidikan inklusif, lembaga-lembaga pendidikan di Kota Malang telah berupaya menyelenggarakan pendidikan inklusif terutama lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Malang. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Malang Nomor: 188.45/342/35.73.112/2012 tanggal 5 September 2015 tentang Penetapan Taman Kanak-kanak/Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusif dan Penyelenggara Pendidikan Akselerasi di

⁴Ni'matuzzahroh, & Nurhamida, Yuni. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. 2016. h.74

Kota Malang dan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Nomor: 421.2/009/35.73.307/2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Penetapan Taman Kanak-kanak/Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas/Sekolah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Malang terdapat kurang lebih 83 (delapan puluh tiga) lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. 83 (delapan puluh tiga) lembaga pendidikan itu terdiri dari 19 (sembilan belas) lembaga tingkat kanak-kanak, 57 (lima puluh tujuh) lembaga tingkat dasar, 10 (sepuluh) lembaga tingkat menengah pertama, dan 7 (tujuh) lembaga tingkat menengah atas dan kejuruan.

Salah satu sekolah di Kota Malang yang menyelenggarakan pendidikan inklusif adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Kota Malang Menurut Kepala Sekolah⁵, SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang saat awal mula dipimpin tahun 2012 merupakan sekolah pinggiran. Sebagai sekolah swasta, saat itu SMP Muhammadiyah 2 Kota tidak dilirik oleh masyarakat. Dengan jumlah siswa hanya sekitar dua puluhan, SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang juga sangat belum tertata secara manajerial. Gaji guru yang minimal serta visi misi sekolah yang tidak relevan dengan kebutuhan zaman. Menurut Kepala Sekolah, harus ada ide untuk mengembangkan sekolah dengan ciri khas serta mampu menjadi daya tarik masyarakat. Untuk itu, muncul ide sekolah inovasi. Sekolah inovasi dalam perspektif kepala sekolah adalah sekolah mampu mengakomodir kebutuhan semua warga sekolah dan kebutuhan masyarakat. Maka, salah satu yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pendidikan inklusif yang berbasis nilai-nilai religius. Saat ini, SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang memiliki sekitar 36 (tiga puluh enam) siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai ketunaan.⁶ Selain itu, SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang juga merupakan sekolah rujukan inklusi di kota Malang.⁷ Dari 105 sekolah tingkat menengah pertama swasta dan negeri di kota Malang hanya 13 sekolah yang dinyatakan layak atau ramah bagi siswa berkebutuhan khusus.⁸ Sebagai

⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 29 Oktober 2019

⁶Data diperoleh dari Wawancara Kepala Sekolah tanggal 29 Oktober 2019

⁷<https://suryamalang.tribunnews.com/2019/06/09/13-sekolah-jadi-jujukan-sekolah-inklusi-smp>. Online. Akses tanggal 31 Oktober 2019

⁸<https://radarmalang.id/tambah-sekolah-layak-inklusi/>. Online. Akses tanggal 31 Oktober 2019

lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif, SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang dinilai sebagai sekolah yang dianggap telah memenuhi standar pendidikan. Setidaknya hal tersebut tertuang pada Surat Keputusan Nomor 67823/MPK.A/TI/2019 tanggal 14 Juni 2019 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana cara-cara khas yang selama ini dilakukan oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang terutama dalam pengembangan pendidikan inklusif. Untuk itu dalam penelitian ini mengambil tema **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang ?
2. Bagaimana langkah-langkah Kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang ?
3. Bagaimana implikasi program Kepala Sekolah terhadap pelayanan pada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang
2. Mendeskripsikan langkah-langkah Kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang
3. Mendeskripsikan implikasi program Kepala Sekolah terhadap pelayanan pada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yaitu:

1. Memberikan informasi secara utuh kepada masyarakat, pemerhati pendidikan, serta instansi pemerintah terkait pendidikan tentang pendidikan inklusif
2. Memberikan gambaran tentang bagaimana strategi yang bisa dilakukan oleh sekolah lain yang akan menyelenggarakan atau sedang menyelenggarakan pendidikan inklusif
3. Sebagai bahan informasi oleh Kementerian Agama Kota Malang dalam mengembangkan pendidikan inklusif oleh lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama Kota Malang
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan tambahan refrensi untuk penelitian di masa yang akan datang

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam eksplorasi penelitian, untuk penelitian ini ditemukan beberapa relevansi yang terkait dengan tema penelitian ini. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanto.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanto tahun 2015 dengan judul Implementasi Pendidikan Inklusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kurikulum pendidikan inklusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui pola pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sistem evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian berupa studi kasus. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah model kurikulum yang digunakan yaitu model modifikasi kurikulum serta substitusi kurikulum. Adapun pola pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan 3 pola pembelajaran. Tiga pola pembelajaran tersebut adalah pola pembelajaran tanpa ada pendampingan untuk siswa berkebutuhan khusus dengan kemampuan tinggi olehh guru mata pelajaran. Pola pembelajaran bersama dengan didampingi oleh Guru Pendamping Khusus yang diajar oleh guru mata pelajaran. Serta pola pembelajaran individual oleh Guru Pendamping Khusus. Sistem evaluasi pembelajaran menekankan pada dua aspek yaitu aspek akademik dan non akademik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zumrotul Mukaffa, Taufik, dan M. Nuril Huda.¹⁰ Penelitian ini dilakukan tahun 2017 dengan judul Pengembangan Model Madrasah Inklusif (Studi atas Kesiapan dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif MI Al-Hidayah Margorejo Surabaya). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan madrasah menuju madrasah inklusif, dan mengembangkan salah satu produk yang

⁹Rusdianto. *Implementasi Pendidikan Inklusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)*. Malang: UIN Maliki Malang. Tesis. 2015

¹⁰Mukaffa, Zumrotul, dkk. *Pengembangan Model Madrasah Inklusiff (Studi atas Kesiapan dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif MI Al-Hidayah Margorejo Surabaya)*. Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 12. No. 1. 2017. h. 1-2

dibutuhkan dalam pengembangan madrasah inklusif yaitu produk dokumen I kurikulum madrasah inklusif. Penelitian ini menggunakan menggunakan model penelitian pengembangan. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa Pertama, 100 % atau seluruh responden menyatakan siap menyambut perubahan dari madrasah reguler menjadi madrasah inklusif yang dibuktikan adanya komitmen berpartisipasi, mempromosikan, dan menghindari resistensi terhadap perubahan. Kedua, model dokumen I kurikulum madrasah inklusif yang dikembangkan di Madrasah Al-Hidayah berdasarkan analisis kebutuhan lokal yang dalam jangka panjang menggunakan empat model yaitu model duplikasi, modifikasi, substitusi dan omisi. Keempat model tersebut tidak tertuang pada dokumen kurikulum I MI Al-Hidayah. Keempat model kurikulum tersebut akan diperjelas pada desain PPI, silabus dan RPP.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Didik Kuriawan.¹¹ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2010 dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Konflik Kelembagaan (Studi Kasus di MTs Negeri Wonosari Gunungkidul). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Madrasah Tsannawiyah Negeri Wonosari, serta bentuk konflik, dan upaya Kepala Madrasah dalam mengelola konflik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Madrasah menerapkan sistem kepemimpinan pelibatan atau akomodatif, yaitu semua guru dilibatkan dalam setiap kegiatan serta pengambilan keputusan. Adapun bentuk konflik yang muncul adalah konflik individu, konflik antar individu dan konflik anatar kelompok. Dengan koordinasi dan musyawarah, masalah atau konflik diselesaikan oleh Kepala Madrasah.

¹¹Kurniawan, Didik. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Konflik Kelembagaan (Studi Kasus di MTs Negeri Wonosari Gunungkidul)*. Jogjakarta. 2010

Selanjutnya penelitian tentang pendidikan inklusif dilakukan oleh Yachya Hasyim.¹² Penelitian dilakukan tahun 2013 dengan judul Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusif, respon siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus, serta sarana dan prasarana pendukung di SMK Negeri 2 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di SMK Negeri 2 Malang telah berlangsung selama 3 tahun, diikuti oleh peserta didik inklusif dengan berbagai macam jenis ketunaan, diajar oleh guru pendamping khusus yang profesional dan kurikulum yang dipakai adalah kurikulum modifikasi. Karena sosialisasi yang intens dan dibantu oleh peserta didik program keahlian Perawatan Sosial maka para peserta didik inklusif di terima kehadirannya di SMK Negeri 2 Malang, sedangkan sarana belajar dan praktek kerja sudah tersedia.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Al-Baqy.¹³ Penelitian dilakukan pada tahun 2015 dengan judul Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang dalam meningkatkan kinerja pegawai, serta bagaimana peran dalam mengelola sumber daya manusia serta mengetahui dan menganalisis kendala serta solusi yang timbul dalam pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis naturalistik. Dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Malang melalui strategi adanya peraturan yang tegas, dengan didukung sikap lemah lembut kepada pegawai, menjalin keakraban, sering menyapa, santun dan tidak pilih kasih dalam setiap kegiatan

¹²Hasyim, Yachya. *Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Volume 1 Nomor 2. 2013. h. 112-121

¹³Al-Baqy, Abdul Aziz. *Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang*. Malang: UIN Maliki Malang. Tesis. 2015

dan penegakan peraturan. Selanjutnya persamaan dan perbedaan serta orisinalitas penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel. 1.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rusdiyanto, <i>Implementasi Pendidikan Inklusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)</i> , 2015	Penelitian di lakukan di SMP Muhammadiyah 2 Malang dengan fokus penelitian pada pendidikan inklusif	Fokus penelitian pada model kurikulum dan pola pembelajaran anak berkebutuhan khusus terutama dalam pelajaran PAI	Penelitian ini fokus pada Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Muhammadiyah 2 Kota Malang sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, untuk
2	Zumrotul Mukaffa, dkk, <i>Pengembangan Model Madrasah Inklusif (Studi atas Kesiapan dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif MI Al-Hidayah Margorejo Surabaya)</i> , 2017	Penelitian berfokus tentang pengembangan pendidikan inklusif	pengembangan kurikulum dengan melihat tingkat kesiapan penyelenggara pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses perubahan dari sekolah regular menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif serta model kurikulum dalam pengembangan pendidikan inklusif	meneliti bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan pendidikan inklusif
3	Didik Kuriawan, <i>Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Konflik Kelembagaan (Studi Kasus di MTs Negeri</i>	Penelitian berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah (madrasah)	Penelitian ini konsentrasi peneliti adalah pada strategi kepemimpinan dalam mengelola konflik di MTs	

	<i>Wonosari Gunungkidul</i>), 2010		Negeri Monosari Gunungkidul.	
4	Yachya Hasyim, <i>Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang</i> , 2013	Pengelolaan pendidikan inklusif	Fokus penelitian respon siswa reguler dalam menerima siswa berkebutuhan khusus	
5	Abdul Aziz Al-Baqy, <i>Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang</i> , 2015	Fokus penelitian pada Strategi Kepemimpinan	Strategi Kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Malang	

Berdasarkan paparan diatas, pnelitian ini fokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah, dengan mengambil multi kasus yaitu di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dan Sekolah Menengah Pertama Lab Universitas Negeri Malang sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif.

F. Definisi Istilah

1. Strategi adalah upaya-upaya tertulis yang direncanakan oleh Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dalam jangka waktu satu tahun sampai dengan lima tahun yang diawali dengan penyusunan atau perencanaan apa yang akan dicapai sekolah, bagaimana yang telah direncanakan dapat tercapai, dan bagaimana cara supaya apa yang telah direncanakan ada perbaikan.
2. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan seorang pemimpin yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dalam mempengaruhi atau menggerakkan orang lain atau pengikutnya yang dalam penelitian ini adalah guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua siswa untuk mencapai tujuan sekolah yang dapat dilakukan dengan membujuk, menekan, maupun memberikan pengalaman baru guna meningkatkan

kecakapan melalui pelatihan atau kursus maupun keterampilan lain kepada bawahannya.

3. Kepala sekolah adalah seseorang yang memimpin sebuah sekolah yang ditunjuk oleh Yayasan atau Dinas terkait atau pejabat terkait melalui Surat Keputusan yang harus memiliki yang memiliki akhlak mulia dan dapat memberikan teladan kepada orang lain yang memiliki tugas dan kewenangan dalam menyusun visi, misi dan tujuan serta program dan kegiatan sekolah, mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran, sarana dan pra sarana serta hubungan dengan masyarakat.
4. Dalam penelitian ini definisi pendidikan inklusif adalah upaya yang diperuntukkan untuk siswa berkebutuhan khusus yaitu yang memiliki ketunaan seperti autis, keterlambatan belajar, keterlambatan berpikir, dan gangguan sosial untuk belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa dengan teman sebaya atau seusianya, serta mengakomodasi semua siswa tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional yang diselenggarakan oleh sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan terkait melalui Surat Keputusan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dengan memberikan pelayanan berupa pembelajaran yang sesuai, sarana dan prasarana yang memadai dengan melibatkan guru dan orang tua.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif adalah upaya-upaya tertulis dalam jangka waktu satu tahun sampai dengan lima tahun yang diawali dengan penyusunan atau perencanaan apa yang akan dicapai sekolah, bagaimana implementasinya atau bagaimana yang telah direncanakan dapat tercapai, dan bagaimana pengendaliannya supaya apa yang telah direncanakan ada perbaikan dan dapat dilaksanakan oleh orang lain atau pengikutnya yang dalam penelitian ini adalah guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua siswa untuk mencapai tujuan sekolah yang dapat dilakukan dengan membujuk, menekan, maupun memberikan pengalaman baru guna meningkatkan kecakapan melalui

pelatihan atau kursus maupun keterampilan lain kepada bawahannya yang dilakukan oleh seseorang yang memimpin sebuah sekolah yang ditunjuk oleh Yayasan atau Dinas terkait atau pejabat terkait melalui Surat Keputusan yang harus memiliki yang memiliki akhlak mulia dan dapat memberikan teladan kepada orang lain yang memiliki tugas dan kewenangan dalam menyusun visi, misi dan tujuan serta program dan kegiatan sekolah, mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran, sarana dan pra sarana serta hubungan dengan masyarakat terutama bagi siswa yang memiliki ketunaan seperti autisme, keterlambatan belajar, keterlambatan berpikir, dan gangguan sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴ Pendapat lain menyebut bahwa kepemimpinan adalah proses-proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran kelompok atau organisasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas tersebut untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan teamwork, serta perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang atau kelompok-kelompok yang berada diluar organisasi.¹⁵ Kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan menggerakkan, memberi motivasi dan mempengaruhi orang-orang yang bersedia melakukan tindakan-tindakan terarah pada pencapaian tujuan melalui tindakan keberanian mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus dilakukan.¹⁶ Adapun proses kepemimpinan adalah fungsi pemimpin, pengikut, dan variabel situasional lainnya.¹⁷ Pengaruh (influence) dalam hal ini berarti hubungan di antara pemimpin dan pengikut sehingga bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan timbal balik dan tanpa paksaan. Dengan demikian kepemimpinan itu sendiri merupakan proses yang saling mempengaruhi.

¹⁴Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta. 2010. Hal. 6

¹⁵G. Yukl. *Leadership in Organization (Second Edition)*. Englewood Cliffs-New Jersey: Prentice Hall Inc. 1989. Hal.5

¹⁶Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1984. Hal. 81.

¹⁷Hersey Paul, and H. Blanchard, Kennet. *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resource*. Englewood Cliffs New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1997. Hal. 84

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti pengganti atau wakil, adapun pemakaian kata khalifah tersebut adalah setelah wafatnya Rasulullah SAW terutama bagi keempat sahabatnya khulafaurrasyidin. Oleh karena itu kata khalifah dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin, seiring dengan kata “amir” (yang jamaknya umara) yang berarti penguasa. Sebabnya kedua kata ini cenderung berkonotasi sebagai pemimpin formal dan konotasi tersebut terlihat pada bidang yang dijelajahi dalam tugas pokoknya yang tidak saja menyentuh aspek-aspek pemerintahan di kehidupan bermasyarakat dan bernegara tetapi juga di dalam AlQur’an untuk menyatakan pemimpin yang bersifat non formal. Selain kata khalifah juga disebutkan kata Ulil Amri yang satu akar dengan kata amir sebagaimana disebutkan di atas, kata Ulil Amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa’ (4) ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri diantara kamu (QS. A-Nisa” [4] ayat 59).¹⁸

Seseorang yang menjalankan kepemimpinan disebut sebagai pemimpin. Pemimpin merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan tujuan bisa tercapai. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang efektif. Efektif berarti mendayagunakan apa yang ada secara bersungguh-sungguh untuk kepentingan bersama guna terwujudnya tujuan. Kepemimpinan dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa indikator. Indikator tersebut adalah¹⁹:

¹⁸Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”. *Al-Qur’an Iqra Al-Waqfu wal Ibtida’*. Bandung: Al-Qur’an Cordoba. 2018. Hal. 80

¹⁹Badu Syamsu Q & Djafri Novianty. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2017. Hal. 50-51

- 1) Produktivitas
- 2) Kepuasan kerja
- 3) Kerja sama kelompok
- 4) Kegiatan yang terorganisir
- 5) Semangat karyawan
- 6) Koordinasi.

Produktivitas berarti mampu dan mau menghasilkan prestasi kerja dengan mendayagunakan seoptimal mungkin sumber daya manusia ataupun non manusia. Kepuasan kerja dalam konteks ini dapat dipahami sebagai upaya berkesinambungan pemimpin bersikap yang sesuai sehingga dapat diterima oleh karyawan, pegawai, ataupun staf melalui penciptaan lingkungan kerja yang nyaman.

Indikator selanjutnya adalah kerja sama kelompok. Kerja sama kelompok ditafsirkan sebagai pemimpin memastikan bahwa karyawan atau pegawai maupun staf menjalankan segala tugas masing-masing dengan ditunjang saling percaya satu dengan yang lainnya. Kegiatan terorganisir yaitu pemimpin dapat menjamin bahwa seluruh aktivitas atau kegiatan didelegasikan secara merata. Semangat karyawan ini didasari atas inisiatif pemimpin dengan pemberian hak berupa penyampaian pendapat maupun yang lain yang seimbang dengan pengawasan yang menyeluruh. Indikator selanjutnya adalah koordinasi. Koordinasi dalam hal ini adalah pengintegrasian tujuan personal dengan tujuan kelompok (lembaga maupun organisasi) dengan saling komunikasi terutama dalam pengambilan keputusan.

2. Komponen, Fungsi, dan Implikasi Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan terdapat komponen-komponen kepemimpinan. Artinya bahwa apabila komponen ini tidak ada baik salah satu ataupun seluruhnya maka kepemimpinan itu menjadi nihil atau nirmakna. Adapun komponen kepemimpinan tersebut adalah:²⁰

²⁰Badu Syamsu Q & Djafri Novianty. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*..... Hal. 51-52

- 1) Pemimpin
- 2) Kemampuan menggerakkan
- 3) Pengikut
- 4) Adanya tujuan
- 5) Organisasi.

Pemimpin sebagaimana telah dituliskan sebelumnya, merupakan orang merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan tujuan bisa tercapai, bisa menggerakkan orang lain, dan memiliki visi dan misi integritas dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan menggerakkan yaitu bagaimana pemimpin menggerakkan orang dengan berbagai pendekatan guna mewujudkan tercapinya tujuan. Dalam hal ini, kemampuan menggerakkan ini dikaitkan dengan strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan pendidikan inklusif dengan segala tujuan yang ingin dicapai sekolah.

Pengikut adalah orang-orang yang berada dalam otoritas atau berada dibawah jabatan pemimpin. Dalam konteks ini pengikut berarti tenaga pendidik maupun kependidikan yang berada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Malang. Tujuan adalah apa yang ingin dicapai oleh organisasi yang apabila dikaitkan dalam penelitian yang dilakukan merupakan tujuan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Malang Organisasi adalah tempat kepemimpinan dijalankan dalam hal ini adalah sekolah itu sendiri.

Fungsi kepemimpinan sejatinya menjalankan fungsi manajemen. Fungsi manajemen secara umum adalah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi. Dalam kepemimpinan terutama kepemimpinan pendidikan dalam wadah organisasi berupa lembaga pendidikan atau sekolah fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut²¹:

²¹Badu Syamsu Q & Djafri Novianty. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*..... Hal. 53

- 1) Pertama, penyusunan rencana berisi tentang apa-apa yang akan dikerjakan secara bersama-sama dalam jangka waktu tertentu. Yang dalam hal ini juga sebagai pengendalian apakah bawahan mampu bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 2) Kedua, memotivasi semua lini yang berada dalam kendali pemimpin agar secara kolektif dapat bekerja dan mencapai tujuan.
- 3) Ketiga, melakukan pembinaan terhadap semua bawahan agar cakap dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- 4) Keempat, melakukan pembinaan supaya bawahan dapat efektif dan efisien dalam menjalankan tugas.
- 5) Kelima, menciptakan suasana atau lingkungan kerja yang nyaman dan relasi yang harmonis dalam organisasi.
- 6) Keenam, menyusun fungsi manajemen sebaik-baiknya.
- 7) Ketujuh, menjadi motor dan sumber kreativitas.
- 8) Kedelapan, dapat menjalin relasi yang baik dengan pihak diluar organisasi.

Berdasarkan pemaparan fungsi kepemimpinan diatas dapat dipahami bahwa seorang pemimpin harus memiliki ide-ide tentang apa yang harus dilakukan supaya organisasi dapat berkembang baik secara kinerja, sumber daya manusia nya mmaupun hubungan dengan organisasi lain.

Adapun implikasi kepemimpinan adalah sebagai berikut:²²

- 1) *Pertama*, kemampuan, aktivitas, dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang yang berarti ada bimbingan dari pemimpin kepada orang lain atau yang ingin dipengaruhi.
- 2) *Kedua*, dalam Pendidikan Islam kepemimpinan berada dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam, dan tidak mencakup lembaga-lembaga pendidikan umum.

²²Efendi, Nur. *Islamic Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015. Hal. 8-9

- 3) *Ketiga*, efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan penghematan waktu, tenaga, biaya, dan kepuasan.
- 4) *Keempat*, adanya pengaruh dan pengendalian dari seluruh proses penyelenggaraan pendidikan.

Dengan demikian, implikasi kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin dapat memberikan pengaruh dan perubahan kepada apa dan siapa yang ia pimpin dengan memberikan arahan dan bimbingan secara terus menerus.

3. Syarat-syarat Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat berlangsung dengan baik apabila pemimpin tersebut juga baik. Pemimpin baik berarti pemimpin yang memenuhi syarat, dalam pendidikan berarti seseorang layak menjadi pemimpin lembaga pendidikan dengan memenuhi syarat-syaratnya. Adapun syarat kepemimpinan adalah²³ :

- 1) rendah hati dan tidak berlebih-lebihan artinya sederhana
- 2) bersifat senang membantu
- 3) sabar dan memiliki kematangan emosional
- 4) memiliki kepercayaan diri
- 5) bersifat jujur, memiliki sisi keadilan, dan dapat menjalankan amanah atau dapat dipercaya
- 6) memiliki keahlian atau kemampuan memimpin dan kedudukan organisasi

Dengan demikian, seorang pemimpin di sekolah atau kepala sekolah harus memenuhi syarat berupa perilaku yang baik, dapat mengayomi bawahan, dapat bersikap bijaksana serta memiliki pemahaman dalam pengelolaan pendidikan.

²³Wahab, Abdul Aziz. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. 2008. Hal. 136

4. Gaya Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan, pemimpin cenderung memiliki kekhasan tersendiri dalam mengelola organisasi. Kekhasan tersebut dapat dilihat dari kebiasaan, maupun kebiasaan. Kekhasan tersebut secara general disebut sebagai gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai ciri seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahan atau para pengikutnya untuk pencapaian tujuan. Ada beberapa gaya kepemimpinan diantaranya yaitu²⁴:

1) Gaya persuasif

Gaya persuasif merupakan pendekatan yang dilakukan oleh pemimpin dengan pengutamaan sisi bujukan atau ajakan dalam suatu hal

2) Gaya represif

Gaya represif adalah pendekatan dengan pemberian tekanan ataupun ancaman sehingga memantik rasa takut bawahan

3) Gaya partisipatif

Gaya partisipatif berarti pemimpin memberikan kesempatan kepada bawahan untuk turut serta dalam berperan di dalam organisasi

4) Gaya inovatif

Gaya inovatif dimaksudkan pemimpin senantiasa berikhtiar melakukan pembaruan dalam segala bidang dalam organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi demi tercapainya tujuan

5) Gaya motivatif

Gaya motivatif diindikasikan dengan pemimpin selalu mengkomunikasikan apa-apa yang hendak dilakukan demi pencapaian organisasi seperti program ataupun ide untuk memberi pemahaman kepada bawahan dengan harapan bawahan dapat merealisasikan segala ide atau program tersebut

²⁴Edy, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009. Hal.

6) Gaya edukatif

Gaya edukatif berarti pemimpin menyukai kegiatan pengembangan kepada bawahan dengan cara memberikan pendidikan dan keterampilan tertentu kepada bawahan supaya bawahan dapat memiliki kemampuan yang lebih.

Dari beberapa definisi di atas, kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain baik melalui komunikasi langsung atau tidak langsung sehingga ia mampu menciptakan keadaan dimana orang tersebut mampu bergerak dan bertindak serta saling bekerjasama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan tertentu. Dan berdasarkan Islam dapat disimpulkan juga bahwa kepemimpinan adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Kepemimpinan memiliki beberapa kata kunci yaitu kepemimpinan berarti upaya untuk penggunaan pengaruh, kepemimpinan berarti mencakup sisi komunikasi, serta kepemimpinan fokus terhadap pencapaian tujuan organisasi. Untuk itu kepemimpinan dapat dimaknai sebagai upaya mempengaruhi orang lain untuk tercapainya suatu tujuan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menggerakkan orang lain dengan kekhasan yang dimiliki.

Berdasarkan pemaparan di atas kepemimpinan dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan seorang pemimpin yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dalam mempengaruhi atau menggerakkan orang lain atau pengikutnya yang dalam penelitian ini adalah guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua siswa untuk mencapai tujuan sekolah yang dapat dilakukan dengan membujuk, menekan, maupun memberikan pengalaman baru guna meningkatkan kecakapan melalui pelatihan atau kursus maupun keterampilan lain kepada bawahannya.

5. Kepala Sekolah

Kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam segala lini kehidupan. Kepemimpinan dapat berlangsung dengan adanya pemimpin. Dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan melekat kepada kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin untuk lembaganya. Semua proses memimpin menjadi hal utama bagi kepala sekolah. Terutama dalam mengembangkan sekolah baik dari segi prestasi akademik, proses pembelajaran hingga pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana lebih-lebih menyusun visi dan misi serta tujuan sekolah. Dengan kata lain akan dijadikan seperti apa sekolah yang dipimpin menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah atau sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah ditunjuk karena kemampuannya dalam mengelola diri dan pemahaman pada organisasi terutama yang mengerti pendidikan yang biasanya ditunjuk oleh yang berwenang. Pada sekolah swasta biasanya ditunjuk oleh Yayasan penyelenggara satuan pendidikan dan pada sekolah negeri biasanya ditunjuk oleh Dinas atau pejabat terkait melalui surat keputusan.

Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Adapun standar kompetensi kepala sekolah yaitu:²⁵

²⁵ Hidayat, Ara dan Machali, Imam. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa. 2010. Hal. 117-118

a. Kompetensi kepribadian, meliputi:

- 1) Berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, dan menjadi teladan ahlak mulia bagi komunitas di sekolah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Dengan demikian, sekiranya Kepala Sekolah adalah seorang harus memiliki kepribadian yang dapat diteladani oleh orang lain terutama bawahannya. Kepala sekolah juga harus dapat memberikan arahan dan motivasi kepada bawahannya untuk mengembangkan sekolah sesuai dengan kapasitas masing-masing bawahannya.

b. Kompetensi manajerial, meliputi:

- 1) Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.

- 9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatankegiatan sekolah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah.
- 14) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Secara manajerial Kepala Sekolah dituntut dan harus mampu mengelola sekolah. Kepala Sekolah harus memahami tugas-tugasnya sebagai seorang pemimpin di sekolah sehingga sekolah dapat berkembang dalam berbagai bidang, baik kurikulum, sarana prasarana maupun manusianya, lebih-lebih memiliki keterbukaan terutama dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan di sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah harus memiliki gagasan-gagasan melalui program-program yang dapat menjadi acuan bagi warga sekolah untuk berprestasi.

- c. Kompetensi kewirausahaan, meliputi:
- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
 - 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
 - 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.

- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dan mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Selain kompetensi kepribadian dan manajerial, seorang Kepala Sekolah juga harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Pada kompetensi ini seorang Kepala Sekolah diharapkan memiliki inovasi dalam mengembangkan sekolah terutama dalam mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi sekolah. Intinya, Kepala Sekolah harus dapat mengelola kegiatan yang bersifat produktif dan atau jasa yang dapat digunakan sebagai sumber belajar para peserta didik.

d. Kompetensi supervisi, meliputi:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, seorang Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi supervisi. Pada kompetensi ini, seorang Kepala Sekolah harus merencanakan program supervisi dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut serta harus ada upaya tindak lanjut atas hasil supervisi. Dengan begitu, Kepala Sekolah dapat membantu kesulitan guru dalam menjalankan proses pembelajaran atau dalam menjalankan tugasnya. Dan hasil akhirnya guru dapat dengan baik mengajar di kelas dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang tepat dan menyenangkan.

e. Kompetensi sosial, meliputi:

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

Kompetensi sosial harus dimiliki Kepala Sekolah. Pada kompetensi ini, seorang Kepala Sekolah harus dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Hal tersebut dimaksudkan supaya sekolah dapat memiliki peran dalam mengikuti perkembangan yang sedang terjadi di masyarakat. Selain itu, ekspektasi lain yang dapat timbul dari kerja sama tersebut sekolah akan semakin tinggi eksistensinya dengan bantuan berbagai pihak.

Selain berbagai kompetensi yang harus dimiliki, Kepala Sekolah memiliki beberapa tugas pokok dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan sekolah, yaitu:²⁶

- 1) menyusun atau menyempurnakan visi, misi dan tujuan sekolah
- 2) menyusun struktur organisasi
- 3) menyusun rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT)
- 4) menyusun peraturan sekolah
- 5) mengembangkan sistem informasi manajemen

Berdasarkan uraian di atas sejatinya Kepala Sekolah harus memiliki gagasan autentik yang kemudian disampaikan kepada bawahannya. Gagasan autentik itu kemudian dikembangkan menjadi konsep bersama dan diejawentahkan dalam bentuk visi dan misi lembaga serta tujuan sekolah. Setelahnya, secara bersama-sama menyusun dan mengembangkan program sekolah secara jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang menjadi rujukan bagi setiap elemen sekolah, Sehingga sekolah menjadi terarah dengan apa-apa yang harus dicapai dan diwujudkan.

²⁶ Purnomo, Setiawan Heri dan Zulkieflimansyah. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar* Jakarta: LPFEUI. 1996. Hal. 10

Dengan demikian kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang memimpin sebuah sekolah yang ditunjuk oleh Yayasan atau Dinas terkait atau pejabat terkait melalui Surat Keputusan yang harus memiliki yang memiliki akhlak mulia dan dapat memberikan teladan kepada orang lain yang memiliki tugas dan kewenangan dalam menyusun visi, misi dan tujuan serta program dan kegiatan sekolah, mengatur dan mengendalikan proses pembelajaran, sarana dan pra sarana serta hubungan dengan masyarakat.

6. Strategi Kepemimpinan

Kata strategi berasal dari *strategos* yang berakar dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *generalship* atau suatu hal yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat suatu perencanaan untuk mengalahkan dan menguasai musuh dalam area peperangan. Dengan kata lain, strategi dipahami sebagai bagaimana cara mengalahkan musuh dalam perang lalu disusunlah rencana-rencana paling efektif dan tepat. Dalam manajemen, strategi diartikan sebagai program umum dari tindakan dan komitmen atas pemahaman-pemahaman yang ada yang mengarah pada pencapaian tujuan secara menyeluruh. Strategi merupakan keputusan dasar yang diambil oleh pemimpin dan diimplementasikan oleh seluruh elemen atau seluruh anggota organisasi atau lembaga dalam rangka tercapainya tujuan organisasi.²⁷ Kepemimpinan sangat penting untuk merumuskan dan menerapkan strategi. Strategi yang dirumuskan tidak ada artinya jika tidak dapat diimplementasikan secara efisien.²⁸ Strategi dalam perspektif yang lain dapat dipahami sebagai suatu rencana dengan cakupan skala besar, memiliki orientasi masa depan demi dapat bersaing dan agar tujuan organisasi dapat

²⁷ Panduan Kerja Kepala Sekolah Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 2017. Hal. 7

²⁸ Azhar, Arooj etc. *The Role of Leadership in Strategy Formulation and Implementation*. International Journal of Management & Organizational Studies. Volume 1, Issue 2. Hal. 35

terwujud²⁹ Strategi dalam konteks pendidikan bisa dimaknai perencanaan tentang berbagai kegiatan yang terdesain demi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.³⁰ Dengan kata lain strategi dalam konteks pendidikan berarti apa-apa yang direncanakan dalam pencapaian tujuan dan pencapaian visi dan misi sekolah.

a. Komponen strategi

Strategi pada dasarnya memiliki dua komponen utama. Dua komponen tersebut ialah:³¹

1) Tujuan jangka panjang (*future intensions*)

Strategi adalah pola tindak manajemen untuk mencapai tujuan badan usaha. Tujuan bisa jangka panjang, yaitu yang ingin dicapai dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun (2-5 tahun yang akan datang). Dalam konteks pendidikan, tujuan jangka panjang ini tertuang dalam Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP).

2) Keunggulan bersaing (*competitive advantage*)

Pada komponen ini penciptaan ciri khas pada sekolah menjadi perlu sebab, akan menjadi nilai lebih dan terutama menjadi keunggulan. Dalam konteks ini, keunggulan ini tertuang dalam visi misi lembaga. Secara global kedua hal tersebut sangat berkaitan. Tujuan jangka panjang disusun untuk menjaga agar lembaga tetap dapat bersaing dengan keunggulan tertentu dari lembaga lain. Jadi pemimpin memiliki kewajiban yang penuh dan harus melibatkan semua unsur dalam organisasinya supaya strategi dapat terealisasi dengan pas. Sehingga akan menjadi apa dan bagaimana lembaga dapat diprediksi.

Dari hal diatas, dua komponen penting yang harus ada dalam setiap menjalankan langkah-langkah strategis terutama dalam kaitannya dengan sekolah adalah adanya tujuan yang harus atau akan dicapai.

²⁹ Pearce II, John A. & Robinson, Richard B. *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat. 2008. Hal. 6

³⁰ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006. Hal. 126

³¹ Dirgantoro. *Manajemen Strategik, Konsep, Kasus dan Implemetasi*. Jakarta: Grasindo. 2001. Hal. 5

Tujuan tersebut berkaitan dengan jangka waktu. Artinya, pada jangka waktu tertentu apa yang harus dijalankan secara kolektif. Jangka waktu tersebut dapat satu tahun, dua tahun, bahkan lima tahun. Selain itu, harus ada suatu kekhasan sehingga sekolah memiliki keunggulan. Keunggulan tersebut dapat berupa ekstrakurikuler maupun pembinaan lain diluar yang diajarkan di kelas oleh guru mata pelajaran. Sebagai contoh, salah satu Madrasah Tsanawiyah di Jogjakarta yang memiliki kekhasan berupa siswa dan guru harus mampu membuat dan hasil karya tersebut dapat dikomersilkan. Dengan demikian keunggulan yang dimiliki sekolah menjadi nilai lebih bagi sekolah itu sendiri sehingga sekolah dapat bersaing dengan sekolah lain dengan keunggulan yang dimiliki.

b. Tindakan-tindakan strategis

Strategi berarti upaya-upaya tertentu yang menentukan. Kepala sekolah dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam memimpin perlu melakukan tindakan-tindakan strategis. Tindakan strategis meliputi:³²

- 1) memahami industri/kebutuhan
- 2) memahami organisasi
- 3) mengambil tindakan strategis
- 4) berinisiatif untuk melihat peluang
- 5) terbuka untuk saran dan ide dari peringkat yang lebih rendah atau area fungsional lainnya.

Dengan demikian, sekolah harus dapat menyediakan dan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Seumpama saat ini sedang berkembang industri pariwisata maka sekolah dapat sekiranya memberikan pendidikan kepariwisataan maupun perhotelan. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat membutuhkan pelayanan pendidikan bagi yang memiliki kebutuhan khusus, maka sekolah sudah selayaknya megakomodir dengan menyelenggarakan pendidikan inklusif. Selain sebagai peluang bahwa sekolah akan diminati masyarakat juga sebagai

³² Hellriegel, Jackson, & Slocum. (dalam Moises Aguirre-Mar). *Strategic Footprints: Players Testimonies*. Journal of Strategic Leadership. Vol. 4 Iss. 1. 2012 pp 18-28. hal. 24

upaya menjalankan fungsi sekolah yang harus melayani siapapun yang ingin belajar.

c. Tahap-tahap Strategi

Sudah menjadi hal yang jamak, bahwa segala sesuatu memiliki tahapan untuk mencapai derajat tertentu. Pun dalam strategi sebagai hal yang penting terutama dalam kepemimpinan, strategi memiliki beberapa tahapan. Tahap-tahap strategi tersebut ialah sebagai berikut:³³

1) Formulasi strategi

Formulasi strategi ialah langkah penentuan aktivitas dan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan tercapainya tujuan. Dalam formulasi strategi ini konsentrasi utama adalah pada hal-hal yang utama pula seperti mempersiapkan strategi, memilih strategi yang paling jitu, serta menentukan secara pasti strategi yang akan diterapkan. Kecenderungan dalam tahap formulasi strategi ini adalah dengan memperhatikan analisa lingkungan dengan melakukan kroscek pada data dan informasi

2) Implementasi strategi

Setelah tahap formulasi strategi selesai maka tahap selanjutnya adalah tahap implementasi strategi. Strategi akan dapat berfungsi apabila telah diimplementasikan. Implementasi strategi dapat dirujuk pada aktivitas seperti adanya penetapan tujuan tahunan, adanya penetapan kebijakan, adanya motivasi bagi bawahan (dalam penelitian berarti tenaga pendidik dan kependidikan), mengembangkan budaya yang mendukung (berupa tata tertib tenaga pendidik dan kependidikan), penetapan struktur organisasi yang relevan dan efektif, mempersiapkan anggaran, mendayagunakan secara optimal system informasi, dan terdapat pola kompensasi kepada karyawan dengan performansi (terdapat apresiasi dari lembaga kepada tenaga pendidik dan kependidikan apabila memiliki

³³ Sri Wahyudi, Agustinus. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Bandung: Binarupa Aksara. 1996. Hal. 17

kinerja yang positif). Hal yang paling utama dalam implementasi strategi adalah adanya komitmen semua pihak dalam organisasi atau lembaga. Tanpa hal tersebut tentu dapat dipastikan strategi menjadi sia-sia.

3) Pengendalian strategi

Tahap terakhir dalam strategi adalah adanya pengendalian. Pengendalian dapat berupa penilaian dengan mereview faktor internal (lembaga) dan faktor eksternal (diluar lembaga) dan melakukan langkah korektif yang diperlukan.

Berdasarkan paparan dasar teori tersebut maka strategi dapat diartikan sebagai sarana atau alat guna mencapai tujuan dengan jangka waktu yang panjang dengan melakukann tindakan-tindakan yang dinilai potensial dengan mendayagunakan seluruh komponen yang ada dalam organisasi yang disusun oleh orang dengan memiliki daya berpikir ke depan. Dengan kata lain strategi adalah upaya-upaya yang tertulis yang direncanakan untuk mencapai tujuan baik dalam jangka waktu satu tahun sampai dengan lima tahun yang diawali dengan penyusunan atau perencanaan apa yang akan dicapai, bagaimana yang telah direncanakan tercapai, dan bagaimana cara supaya apa yang telah direncanakan ada perbaikan.

Dengan demikian strategi kepemimpinan adalah upaya-upaya tertulis dalam jangka waktu satu tahun sampai dengan lima tahun yang diawali dengan penyusunan atau perencanaan apa yang akan dicapai sekolah, bagaimana implemtasinya atau bagaimana yang telah direncanakan dapat tercapai, dan bagaimana pengendaliannya supaya apa yang telah direncanakan ada perbaikan dan dapat dilaksanakan oleh orang lain atau pengikutnya yang dalam penelitian ini adalah guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua siswa untuk mencapai tujuan sekolah yang dapat dilakukan dengan membujuk, menekan, maupun memberikan pengalaman baru guna meningkatkan kecakapan melalui pelatihan atau kursus maupun keterampilan lain kepada bawahannya.

B. Pendidikan Inklusif

1. Sejarah Pendidikan Inklusif

Sejarah perkembangan pendidikan inklusif di dunia pada mulanya diprakarsai dan diawali dari negara-negara Scandinavia (Denmark, Norwegia, Swedia). Di Amerika Serikat pada tahun 1960-an oleh Presiden Kennedy mengirimkan pakar-pakar Pendidikan Luar Biasa ke Scandinavia untuk mempelajari *mainstreaming* dan *least restrictive environment*, yang ternyata cocok untuk diterapkan di Amerika Serikat. Selanjutnya di Inggris dalam Ed.Act. 1991 mulai memperkenalkan adanya konsep pendidikan inklusif dengan ditandai adanya pergeseran model pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.³⁴ Tuntutan penyelenggaraan pendidikan inklusif di dunia semakin nyata terutama sejak diadakannya konvensi dunia tentang hak anak pada tahun 1989 dan konferensi dunia tentang pendidikan tahun 1991 di Bangkok yang menghasilkan deklarasi *education for all*. Implikasi dari statemen ini mengikat bagi semua anggota konferensi agar semua anak tanpa kecuali (termasuk anak berkebutuhan khusus) mendapatkan layanan pendidikan secara memadai. Sebagai tindak lanjut deklarasi Bangkok, pada tahun 1994 diselenggarakan konvensi pendidikan di Salamanca Spanyol yang mencetuskan perlunya pendidikan inklusif yang selanjutnya dikenal dengan *the salamanca statement on inclusive education* yang berbunyi : a. semua anak sebaiknya belajar bersama b. pendidikan didasarkan kebutuhan siswa c. anak berkebutuhan khusus diberi layanan khusus.

Sejalan dengan kecenderungan tuntutan perkembangan dunia tentang pendidikan inklusif, Indonesia pada tahun 2004 menyelenggarakan konvensi nasional dengan menghasilkan Deklarasi Bandung dengan komitmen Indonesia menuju pendidikan inklusif. Untuk memperjuangkan hak-hak anak dengan hambatan belajar, pada tahun 2005 diadakan pertemuan internasional di Bukittinggi dengan menghasilkan Rekomendasi Bukittinggi yang isinya antara lain menekankan perlunya terus dikembangkan program pendidikan

³⁴ Saputra, Angga. *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Inklusif*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol. 1. No. 3. September 2016. Hal. 3

inklusif sebagai salah satu cara menjamin bahwa semua anak benar-benar memperoleh pendidikan dan pemeliharaan yang berkualitas dan layak.

Berdasarkan perkembangan sejarah pendidikan inklusif dunia tersebut, maka Pemerintah Republik Indonesia sejak awal tahun 2000 mengembangkan program pendidikan inklusif. Program ini merupakan kelanjutan program pendidikan terpadu yang sesungguhnya pernah diluncurkan di Indonesia pada tahun 1980-an, tetapi kemudian kurang berkembang, dan baru mulai tahun 2000 dimunculkan kembali dengan mengikuti kecenderungan dunia, menggunakan konsep pendidikan inklusif. Proses menuju pendidikan inklusif bagi anak luar biasa di Indonesia hakekatnya sudah berlangsung lama, yaitu sejak tahun 1960-an yang ditandai dengan berhasil diterimanya beberapa lulusan SLB Tunanetra di Bandung masuk ke sekolah umum, meskipun ada upaya penolakan dari pihak sekolah. Lambat laun terjadi perubahan sikap masyarakat terhadap kecacatan dan beberapa sekolah umum bersedia menerima siswa tunanetra. Selanjutnya, pada akhir tahun 1970-an pemerintah mulai menaruh perhatian terhadap pentingnya pendidikan inklusif dan mengundang Helen Keller International, Inc. untuk membantu mengembangkan sekolah.

2. Pengertian Pendidikan Inklusif

Istilah pendidikan inklusif digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan anak-anak berkebutuhan khusus (penyandang hambatan) ke dalam program sekolah. Konsep inklusif memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi sosial yang ada di sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan inklusif adalah adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada

umumnya. Bagi banyak siswa penyandang cacat, tujuan awal khusus pendidikan adalah untuk memastikan bahwa mereka diberikan kesempatan untuk menghadiri dan mendapat keuntungan dari pendidikan.³⁵ Pengertian pendidikan dalam Permendiknas di atas memberikan penjelasan secara lebih rinci mengenai siapa saja yang dapat dimasukkan dalam pendidikan inklusif. Perincian yang diberikan pemerintah ini dapat dipahami sebagai bentuk kebijakan yang sudah disesuaikan dengan kondisi Indonesia, sehingga pemerintah memandang perlu memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik dari yang normal, memiliki kelainan, dan memiliki kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kelainan, memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Juga anak tidak mampu belajar karena sesuatu hal: cacat, autisme, keterbelakangan mental, anak gelandangan, memiliki bakat serta potensi lainnya. Tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan intervensi bagi anak berkebutuhan khusus sedini mungkin. Diantara tujuannya adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Untuk meminimalkan keterbatasan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak dan untuk memaksimalkan kesempatan anak terlibat dalam aktivitas yang normal.
- b. Jika memungkinkan untuk mencegah terjadinya kondisi yang lebih parah dalam ketidak teraturan perkembangan sehingga menjadi anak yang tidak berkemampuan.
- c. Untuk mencegah berkembangnya keterbatasan kemampuan lainnya sebagai hasil yang diakibatkan oleh ketidak mampuan utamanya.

Dengan demikian, pendidikan inkuusif memiliki tujuan yang positif. Dengan pendidikan inklusi setiap anak, terutama anak-anak yang memiliki keterbatasan baik secara mental maupun fisik dan yang ingin belajar di

³⁵ Vaughn, Sharon & Thompson, Silvia Linan. *What Is Special About Special Education for Student with Learning Disabilities?*. The Journal of Special Education Vol. 37/NO. 3/2003/PP.140-147. Hal. 14

³⁶ Saputra, Angga. *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Inklusif*..... Hal. 9

sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebaya atau seusianya. Disisi lain, dengan adanya pendidikan inklusif anak-anak yang memiliki kapasitas terbatas dapat mengalami perkembangan dari segi psikologisnya dan tidak bertambah parah apa yang menjadi keterbatasannya.

Adapun siswa berkebutuhan khusus adalah mereka yang ³⁷ :

- 1) Tunanetra yaitu seseorang yang rusak penglihatannya. Secara definisi, yang dikaitkan dengan ilmu pendidikan seseorang disebut tunanetra adalah anak yang belajar dan mereka harus menggunakan alat indera yang lain, yang memiliki tingkat kerusakan penglihatan dan karenanya memerlukan metode pengajaran khusus, yang ketajaman penglihatan rendah/lemah (*low vision*) yang masih dapat membaca tulisan cetak serta yang memiliki masalah dengan mobilitas, bantuan penglihatan, dan buta warna.
- 2) Tunarungu wicara yaitu seseorang yang mengalami hambatan pendengaran dan bicara akibat dari tidak berfungsinya sebagian atau seluruh organ pendengaran maupun bicara
- 3) Tunagrahita yaitu kondisi kemampuan mental seseorang berada di bawah normal. Istilah ini digunakan untuk anak yang memiliki perkembangan inteligensi yang terlambat. Setiap klasifikasi selalu diukur dengan tingkat IQ mereka yang terbagi dalam tiga klasifikasi yaitu tuna grahita ringan (ditandai dengan ciri masih mampu diajak komunikasi, bahkan masih mampu melakukan aktivitas lain seperti memasak, menjahit serta secara fisik tidak terlalu mencolok), selanjutnya adalah tuna grahita sedang (sama dengan tuna grahita ringan, akan tetapi mereka tidak cukup mahir dalam menulis, membaca, dan berhitung, namun masih dapat mengingat alamat rumah dan nama sendiri), yang terakhir adalah tuna grahita berat (sering disebut sebagai idiot yaitu dalam aktivitas sehari-hari membutuhkan

³⁷Astuti, Idayu & Waletningsih, Olim. *Pakem Sekolah Inklusi*. Malang : Bayumedia Publishing. 2011. Hal. 21-35

pengawasan, perhatian, dan layanan khusus. Ciri paling utama adalah mereka tidak mampu dalam mengurus dirinya sendiri)

- 4) Tunadaksa yaitu kondisi adanya kelainan fisik, sehingga tidak dapat menjalankan fungsi fisik secara normal. Dalam golongan ini contohnya adalah yang menderita epilepsi, kelainan tulang belakang, gangguan pada tulang dan otot, serta yang mengalami amputasi.
- 5) Tunalaras yaitu seseorang yang mengalami gangguan emosi, sehingga menunjukkan adanya penyimpangan perilaku seperti menyakiti diri sendiri atau menyerang teman. Dengan kata lain bisa juga disebut sebagai ketidakmampuan mengendalikan emosi, suasana hati yang tidak bahagia atau tertekan, sulit menjalin hubungan interpersonal, dan gangguan kehidupan orang lain.
- 6) Berkesulitan Belajar yaitu anak yang memiliki tingkat kecerdasan normal namun prestasi belajar tidak sesuai dengan kemampuan yang dapat disebabkan karena adanya disfungsi sistem saraf pusat
- 7) Autisme adalah gangguan perkembangan neurologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi secara wajar, sering melakukan pengulangan aktivitas, salah ucap saat mengucapkan isi hatinya, serta komunikasi yang terhambat

Dengan demikian, Pendidikan inklusif adalah hak asasi, dan ini merupakan pendidikan yang baik untuk meningkatkan toleransi sosial. Secara sederhana ada beberapa hal yang bisa kita pertimbangkan, antara lain: (a) Semua anak memiliki hak untuk belajar secara bersama-sama, (b) Keberadaan anak-anak jangan didiskriminasikan, dipisahkan, dikucilkan karena kekurangmampuan atau mengalami kesulitan dalam pembelajaran, (c) Tidak ada satupun ketentuan untuk mengucilkan anak dalam pendidikan. Pendidikan inklusif merujuk pada pendidikan untuk semua yang berusaha menjangkau semua orang tanpa kecuali. Perubahan pendidikan melalui pendidikan inklusif memiliki arti penting khususnya dalam kerangka pengembangan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Secara teoritis pendidikan inklusif adalah proses pendidikan yang memungkinkan semua

anak berkesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan kelas reguler, tanpa memandang kelainan, ras, atau karakteristik lainnya.³⁸ Dalam perspektif Islam, pendidikan inklusif dapat ditinjau dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengena”.(Q.S. Al-Hujurat: 13).³⁹

Pada ayat tersebut dapat dipahami, bahwa manusia sama dihadapan Allah SWT. Semua ciptaan Allah SWT memiliki nilai yang sama dihadapan Allah SWT kecuali yang memiliki ketaqwaan lebih. Untuk itu siapapun yang memiliki keterbatasan kapasitas secara mental maupun sosial dan psikologis tentu juga memiliki hak dalam menjalani kehidupannya terutama pada aspek pemenuhan kebutuhan pendidikan, sehingga pendidikan inklusi menjadi suatu keniscayaan.

3. Pelayanan pada Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah, maka proses pelayanan pendidikan terhadap siswa berkebutuhan khusus setidaknya harus memperhatikan hal sebagai berikut:⁴⁰

a. Perencanaan Pembelajaran Inklusif

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan asesmen siswa. Asesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan peserta didik dengan menggunakan alat dan teknik sesuai untuk membuat keputusan pendidikan yang berkenaan dengan penempatan dan

³⁸ Rahim, Abdul. Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi dalam Mewujudkan Pendidikan untuk Semua. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Vol. 3. Nomor 1. September 2016. hlm.69

³⁹ Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”. *Al-Qur'an Iqra Al-Waqfu* Hal. 100

⁴⁰ Saputra, Angga. *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Inklusif*..... Hal. 10-12

program yang sesuai bagi peserta didik tersebut. Dengan adanya asesmen, maka perencanaan pembelajaran dapat disusun berdasarkan karakter dan kemampuan siswa ABK sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak dapat membuat suatu perencanaan tanpa adanya hasil asesmen, dan kurikulum tidak akan bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa ABK tanpa adanya asesmen pula. Asesmen ini dilakukan melalui koordinasi kerja antara para GPK, guru mata pelajaran, psikolog, bahkan dokter spesialis. Setelah hasil asesmen ini diketahui, maka GPK berkoordinasi dengan guru mata pelajaran menyusun RPP yang nantinya akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bagi siswa ABK. Kurikulum yang digunakan sama dengan yang digunakan siswa normal lainnya, dengan adanya modifikasi. Bentuk modifikasi tersebut adalah penyederhanaan kompetensi dasar, materi, bentuk evaluasi, materi pembelajaran, dan standar ketuntasan minimal.

b. Pelaksanaan pembelajaran inklusif

Pelaksanaan belajar siswa inklusif menerapkan sistem kelas Pull Out, maksudnya selama siswa ABK dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler, maka siswa tersebut akan belajar bersama-sama dengan siswa reguler lainnya. Apabila siswa ABK tidak dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas reguler, maka siswa tersebut akan ditarik dari kelas reguler untuk belajar di dalam ruang belajar inklusi. Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus memakaiprogram pembelajaran individual (PPI) yang berasal dari kurikulum modifikasi.

c. Evaluasi pembelajaran inklusif

Kegiatan evaluasi pembelajaran inklusif yang dilakukan adalah melalui ulangan harian, UTS, Ujian Akhir Semester, Ujian Akhir Sekolah, dan penugasan-penugasan lainnya. Melalui kegiatan evaluasi ini maka akan diperoleh hasil belajar siswa, apakah sudah dapat mencapai target atau standar yang telah ditentukan atau belum. Jika belum mencapai standar

tersebut, maka akan diberikan remedial berupa penugasan lain sesuai dengan materinya. Soal-soal ujian yang diberikan untuk siswa ABK berbeda dengan soal siswa reguler. Soal untuk ABK disusun oleh GPK yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar siswa ABK. Untuk siswa ABK yang dinilai mampu untuk mendapatkan standar evaluasi yang sama dengan siswa reguler, maka akan mengerjakan tes evaluasi standar kelas reguler, akan tetapi berdasarkan kemampuan siswa ABK, maka bentuk evaluasinya telah mendapatkan penyesuaian khusus terhadap kemampuan siswa ABK. Hal tersebut disesuaikan dengan pendekatan yang telah dipakai guru dalam pembelajaran

d. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran inklusif

Hal-hal yang mendukung pendidikan inklusif di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah surat keputusan yang menyatakan bahwa sekolah yang ditunjuk berhak dan bertanggungjawab dalam memfasilitasi pendidikan bagi ABK. Peran selanjutnya adalah memberi pelatihan serta mengirim para Guru Pendamping Khusus atau GPK untuk mengikuti pelatihan serta workshop tentang pendidikan inklusif dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi para GPK dalam pendidikan inklusif. Sarana dan prasarana pendukung berupa ruang belajar khusus jika ABK yang bersangkutan mengganggu siswa lain dikelasnya dan membutuhkan penenangan dari GPK ataupun psikolog, media pembelajaran, dan lain sebagainya juga perlu diperhatikan oleh sekolah guna mendukung pembelajaran yang diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus. Adanya program sosialisasi terkait penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah juga diperlukan sehingga seluruh pihak yang ada di sekolah dapat menerima kondisi ABK dan memberikan lingkungan yang ramah kepada mereka. Orangtua juga sangat mendukung pelayanan pembelajaran inklusi dengan menunjukkan kerjasama yang positif terhadap keberadaan siswa ABK. Faktor penghambat yang sangat terlihat dan terasa adalah berasal dari siswa berkebutuhan khusus sendiri. Dengan kondisi siswa berkebutuhan

khusus yang sebagian besar memiliki hambatan kognitif, emosi, dan sosial, membuat pembelajaran terkadang menjadi tidak kondusif lagi. Hambatan yang dimiliki oleh siswa ABK tersebut, membuat proses adaptasi dan sosialisasi mereka terhadap lingkungan belajar menjadi lebih sulit, sehingga dapat memunculkan permasalahan saat pembelajaran.

Dari paparan diatas, dapat dipahami bahwa pelayanan pendidikan di sekolah pada anak atau siswa berkebutuhan khusus terutama pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif harus memperhatikan beberapa hal. Hal-hal tersebut dimulai dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kapasitas siswa. Adanya seorang guru pendamping yang memang ditugaskan untuk mereka, serta bagaimana memberikan penjelasan kepada siswa berkebutuhan khusus juga menjadi hal penting. Setelah itu, proses penilaian serta evaluasi pembelajaran juga harus terdesain dengan baik dan sesuai.

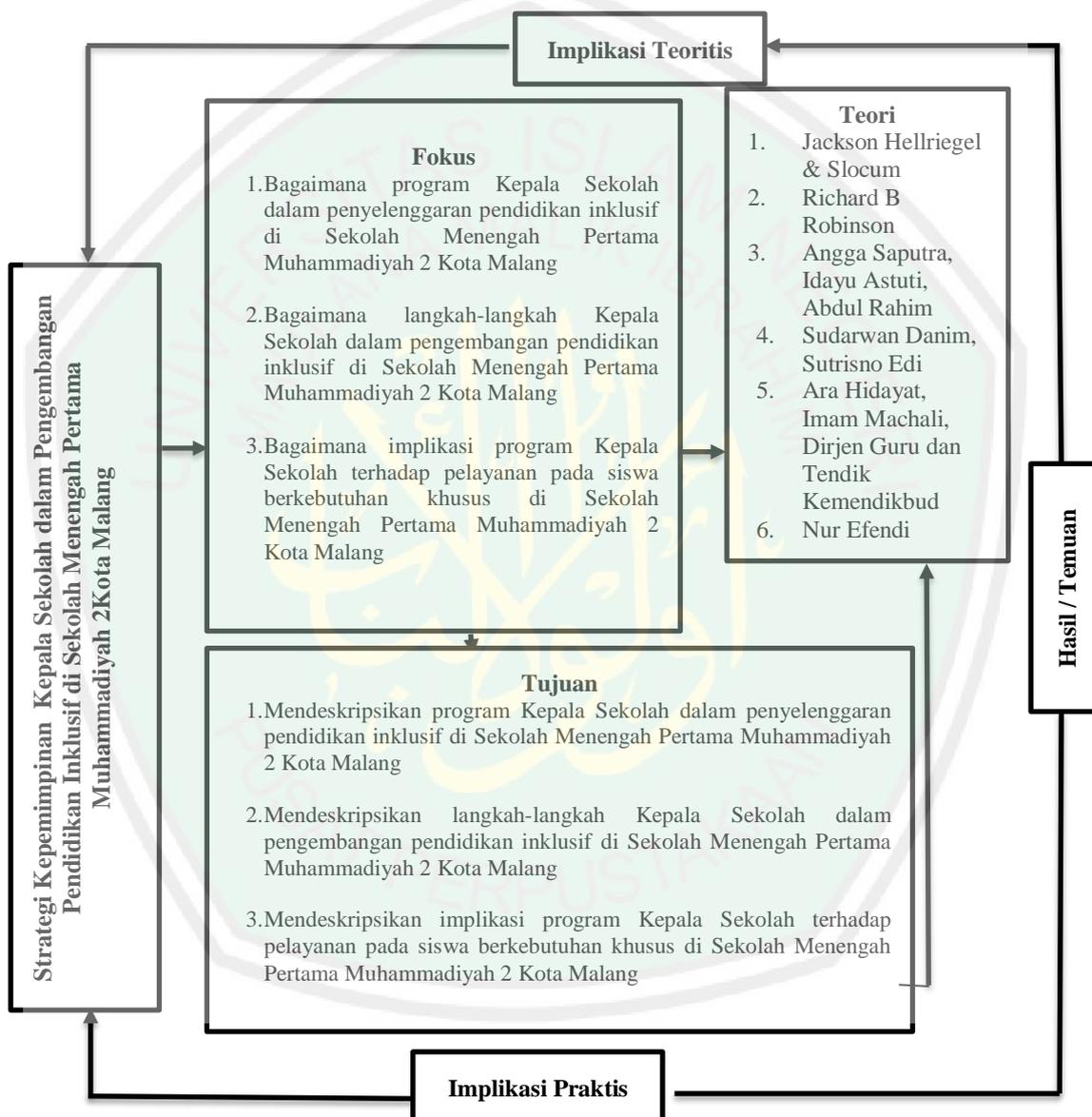
Hal tersebut tidak akan berjalan jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Selain di kelas, tentu siswa berkebutuhan khusus juga harus diberikan pendampingan khusus untuk meningkatkan kapasitas mereka. Tentu ini juga menjadi atensi bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Dan dari kedua hal tersebut tentu, peran guru itu sendiri serta dukungan orang tua juga harus ada supaya apa yang dilakukan sekolah menjadi perhatian orang tua dan dapat sekiranya di tingkatkan saat siswa berkebutuhan khusus tersebut berada di rumah bersama dengan keluarga terutama orang tua.

Dengan demikian, dalam penelitian ini definisi pendidikan inklusif adalah upaya yang diperuntukkan untuk siswa berkebutuhan khusus yaitu yang memiliki ketunaan seperti autisme, keterlambatan belajar, keterlambatan berpikir, dan gangguan sosial untuk belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa dengan teman sebaya atau seusianya, serta mengakomodasi semua siswa tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional yang diselenggarakan oleh sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan terkait melalui Surat

Keputusan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dengan memberikan pelayanan berupa pembelajaran yang sesuai, sarana dan prasarana yang memadai dengan melibatkan guru dan orang tua.

C. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif

Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 : Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu di mana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring. Serta melibatkan wawancara-wawancara mendalam dan/atau observasi-observasi terhadap manusia dalam situasi atau setting yang alamiah.⁴¹ Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya eksploratif dan memahami suatu gejala yang dilakukan melalui wawancara didukung oleh observasi dan dokumentasi.

Gejala dalam penelitian ini adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif. Informasi dari hasil wawancara kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis dalam penelitian ini dengan uraian atau deskripsi. Dalam penelitian kualitatif data tersaji melalui deskripsi atau dalam bentuk tema-tema⁴². Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yaitu berfokus pada pencarian makna (meaning) tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dan pemahaman (understanding) terhadap bagaimana strategi kepemimpinan kepala memiliki implikasi, peneliti adalah pelaku yang utama, memakai proses induktif dalam menganalisis data, hasil penelitian disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian dan beberapa dengan penyertaan gambar daripada dalam bentuk bilangan-bilangan, desain penelitian bersifat responsif terhadap perubahan situasi dari penelitian yang sedang dilakukan, pemilihan subjek bersifat nonrandom dan jumlah subjek cenderung tidak banyak, peneliti

⁴¹ Lichtman, Marilyn. *Qualitative Research in Education: A User's Guide*. Los Angeles: Sage Publications, Inc. Third Edition. 2013. Hal. 7

⁴²Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya..* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010. Hal. 7

menggunakan waktu yang cukup banyak untuk terlibat dalam kegiatan penelitian berbarengan dengan subjek penelitian dalam setting yang alamiah.⁴³

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab ingin memperoleh informasi dan data secara menyeluruh yang dapat dijelaskan secara deskriptif mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan inklusif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi multi kasus karena karakteristik pada lokasi penelitian yang berbeda dengan pelibatan peneliti melalui observasi dan wawancara ditunjang dengan dokumentasi dalam setting alamiah yaitu di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai perencana, yang melaksanakan pengumpulan data, melakukan analisis, melakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pada puncaknya melaporkan apa yang telah dilakukan selama penelitian dengan hasilnya.⁴⁴ Kehadiran peneliti secara langsung di sekolah atau di tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang.

Peneliti dalam penelitian ini adalah instrument utama. Untuk itu, kehadiran peneliti diketahui oleh subjek penelitian. Peneliti hadir di tempat penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi aktivitas di tempat penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Hal lain yang penting dalam penelitian kualitatif adalah penentuan lokasi penelitian. Urgensi penentuan lokasi penelitian adalah untuk melakukan pendalaman fokus dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, penentuan lokasi penelitian juga untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan realita yang

⁴³ Merriam, Sharan B. *Qualitative Research : A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc. 2009. Hal. 14-17

⁴⁴ Wina, Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011. Hal. 26

ada di lapangan.⁴⁵ Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini lokasi yang akan diteliti adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang, sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan kedua lokasi menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang menjadi sekolah ramah inklusi.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian kualitatif adalah semua informasi dalam bentuk tulisan, rekaman, ujaran lisan, gambar, angka, dan bentuk lain yang tersaji dalam teks.⁴⁶ Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang secara langsung berkaitan dengan penelitian dan data sekunder adalah data penunjang yang tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini data primer berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dan data sekunder pada penelitian ini adalah referensi pustaka yang relevan.

Wawancara mendalam dilakukan pada informan yaitu Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang sebagai acuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan dalam mengembangkan pendidikan inklusif. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Orang Tua Siswa Berkebutuhan Khusus, Komite Sekolah, dan yang tidak kalah penting adalah Guru Pendamping Khusus (GPK).

Observasi dilakukan pada lingkungan kerja Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dan berupa aktivitas Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan terutama pada tempat pembinaan siswa-siswa berkebutuhan khusus. Dokumentasi berupa foto atau catatan dan dokumen terkait dengan pengembangan pendidikan inklusif pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang.

⁴⁵ Lexy J. Moeloeng. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008. Hal. 125

⁴⁶ Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka. 2018. Hal. 97

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara adalah cara pengambilan data melalui aktivitas komunikasi secara lisan yang diarahkan pada informan melalui pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dicatat atau direkam. Secara terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.

Wawancara dilakukan dengan panduan wawancara yang kemudian dikembangkan saat pelaksanaan wawancara. Dengan demikian maka wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur. Semi terstruktur berarti wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan yang memungkinkan memunculkan pertanyaan baru yang muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan dengan informan.

Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menemukan problematika yang lebih terbuka dan informan mengemukakan pendapatnya serta ide-idenya dan peneliti bertugas mendengarkan secara sungguh-sungguh dan teliti.⁴⁷ Adapun wawancara dilakukan secara individual, yaitu dilakukan kepada informan-informan sesuai dengan yang telah ditentukan. Dengan demikian melalui wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Teknik observasi merupakan teknik mengamati dan mencatat secara sistematis dari fenomena-fenomena yang hendak diteliti yang didasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini observasi dilakukan tanpa sepengetahuan informan sebagai upaya menjaga tingkat kebenaran observasi seperti perilaku informan dan lingkungan kerja Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang.

⁴⁷ Satori, Jam'an dan Komariah, Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009. Hal. 135

⁴⁸ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*..... Hal. 168

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dengan mengambil data serta menelaah arsip tentang pendidikan inklusi yang berada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota dapat berupa program kerja sekolah, surat keputusan terkait pendidikan inklusi, foto kegiatan, rencana kerja jangka pendek dan menengah serta jangka panjang kepala sekolah, catatan guru dan lain sebagainya. Hal tersebut didasarkan bahwa teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa gambar yaitu berwujud foto atau sejenisnya, tulisan maupun karya-karya monumental⁴⁹. Dokumen memiliki dua jenis yaitu dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi dan rencana program serta dokumen resmi yang berupa memo, pengumuman, aturan dan lainnya.⁵⁰ Berdasarkan hal tersebut diatas, dalam penelitian ini data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 : Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Data
1	Program Kepala Sekolah a. Pembagian tugas guru b. Penyusunan struktur organisasi sekolah c. Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus d. Sarana dan prasarana yang memadai e. Peran orang tua	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum 3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan 4. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Sarana dan Prasarana 5. Wali Kelas 6. Guru Mata Pelajaran 7. Orangtua Siswa berkebutuhan Khusus 8. Komite Sekolah 9. Guru Pendamping	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumen	1. Panduan Wawancara 2. Panduan Observasi 3. Program Kerja Wakil Kepala Bidang Kurikulum 4. Program Kerja Wakil Kepala Kesiswaan 5. Program Kerja Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana 6. Program Guru Pendamping Khusus 7. Jurnal Harian Guru Pendamping Khusus

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013. Hal. 240

⁵⁰ Lexi. J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011. Hal. 161

		Khusus (GPK)		8. Foto-foto kegiatan Siswa Berkebutuhan khusus 9. Assesmen psikologis siswa berkebutuhan khusus 10. Surat Keputusan Dinas Pendidikan / Wali Kota tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif
2	Langkah-langkah a. Perencanaan/for mulasi program b. Implementasi c. Pengendalian	1. Kepala Sekolah 2. Bendahara 3. Wakil Kepala Bidang Kurikulum 4. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan 5. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Sarana dan Prasarana 6. Wali Kelas 7. Guru Mata Pelajaran 8. Orangtua Siswa berkebutuhan Khusus 9. Komite Sekolah 10. Guru Pendamping Khusus (GPK)	1. Wawancara 2. Dokumen 3. Observasi	1. Panduan Wawancara 2. Surat Keputusan Yayasan Pengangkatan Kepala Sekolah 3. Program Kerja Kepala Sekolah 4. Rencana Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolah (RAPBS) 5. Rencana Kerja Jangka Pendek dan Menengah (RKJP/RKJM)
3	Implikasi program a. Pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan khusus b. Prestasi siswa c. Penghargaan	1. Guru Pendamping Khusus (GPK) 2. Orangtua Siswa berkebutuhan Khusus	1. Wawancara 2. Dokumen	1. Panduan Wawancara 2. Program Pembelajaran Individual (PPI) 3. Dokumen prestasi siswa berkebutuhan khusus

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah bagian penting dalam penelitian kualitatif. Hal itu dikarenakan melalui analisis data akan terlihat ketermanfaatan penelitian terutama dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Teknik analisis data dapat dipahami sebagai upaya menemukan dan merangkai secara sistematis data yang didapat dari penelitian berupa hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, maupun data penelitian lain untuk bisa dipahami secara mudah, serta apa yang ditemukan dalam penelitian dapat terinformasikan kepada orang lain.⁵¹ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif berarti mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menyusun gambaran pada fenomena di lapangan ataupun menggambarkan apa yang diperoleh selama penelitian dilakukan dengan cara kategorisasi data serta pemakaian bahasa yang dapat dipahami secara umum.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tahap penelitian memiliki empat tahapan penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahapan pelaksanaan dan pengumpulan data, analisis data, serta tahap penyusunan.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keempat tahapan tersebut. Dengan demikian, dalam penelitian ini, tahapan penelitian meliputi:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan. Pada tahapan ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih dan menetapkan nara sumber atau informan, melakukan penentuan lokasi penelitian yang dalam penelitian lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang, mengumpulkan data awal seperti mengecek situs website. Setelah itu, peneliti menuliskannya dalam proposal penelitian kemudian dikonsultasikan

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*..... Hal.244

⁵² Lexi. J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*..... Hal. 127

kepada pembimbing penelitian. Setelah itu dilakukan proses perijinan penelitian ke lokasi penelitian.

2. Tahap pelaksanaan dan pengumpulan data

Tahapan pelaksanaan adalah tahapan yang dilaksanakan setelah tahapan pra lapangan selesai artinya pada tahap ini peneliti melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan. Pada tahap ini peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dan melakukan pengumpulan data berupa dengan wawancara pada informan atau nara sumber serta observasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Dalam hal ini peneliti menganalisis temuan di lapangan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang melalui mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan serta pemakaian bahasa yang dapat dipahami secara umum.

4. Tahap penyusunan laporan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan. Peneliti menyusun secara sistematis hasil analisis data yang diperoleh di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang berdasarkan pada ketentuan penulisan karya ilmiah.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga kriteria yaitu kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Pengecekan keabsahan data diperlukan juga sebagai bagian menjaga supaya data yang diperoleh selama penelitian sah dan bisa diterima. Untuk itu diperlukan kriteria dalam mengecek keabsahan data penelitian. Pengecekan keabsahan data adalah ikhtiar dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh selama penelitian.⁵³ Kredibilitas data (*credibility*) untuk pembuktian bahwa data yang didapat selama penelitian

⁵³ Lexi. J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005. Hal. 107

merupakan data yang memiliki kesesuaian dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Untuk itu, pada kriteria ini dapat dilakukan dengan upaya memperpanjang masa observasi apabila terjadi kesulitan dalam memperoleh informasi dalam wawancara pada informan. Selanjutnya, juga dilakukan triangulasi data. Triangulasi data memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan apa yang ada diluar data sebagai pembanding dengan memeriksa data hasil wawancara dengan dokumentasi, wawancara dengan observasi, dan sumber atau bahan refrensi terkait lain.

Dependabilitas (*dependability*) merupakan upaya menjaga kehati-hatian yang dimunculkan terjadi terutama dalam menyimpulkan maupun menginterpretasi data yang diperoleh selama penelitian. Hal ini dilakukan supaya data yang didapat dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu data yang diperoleh agar dapat dipertahankan maka dilakukan proses pemeriksaan dari berbagai pihak yang dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing penelitian.

Kriteria dalam pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah konfirmabilitas. Konfirmabilitas dilakukan beriringan dengan dependabilitas. Konfirmabilitas berarti hasil atau produk penelitian dinilai terutama pada ranah deskripsi temuan dan hasil penelitian dengan menyediakan data observasi, transkrip wawancara, serta data pendukung lain seperti dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan wawancara yang terdiri dari wawancara pendahuluan dan wawancara lapangan, observasi serta pengambilan atau pengumpulan dokumen. Penelitian ini diawali dengan melaksanakan wawancara pendahuluan pada tanggal 29 Oktober 2019 kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang. Setelah itu, wawancara lapangan diawali pada tanggal 19 Maret 2020 kepada Urusan Kesiswaan, tanggal 20 Maret 2020 kepada Bendahara, tanggal 20 Maret 2020 Urusan Kurikulum, tanggal 20 Maret 2020 Urusan Sarana dan Prasarana, tanggal 20 Maret 2020 kepada Wali Kelas VII, tanggal 20 Maret 2020 kepada Wali Kelas IX.

Wawancara lapangan selanjutnya dilaksanakan di bulan April lebih tepatnya pada tanggal 08 April 2020 kepada Guru Pendamping Khusus (GPK), tanggal 13 April 2020 kepada Kepala Tata Usaha, tanggal 16 April 2020 kepada Wakil Kepala Sekolah, dan tanggal 17 April 2020 kepada Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang. Adapun kegiatan wawancara ini lapangan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 : Pelaksanaan Wawancara

No	Tanggal	Partisipan
1	29 Oktober 2019	Kepala Sekolah – Drs. H. Mardjono, M.Si
2	19 Maret 2020	Urusan Kesiswaan – RA. Kurniati, S.Pd
3	20 Maret 2020	Bendahara – Desyningtyas, SE
4	20 Maret 2020	Urusan Kurikulum – Saiful Rahman, S.Pd
5	20 Maret 2020	Urusan Sarana dan Prasarana – Yudi Heriono, S.Pd
6	20 Maret 2020	Wali Kelas VII – Bunayah Paramatri, S.Pd
7	20 Maret 2020	Wali Kelas IX – Rahmawati, S.Pd
8	08 April 2020	Guru Pendamping Khusus – Rizki Eka Pratiwi, S.Psi
9	13 April 2020	Kepala Tata Usaha – Nuruddin Musyaffa', M.Pd
10	16 April 2020	Wakil Kepala – Drs. Hariyoso, M.Pd
11	17 April 2020	Kepala Sekolah – Drs. H. Mardjono, M.Si

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 13 April 2020, 16 April 2020 dan 17 April 2020. Observasi pada tanggal 13 April 2020 dilakukan di ruang pelayanan administrasi atau ruang Tata Usaha serta ruang tamu. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 16 April 2020 dilakukan pada ruang inklusi serta lingkungan sekolah. Observasi ketiga yang dilakukan pada tanggal 17 April 2020 di lakukan di ruang Kepala Sekolah. Adapun kegiatan observasi lapangan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 : Pelaksanaan Observasi

No	Tanggal	Partisipan
1	13 April 2020	Observasi ruang pelayanan administrasi atau ruang Tata Usaha dan ruang tamu
2	16 April 2020	Observasi ruang inklusi dan lingkungan sekolah
3	17 April 2020	Observasi ruang Kepala Sekolah

Pengambilan atau pengumpulan dokumen dilakukan dalam beberapa kali. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini berupa *softfile* yang dikirim melalui *whatsapp* oleh partisipan, dan beberapa dokumen yang diperoleh peneliti dengan cara difoto sebab *softfile* dan *hardfile* tidak diijinkan untuk diberikan secara langsung, pengambilan foto secara langsung oleh peneliti, serta dokumen berupa *hardfile*.

Pengambilan atau pengumpulan dokumen diawali pada tanggal 20 Maret 2020, peneliti melakukan pengambilan foto beberapa informasi terkait sekolah yang ada di muka sekolah seperti baliho informasi tentang sekolah, dan gedung sekolah. Selanjutnya pada tanggal 8 April 2020 dokumen diperoleh dari Guru Pendamping Khusus melalui *whatsapp* berupa foto-foto kegiatan pembinaan dan pendampingan siswa-siswa berkebutuhan khusus, dan *softfile* modifikasi materi pembelajaran. Selanjutnya pengambilan foto ruang pelayanan administrasi atau ruang tata usaha yang juga terdapat beberapa piagam penghargaan sekolah yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April 2020.

Pada tanggal 15 April 2020, peneliti memperoleh dokumen dalam bentuk *softfile* yang dikirim oleh partisipan yaitu Guru Pendamping Khusus melalui *whatsapp* berupa format assesmen siswa berkebutuhan khusus, format laporan perkembangan siswa berkebutuhan khusus, serta format raport atau laporan hasil evaluasi pembelajaran. Peneliti dalam hal ini tidak diijinkan oleh partisipan untuk dokumen yang asli sebab menurut partisipan dokumen tersebut bersifat rahasia serta hanya dapat diakses untuk keperluan penelitian tindakan yang bersifat terapi, sehingga partisipan hanya memberikan format assesmen, perkembangan siswa berkebutuhan khusus serta raport atau laporan hasil evaluasi pembelajaran yang digunakan di sekolah kepada siswa berkebutuhan khusus.

Pada tanggal 16 April 2020, dokumen diperoleh dengan cara peneliti memfoto dokumen. Dokumen tersebut adalah dokumen anggaran untuk pengelolaan inklusi. Menurut partisipan yaitu Wakil Kepala, dokumen keuangan atau anggaran sekolah (RAPBS/Rencana Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolah) bersifat interen yang harus diketahui oleh Yayasan, sehingga peneliti hanya diperbolehkan memfoto dokumen anggaran tersebut dan itu terbatas pada keuangan inklusi saja. Selain itu dokumen yang diperoleh dengan cara peneliti memfoto dokumen adalah Prosedur Pengelolaan Pendidikan Inklusi dari Pemerintah yang selama ini menjadi dasar yuridis pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Peneliti pada tanggal tersebut juga memfoto ruang inklusi serta lingkungan sekolah. Pada tanggal 17 April 2020 dokumen yang diperoleh oleh peneliti berupa *hardfile* dari partisipan yaitu Kepala Sekolah berupa ketentuan pelaksanaan pendidikan dan ketentuan pengelolaan keuangan yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Jawa Timur serta buku peraturan akademik dan bimensi atau bimbingan mental spiritual. Selain itu, peneliti juga mengambil foto ruang Kepala Sekolah. Pada tanggal 17 April 2020, peneliti memperoleh dokumen dari Partisipan yaitu Kepala Tata Usaha berupa *softfile* yang dikirim melalui *whatsapp* yang terdiri dari data siswa tiga tahun terakhir, data guru, surat keputusan pembagian tugas guru, dan struktur organisasi sekolah. Dan pada tanggal 20 April 2020, dokumen rencana kegiatan jangka menengah dan pendek

yang bisa diakses dengan cara di foto. Adapun kegiatan pengambilan atau pengumpulan dokumen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 : Pengambilan atau Pengumpulan Dokumen Penelitian

No	Tanggal	Jenis Dokumen	Sumber	Bentuk Dokumen
1	20 Maret 2020	Foto baliho informasi tentang sekolah, dan gedung sekolah.	Peneliti	Foto
2	08 April 2020	Foto-foto kegiatan pembinaan dan pendampingan siswa-siswa berkebutuhan khusus	Guru Pendamping Khusus	Foto
3	08 April 2020	Modifikasi materi pembelajaran	Guru Pendamping Khusus	<i>Softfile</i>
4	13 April 2020	Foto ruang pelayanan administrasi atau ruang tata usaha yang juga, beberapa piagam penghargaan sekolah	Peneliti	Foto
5	15 April 2020	Format assesmen siswa berkebutuhan khusus	Guru Pendamping Khusus	<i>Softfile</i>
6	15 April 2020	Format laporan perkembangan siswa berkebutuhan khusus	Guru Pendamping Khusus	<i>Softfile</i>
7	15 April 2020	Format raport atau laporan hasil evaluasi pembelajaran	Guru Pendamping Khusus	<i>Softfile</i>
8	16 April 2020	Anggaran pengelolaan inklusi	Wakil Kepala	Foto
9	16 April 2020	Prosedur Pengelolaan Pendidikan Inklusi	Wakil Kepala	Foto
10	17 April 2020	Ketentuan pelaksanaan pendidikan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Jawa Timur	Kepala Sekolah	<i>Hardfile</i>
11	17 April 2020	Ketentuan pengelolaan keuangan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Jawa Timur	Kepala Sekolah	<i>Hardfile</i>
12	17 April 2020	Peraturan Akademik dan Bimbingan Mental Spiritual SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang	Kepala Sekolah	<i>Hardfile</i>
13	17 April 2020	Data siswa tiga tahun terakhir	Kepala Tata Usaha	<i>Softfile</i>
14	17 April 2020	Data guru	Kepala Tata Usaha	<i>Softfile</i>
15	17 April 2020	Surat keputusan pembagian	Kepala Tata	<i>Softfile</i>

		tugas guru	Usaha	
16	17 April 2020	Struktur oganisasi sekolah	Kepala Tata Usaha	<i>Softfile</i>
17	20 April 2020	Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJP)	Urusan Kurikulum	Foto

B. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Pendirian Sekolah dan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

Dalam penelitian ini lokasi penelitian pertama adalah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang. Sejarah eksistensi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang diawali dengan semangat juang para tokoh Muhammadiyah, terutama tokoh Pemuda Muhammadiyah Utara seperti Bapak Imam Mawardi, Bapak Muqoddas Murtadla, Bapak Rusdi dan para tokoh lain. Semangat juang tersebut lurus dengan adanya tanah yang berada di sebelah timur gedung Sekolah Dasar Muhammadiyah Lowokwaru yang salah satu pemanfaatannya adalah untuk pendirian sekolah. Sekolah tersebut adalah sekolah jenjang sekolah menengah pertama. Hal tersebut dikrenakan pada saat itu di daerah Malang Utara belum ada sekolah Muhammadiyah jenjang menengah pertama.⁵⁴ Pada tanggal 1 Agustus 1964 berdiri Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Malang Utara diatas tanah yang memiliki luas 200 m². Pada awal berdiri, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang memiliki kurang lebih 7 orang siswa dan 5 orang guru beserta Kepala Sekolah. Pada tahun 1965 terjadi perubahan nama sekolah menjadi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2.

Pada tanggal 3 Pebruari 2010, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pengurus Cabang Muhammadiyah Blimbing mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 01/MD/PCMB/II/2010 tentang Pembentukan Dewan Pengembang Sekolah yang dimaksudkan untuk menjadikan Sekolah

⁵⁴Rusdiyanto. *Implementasi Pendidikan Inklusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang*. Malang: UIN Maliki Malang. Tesis. 2015

Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang menjadi sekolah modern yang kompetitif. Selanjutnya, dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah Drs. H. Mardjono, M.Si, lebih tepatnya pada tahun pelajaran 2011/2012 dibentuklah Sekolah Inovasi yang salah satu ikhtiarnya adalah membentuk sekolah yang ramah anak berkebutuhan khusus dan munculah Program Pendidikan Sekolah Inklusi yang secara awal program ini mengandeng atau bekerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif berdasarkan Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Malang Nomor: 188.45/342/35.73.112/2012 tanggal 5 September 2015 tentang Penetapan Taman Kanak-kanak/Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusif dan Penyelenggara Pendidikan Akselerasi di Kota Malang dan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Nomor: 421.2/009/35.73.307/2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Penetapan Taman Kanak-kanak/Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas/Sekolah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Malang.

Dengan demikian, sekolah inklusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang diawali pada tahun pelajaran 2010/2011 dan dikembangkan sampai dengan saat ini. Dan menjadi sekolah yang resmi menyelenggarakan pendidikan inklusif pada tahun 2015.

Adapun visi, misi, tujuan dan strategi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:⁵⁵

Visi

Berakhlak Mulia, Berinovasi, Berprestasi, dan Humanis

⁵⁵Buku Pedoman Sistem Pendidikan, Peraturan Akademik dan Tata Tertib & Bimensi SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang tahun 2019. Hal. 6-7

Misi

1. Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mewujudkan sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama
3. Meningkatkan ketersediaan Layanan Pendidikan Khusus/Inklusif
4. Memperluas keterjangkauan Layanan Pendidikan Khusus/Inklusif
5. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan bertaraf nasional
6. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan bertaraf nasional
7. Mewujudkan proses pembelajaran bertaraf nasional
8. Mewujudkan manajemen sekolah berstandar ISO 9001 : 2008
9. Mewujudkan prestasi nasional dan internasional
10. Menanamkan etika-moral dan jiwa sosial- kebangsaan yang tinggi
11. Mewujudkan kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, berestetika dan kinestetika yang tinggi
12. Mewujudkan hasil lulusan yang berkarakter dan kompetitif yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global/internasional
13. Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
14. Menanamkan budaya cinta lingkungan

Tujuan

1. Terbiasa mengimplementasikan ajaran agama dengan penuh toleransi
2. Terwujud kurikulum berdiversifikasi dengan memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya
3. Terlaksana proses pembelajaran dengan Student Center Learning dan budaya kinestetika
4. Tercapainya rata-rata nilai ujian nasional minimal 8.00
5. Teraih 6 kejuaraan bidang akademik dan 10 kejuaraan non akademik tingkat kota
6. Terwujud budaya membaca bagi warga sekolah
7. Terbekalnya siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi
8. Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling secara optimal

9. Terwujud pemahaman prinsip dasar internet / intranet siswa dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku

Strategi

1. Memperbaiki akhlak siswa/siswi dengan pembiasaan dan pembudayaan bersikap yang ramah dan sopan santun
2. Memperbaiki proses belajar mengajar, dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan inovatif
3. Membangun mentalitas siswa-siswi yang cakap, dan percaya diri
4. Mendorong siswa-siswi untuk senantiasa memberikann manfaat bagi masyarakat sekitar
5. Memajukan dan mengemabngkan ilmu pengetahuan sebagai basis skill bagi siswa siswi, sehingga dapat melahirkann siswa siswi yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan patuh pada ajaran agama.

Dari paparan visi, misi, tujuan dan strategi pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang menunjukkan bahwa sekolah tersebut konsentrasi terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif serta berupaya dalam pemberian pelayanan pendidikan inklusif pada siapapun yang memerlukan.

2. Data Profil Sekolah

Adapun profil Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Data Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah 2
Alamat	Jl. Letjen Sutoyo Nomor 68 Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang
Yayasan	Muhammadiyah
NSS/NDS	204056103050 / 2005320302
NPSN	20533751
Status Akreditasi	Terakreditasi B (2019) Sekolah Standar Nasional
Tanggal berdiri	1 Agustus 1964
Tahun beroperasi	1965
Nama Kepala Sekolah	Drs. H. Mardjono, M.Si

22	Bunayah Paramastri, S.Pd	Guru	Matematika
23	Moh. Afthoni	Guru Inklusi / GPK	-
24	Desyningtyas, SE	Bendahara	-
25	Seno Santoso	Karyawan	Satpam
26	Safitri Damayanti, S.Pd	Guru	IPS, Seni Budaya

Tabel 4.7 : Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang Tahun 2018/2019-2019/2020⁵⁸

No	Tahun	Jumlah Keseluruhan Siswa	Inklusi
2	2018/2019	220 siswa	36 siswa
3	2019/2020	217 siswa	37 siswa

Data tenaga pendidik yang mendapat tugas tambahan diatas adalah data di awal tahun pelajaran 2019/2020. Pada bulan Januari 2020 terjadi reposisi jabatan atau tugas tambahan untuk proses penyegaran organisasi. Sehingga pada posisi tugas tambahan guru adalah Kepala Tata Usaha tetap dijabat oleh Nuruddin Musyaffa', M.PdI. Untuk jabatan atau tugas tambahan pada Urusan Kurikulum dijabat oleh Syaiful Rahman, S.Pd, jabatan atau posisi tugas tambahan Urusan Kesiswaan dijabat oleh RA. Kurniati, S.Pd., Urusan Sarana dan Prasarana diisi oleh Yudi Heriono, S.Pd. Adapun untuk Bendahara tetap dijabat oleh Desyningtyas, SE. Untuk jabatan atau tugas sebagai Guru Pendamping Khusus masih sama dan berjumlah 5 (lima) orang. Untuk Guru Pendamping Khusus adalah Rizki Eka Pratiwi, S.Psi, Januar Nur Rokhman, S.Psi, Denis Galih Sampurno, S.Psi, Salilatul Badriyah, S.Psi dan Moh. Afthoni.

Dari data jumlah siswa terutama siswa berkebutuhan khusus mengalami posisi stabil diangka tiga puluhan. Pada tahun pelajaran 2018/2019 diangka tiga puluh enam dan pada tahun pelajaran 2019/2020 diangka tiga puluh tujuhh. Dengan demikian maka satu Guru Pendampin Khusus mendampingi atau membina 7-8 (tujuh sampai delapan) siswa berkebutuhan khusus atau dengan kata lain rasio yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah 1:7 sampai 1:8 (satu banding tujuh sampai satu banding delapan). Adapun nama-nama siswa dengan ketunaan yang dimiliki oleh masing masing siswa tidak bisa

⁵⁸Dokumen Tata Usaha tanggal 17 April 2020

diberikan oleh Guru Pendamping Khusus atau partisipan penelitian dengan alasan kerahasiaan dan hanya diberikan untuk penelitian tindakan kesehatan atau terapi.

Data yang diperoleh dari Guru Pendamping Khusus atau partisipan tentang jumlah siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang lebih tepatnya di tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang Tahun 2019/2020⁵⁹

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jenis Ketunaan
1	23	14	37	Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksa, Autis, ADHD, Slow Learner, dan Gangguan Belajar

C. Paparan Data Penelitian

1. Program Kepala Sekolah

1.1. Pembagian Tugas Guru

Di sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang pembagian tugas guru dilaksanakan dengan beberapa hal. Pertama pembagian tugas dilaksanakan atau ditentukan oleh Kepala Sekolah dengan Wakil Kepala Sekolah serta dengan mempertimbangkan saran para urusan melalui rapat atau musyawarah. Pembagian tugas tersebut meliputi wali kelas dan guru mata pelajaran.

Untuk struktural atau urusan sepenuhnya menjadi kewenangan atau ditentukan oleh Kepala Sekolah. Adapun struktural ataupun urusan meliputi Bendahara, Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan Sarana dan Prasarana, Urusan Hubungan Kemasyarakatan, dan Urusan Ismuba. Selain itu juga Kepala Sekolah menentukan dalam penentuan karyawan seperti petugas perpustakaan, laboran, serta petugas keamanan.

⁵⁹Informasi dari Partisipan atau Guru Pendamping Khusus tanggal 13 April 2020

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pembagian tugas guru adalah penentuan Guru Pendamping Khusus. Penentuan Guru Pendamping Khusus ditentukan sepenuhnya oleh Kepala Sekolah. Dalam penentuan pembagian tugas guru ditentukan dengan melihat latar belakang pendidikan serta pola “semua harus mau belajar” yang diterapkan oleh Kepala Sekolah, sehingga setiap guru diharapkan dapat menjalankan tugas apapun selain kewajiban dan kemampuan mengajar.

“Jelas untuk guru mata pelajaran kita pilih sesuai dengan pendidikan. Sama dengan inklusi GPK kita pilih yang memahamai psikologi atau kejiwaan anak yang istimewa ini yang memiliki kebutuhan khusus. Semua guru juga harus memahami itu tetapi tentu harus ada yang menjadi pendamping penuh setiap hari selama belajar di sekolah. Untuk jabatan atau tugas lain seperti kesiswaan dan sebagainya harus siap semua guru jika diberi tanggung jawab, termasuk wali kelas. Di sekolah ini saya ingin semua belajar termasuk contohnya kepanitiaan kegiatan semua harus bisa”

“Iya begitu. Semua dilibatkan sesuai proporsi masing-masing. Semua harus siap belajar dan terus belajar menerima setiap tugas apapun untuk pengembangan sekolah. Kita adalah sekolah inovasi, setiap guru harus punya ide ide untuk sekolah. Inovasi, prestasi. Termasuk sekolah kita ramah anak berkebutuhan khusus”⁶⁰:

“Guru harus siap dalam setiap tugas apapun”

“Kalau itu pas rapat disampaikan inti dari itu setiap guru harus siap dengan tugas yang diberikan”⁶¹:

“Pembagian tugas dilakukan dengan pertimbangan kepala sekolah”⁶²:

Kedua, setelah ditentukan siapa mendapat tugas apa Kepala Sekolah memanggil guru yang bersangkutan lalu menyampaikan tentang tugas guru yang bersangkutan. Ketiga, Tata Usaha membuat Surat Keputusan, dan kemudian dibagikan oleh Kepala Sekolah dalam rapat.

⁶⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 16 April 2020

⁶¹Wawancara dengan Kurikulum tanggal 20 Maret 2020

⁶²Wawancara dengan Koordinator Inklusi tanggal 10 April 2020

“Akan saya rapatkan terlebih dahulu. Saya ada bendahara dan para waka. Saya akan sampaikan kepada guru baru kemudian saya SK kan”⁶³:

“Sepertinya itu kewenangan kepala sekolah tapi guru diberi tau tugasnya apa ya resminya dengan sk yang saya buat yang ditanda tangani kepala sekolah”⁶⁴:

“Sudah ada SK”⁶⁵:

1.2. Penyusunan Struktur Organisasi Sekolah

Penyusunan struktur organisasi menjadi kewenangan Kepala Sekolah, sehingga dalam penentuan ini ditentukan oleh Kepala Sekolah sepenuhnya. Setelah itu disahkan dalam surat keputusan.

“Untuk struktur itu kewenanagn kepala sekolah, guru harus siap dalam menjalankan tugas”⁶⁶:

Adapun struktur organisasi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Urusan-urusan yang terdiri dari Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan Hubungan Kemasayarakatan, Urusan Sarana dan Prasaran, Guru Bimbingan Konseling dandana tauklusi, dan Guru Mata Pelajaran, serta Wali Kelas.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang, Guru Pendamping Khusus berada dalam struktur organisasi sekolah sejajar dengan guru, dan wali kelas.

“Sudah saya jelaskan di muka tadi ada tim GPK yang menjalankan pembinaan dan mengembangkan pendidikan inklusi. Saya berikan garis-garis besar”⁶⁷:

“Gpk setara dengan guru reguler”⁶⁸

⁶³Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 16 April 2020

⁶⁴Wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada tanggal 13 April 2020

⁶⁵Wawancara dengan Koordinator Inklusi pada tanggal 08 April 2020

⁶⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 16 April 2020

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 16 April 2020

Walaupun demikian, secara teknis melaksanakan tugas tersebut, Guru Pendamping Khusus memiliki kewenangan secara penuh untuk menentukan dan menjalankan program sesuai dengan arahan Kepala Sekolah, termasuk mengelola dana yang telah dianggarkan secara bertanggung jawab. Artinya ada pelaporan secara berkala atau setelah anggaran tersebut digunakan untuk operasional atau kegiatan pada siswa berkebutuhan khusus.

“Tadi saya sudah sampaikan mas. Begini mas, disini semua transparan ada perhitungan yang matang untuk inklusi itu ada sumbernya. DPP sekian. Dan SPP 750 ribu per anak per bulan dikalikan 12 bulan itu sumber inklusi. Nanti diolah digunakan untuk kesejahteraan GPK, sarana yang memadai dan untuk operasional. Per bulan kita anggarkan 3 juta untuk operasional itu untuk digunakan entah beli kanvas, dan kebutuhan siswa siswa berkebutuhan khusus atau inklusi atau lainnya itu. Uang itu dikelola oleh GPK ada tim nya. Uang itu yang dipertanggungjawabkan. Jadi bisa diaudit semua. Dan jelas siswa siswa ini harus ada pembinaan terus rutin harus ada perkembangan”⁶⁹

1.3. Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dilaksanakan dengan dua cara. Cara pertama dilaksanakan di dalam kelas mengikuti proses pembelajaran bersama-sama dengan siswa yang reguler. Kedua, siswa memperoleh pembinaan atau pendampingan dari Guru Pendamping Khusus di ruang inklusi berupa terapi dan program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus yang tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas.

“Pelayanan siswa sama secara umum mulai akademik sampai administratif, dan pembinaan lain. Tetapi sekali lagi saya sampaikan khusus untuk akademik tadi kita gunakan kurikulum modifikatif, artinya tetap kita ikuti pemerintah tetapi materi disesuaikan dengan kemampuan anak. GPK harus jeli dan guru mapel harus tahu tentang itu. Pembinaan khusus juga ada artinya tadi saya sampaikan ada pembinaan kecakapan hidup seperti bagaimana perilaku yang baik, menyapa dan sebagainya, pembinaan melatih motorik dan keagamaan serta pengembangan bakat yang jago olahraga ya kita latih dampingi .

⁶⁸ Wawancara dengan Koordinator Inklusi tanggal 08 April 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Koordinator Inklusi pada tanggal 08 April 2020

Mereka kan memiliki ketunaan masing-masing ya itu yang kita sesuaikan. Yang autis yang bicara kurang lancar yang kita latih disitu istilahnya kita terapi. Kita juga ada program dijalankan GPK contohnya memasak untuk mereka melatih mereka. Wali kelas harus harus mendampingi siswanya supaya siswa regular dan inklusi sama-sama harmonis..... “

“Ya tadi saya sampaikan ada modifikasi kurikulum”⁷⁰:

“Layanan pendampingan belajar, penyederhanaan kurikulum, pengembangan bakat minat, latihan sensori integrasi, pembinaan sikap dan perilaku, bina diri, kemandirian”

“Dilakukan dengan penyederhanaan kurikulum sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan PDBK”⁷¹

Pembelajaran di kelas tentu disesuaikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Artinya setiap siswa berkebutuhan khusus tetap mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal di kelas masing-masing dengan guru mata pelajaran masing-masing tetapi dengan modifikasi kurikulum. Modifikasi kurikulum berarti materi atau capaian pada siswa berkebutuhan khusus tidak sama dengan pada siswa reguler. Adapun mata pelajaran yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus berjumlah 13 (tiga belas) yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Seni Budaya, Bahasa Daerah, Kemummadiyah, serta Bahasa Arab.

Adapun pada pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran siswa siswi diajarkan materi sesuai dengan modifikasi kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah atau Guru Pendamping Khusus sesuai dengan tingkat kelas adalah sebagai berikut:

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 15 April 2020

⁷¹ Wawancara dengan Koordinator Inklusi pada tanggal 08 April 2020

Tabel 4.9 : Tabel Modifikasi Materi Pembelajaran Inklusi Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang⁷²

Penempatan Kelas : Kelas Reguler dan ruang sumber
Ketunaan : B, C (Ringan), D, F (ringan) , F spectrum ADHD

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
1	P A I	<p><i>BAB I Meyakini Kitab – Kitab Allah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama kitab dan Nabi penerimanya. Menyebutkan Al Quran sebagai Kitab terakhir untuk manusia <p><i>BAB II Perilaku Terpuji Jujur, Amanah, Istiqomah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan contoh perilaku terpuji di lingkungan masyarakat. Menyebutkan pengertian sifat jujur, dan adil. <p><i>BAB III Taharah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mempraktekkan taharah <p><i>BAB IV Salat Berjamaah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mempraktekkan sholat berjamaah. <p><i>BAB V Sejarah Dakwah Nabi Muhammad</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal sejarah dakwah dan meneladani kisah-kisah tauladan dakwah Rasulullah <p><i>BAB VI Bersemangat dalam Menuntut Ilmu</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Meneladani kisah-kisah tokoh keilmuan Islam 	
2	P K N	<p><i>BAB I Kedudukan dan Fungsi Pancasila</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan sila Pancasila Menyebutkan perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. <p><i>BAB II Norma dan Keadilan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan macam-macam peraturan di sekolah. Menyebutkan perilaku yang melanggar dan tidak melanggar aturan. <p><i>BAB III Kedudukan dan Fungsi UUD</i></p>	

⁷²Dokumen Modifikasi Materi Pembelajaran oleh Guru Pendamping Khusus tanggal 088 April 2020

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		1945 <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan dasar Negara Indonesia. • Membaca dan memahami isi UUD 1945 	
3	Bahasa Indonesia	Kompetensi yang harus dicapai : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membaca dan menulis 2. Mampu menyusun kalimat berdasarkan kaidah bahasa. <i>BAB I Teks Deskripsi</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. • Menjawab pertanyaan berdasarkan teks deskripsi. <i>BAB II Cerita Fiksi</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tokoh dalam cerita fiksi. • Menyebutkan latar tempat dan waktu dalam cerita. • Menentukan nasehat/amanah dalam cerita. <i>BAB III Teks Prosedur</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi dalam teks prosedur. • Menjawab pertanyaan berdasarkan teks prosedur. <i>BAB IV Laporan Observasi</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi dalam laporan observasi sederhana. • Menjawab pertanyaan berdasarkan laporan observasi sederhana. 	Kompetensi no 1,2 wajib terpenuhi sebelum masuk dalam bab materi.
4	Bahasa Inggris	Kompetensi yang harus dicapai : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan vocabulary. <i>BAB I Greeting</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebut, mengungkapkan, memahami terjemah dari macam-macam <i>greeting</i> (salam). • Melengkapi dialog dengan ucapan <i>greeting</i> yang tepat. <i>BAB II Introduce My Self</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebut dan mempraktekkan cara memperkenalkan diri. <i>BAB III Time</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama hari dalam 1 minggu • Menyebutkan nama bulan • Menyebutkan pukul berapa 	Kompetensi no 1 wajib terpenuhi sebelum masuk dalam bab materi

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		sekarang. BAB IV Thing Around Us <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam benda dan makhluk hidup dalam bahasa Inggris. 	
5	IPA	BAB I Objek IPA dan Pengamatan <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mendeskripsikan objek yang diamati (benda mati/benda hidup). • Pengukuran, mengenal besaran pokok dan satuannya. BAB II Ciri-ciri dan klasifikasi Makhluk Hidup <ul style="list-style-type: none"> • Menyebut ciri-ciri makhluk hidup. • Mengenal mikroskop dan fungsinya. • Mengenal macam-macam Tumbuhan biji, monera, menyebut hewan vertebrata dan invertebrata, BAB III Materi dan Perubahannya <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan dan menyebutkan zat padat, cair, dan gas. • Mengenal macam-macam unsur dan lambangnya. • Mengenal macam-macam senyawa dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. • Membedakan asam, basa, dan garam dengan menyebutkan contohnya. BAB IV Suhu dan Pemuain <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal fungsi termometer. • Mengenal jenis termometer berdasarkan skala. • Menyebutkan contoh pemuain zat padat dan zat cair. BAB V Kalor dan Perpindahan <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan contoh perubahan wujud zat (zat padat menjadi cair, cair menjadi padat, dsb). • Mengenal konduksi, konveksi, dan radiasi. BAB VI Energi <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bentuk-bentuk energi. • Menyebutkan sumber energi terbarui dan tidak 	

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		terbaharui. <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi makanan sebagai sumber energi, menyebutkan contoh makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin. 	
6	IPS	<i>BAB I Kondisi Geografis Indonesia</i> <ul style="list-style-type: none"> • Peta, mengenal peta Indonesia. • Mengetahui letak astronomis dan geografis wilayah Indonesia. • Mengetahui macam-macam sumber daya alam yang ada di Indonesia, baik dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, dan tambang. • Mengetahui keanekaragaman budaya Indonesia, seperti rumah adat, pakaian adat, kesenian <i>BAB II Interaksi Sosial</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengertian interaksi sosial. • Mengobservasi perilaku dalam interaksi sosial. • Mengidentifikasi masalah dalam interaksi sosial. 	
7	Matematika	Kompetensi yang harus dicapai : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenal bilangan 1-100 2. Mampu berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. <i>BAB I Bilangan Bulat</i> <ul style="list-style-type: none"> • Penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian. • Memahami penyelesaian bilangan berpangkat sederhana, contoh $5^2 = 5 \times 5$. • Memahami penyelesaian pecahan sederhana. <i>BAB II Himpunan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna himpunan melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari. • Menyatakan himpunan dari bilangan asli, cacah, bulat, genap, dan ganjil. • Menyatakan himpunan melalui kalimat, mendaftar anggota, dan notasi. <i>BAB III Aljabar</i>	Kompetensi no 1,2 wajib terpenuhi sebelum masuk dalam bab materi.

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal makna variable, konstanta, dan koefisien dalam aljabar. • Latihan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian aljabar, contoh $5a + 2a = 7a$ 	
	P J O K	<p><i>BAB I Permainan Bola Besardan Bola Kecil</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Permainan Sepakbola, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan sepak bola, alat-alat yang digunakan dalam permainan. • Permainan Bola Voli, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan, alat-alat yang digunakan dalam permainan. • Permainan Bola basket, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan, alat-alat yang digunakan dalam permainan. • Bulutangkis, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan, alat-alat yang digunakan dalam permainan. <p><i>BAB II Atletik</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam cabang atletik. <p><i>BAB IV Senam Lantai</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan gerakan dalam senam lantai <p><i>BAB V Renang</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan gaya dalam olahraga renang. 	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran praktek di luar kelas.
9	Prakarya	<p><i>Bab I Kerajinan Bahan Serat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan Bahan-Bahan Untuk Membuat Kerajinan Berbahan Serat. • Menyebutkan Hasil Kerajinan Berbahan serat. <p><i>Bab II Kerajinan Tekstil</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Macam-Macam kerajinan dari bahan tekstil. <p><i>Bab III Miniatur Rumah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat miniature rumah. <p><i>BAB IV Budidaya Sayuran</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam sayuran dan cara pengolahannya. • Mengenal cara menanam 	

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		sayuran. <i>BAB IV Pengolahan Buah Segar</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal macam-macam buah dan vitamin yang terkandung di dalamnya. • Mengenal macam-macam pengolahan buah segar. 	
10	Seni Budaya	<i>BAB I Menggambar Flora dan Fauna</i> <ul style="list-style-type: none"> • Praktek menggambar dan mewarnai <i>BAB II Paduan Suara dan Musik</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui macam-macam alat music dan cara memainkan. <i>BAB III Gerak Tari</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal tarian adat daerah dan asalnya. • Mempraktekkan tari. <i>BAB IV Seni Teater</i> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dialog dalam teater dengan ekspresi. 	
11	Bahasa Daerah	<i>BAB I Membaca Teks</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi dalam teks. • Menjawab pertanyaan berdasarkan teks. <i>BAB II Pengalaman Pribadi</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi dalam teks. • Menjawab pertanyaan berdasarkan teks. <i>BAB III Pewayangan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks cerita pewayangan dan menjawab pertanyaan. <i>BAB IV Tembang Jawa</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal macam-macam tembang jawa Materi Tambahan : Menulis aksara jawa Memahami pola kalimat jejer, wasesa, obyek.	Materi tambahan tidak diberikan pada siswa dengan gangguan tuna grahita sedang (belum bisa baca tulis)
12	Kemuhammadiyah-an	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal sejarah berdirinya Muhammadiyah • Mengenal tokoh pendiri Muhammadiyah • Mengenal amal usaha Muhammadiyah • Membaca dua kalimat syahadat 	
13	Bahasa Arab	Pengayaan mufrodat (kosa kata dalam bahasa Arab)	

Tabel 4.10 : Tabel Modifikasi Materi Pembelajaran Inklusi Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang⁷³

Penempatan Kelas : Kelas Reguler dan ruang sumber
Ketunaan : B, C (Ringan), D, F (ringan) , F spectrum ADHD

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
1	P A I	<p><i>BAB I Meyakini Kitab – Kitab Allah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama kitab dan Nabi penerimanya. • Menyebutkan Al Quran sebagai Kitab terakhir untuk manusia <p><i>BAB II Perilaku Terpuji dan Tercela</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan contoh perilaku terpuji dan perilaku tercela. • Menyebutkan pengertian sifat jujur, dan adil. <p><i>BAB III Sholat Sunnah dan Sujud</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan dan mempraktekkan sholat sunnah munfarid dan sholat sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah. • Menyebut dan mempraktekkan sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah. <p><i>BAB IV Perkembangan Ilmu Pengetahuan Bani Ummayah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memeladani kisah kisah bermakna tokoh-tokoh muslim yang berperan dalam ilmu pengetahuan. <p><i>BAB V Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebut pengertian rendah hati, hemat, dan sederhana • Memberi contoh perilaku rendah hati, hemat, dan sederhana. 	
2	P K N	<p><i>BAB I Kedudukan dan Fungsi Pancasila</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan sila Pancasila • Menyebutkan perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. <p><i>BAB II Kedudukan dan Fungsi UUD 1945</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan dasar Negara 	

⁷³Dokumen Modifikasi Materi Pembelajaran oleh Guru Pendamping Khusus tanggal 088 April 2020

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		<p>Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami isi UUD 1945 <p><i>BAB III Undang-Undang dalam Sistem Hukum</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam peraturan di sekolah. • Menyebutkan perilaku yang melanggar dan tidak melanggar aturan. 	
3	Bahasa Indonesia	<p>Kompetensi yang harus dicapai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membaca dan menulis 2. Mampu menyusun kalimat berdasarkan kaidah bahasa. <p><i>Kompetensi no 1,2 wajib terpenuhi sebelum masuk dalam bab materi.</i></p> <p><i>BAB I Teks Berita</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengidentifikasi isi teks berita. • Mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks berita. <p><i>BAB II Iklan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi iklan <p><i>BAB III Teks Eksposisi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pada teks eksposisi. • Menjawab pertanyaan pada teks eksposisi. <p><i>BAB IV Puisi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi puisi • Membaca puisi <p><i>BAB V Teks Eksplanasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pada teks eksplanasi. • Menjawab pertanyaan pada teks eksplanasi. 	Tes dan praktek
4	Bahasa Inggris	<p>Kompetensi yang harus dicapai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan vocabulary. <p><i>BAB I You Did A Good Job</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebut dan mengungkapkan perhatian (Asking Attention) seperti sorry, excuse me, attention please,, <p><i>BAB II Can I do anything?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebut dan mengungkapkan kesanggupan (asking capability) <p><i>BAB III Asking Permission</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebut dan mengungkapkan permintaan izin/minta tolong 	Tes dan praktek

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		<p><i>BAB IV Invitation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan informasi dalam undangan/ajakan. 	
5	IPA	<p><i>BAB I Gerak</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan cara hewan dan tumbuhan bergerak • Menyebutkan system gerak pada manusia • Menyebut macam-macam tulang • Menyebut fungsi utama rangka <p><i>BAB II Usaha dan Pesawat Sederhana</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebut macam-macam pesawat sederhana dan fungsinya (tuas, katrol, bidang miring). <p><i>BAB III Struktur jaringan tumbuhan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebut bagian tumbuhan (Akar, Batang, Daun) • Menyebut fungsi akar, batang, dan daun. • Menyebut kegunaan bunga dan biji <p><i>BAB IV Sistem Pencernaan Manusia</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebut zat makanan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan air pada makanan. • Menyebut urutan system pencernaan pada manusia. <p><i>BAB V Zat Aditif dan Adiktif</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam pewarna, pemanis dan penyedap, secara alami maupun buatan • Mengenal dampak negative dari zat adiktif, seperti alcohol. Dan Narkotika. 	
6	IPS	<p><i>BAB I Kondisi Geografis Negara ASEAN</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan Negara-negara anggota ASEAN • Mengenal dan menyebutkan ibukota Negara anggota ASEAN. • Mengenal potensi sumber daya alam Negara anggota ASEAN, terutama Indonesia <p><i>BAB II Mobilitas Sosial</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal bermacam-macam ragam budaya, ragam agama, ragam pekerjaan, dan 	

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
7	Matematika	<p>ragam kesenian</p> <p>Kompetensi yang harus dicapai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenal bilangan 1-100 2. Mampu berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. <p><i>BAB I Pola Bilangan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bentuk-bentuk pola dalam barisan (apakah merupakan deret bilangan genap, ganjil, bulat, dsb) • Menentukan suku selanjutnya dari suatu baris bilangan. <p><i>BAB II Koordinat Kartesius</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan posisi titik dalam bidang koordinat. <p><i>BAB III Relasi dan Fungsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan relasi dalam suatu himpunan <p><i>BAB IV SPLDV</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari nilai x dari persamaan 	Kompetensi no 1,2 wajib terpenuhi sebelum masuk dalam bab materi.
8.	P J O K	<p><i>BAB I Permainan Bola Besardan Bola Kecil</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Permainan Sepakbola, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan sepak bola, alat-alat yang digunakan dalam permainan. • Permainan Bola Voli, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan, alat-alat yang digunakan dalam permainan. • Permainan Bola basket, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan, alat-alat yang digunakan dalam permainan. • Bulutangkis, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan, alat-alat yang digunakan dalam permainan. <p><i>BAB II Atletik</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam cabang atletik. <p><i>BAB III Senam Lantai</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan gerakan dalam senam lantai <p><i>BAB IV Renang</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan gaya dalam 	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran praktek di luar kelas.

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		olahraga renang.	
9	Prakarya	<p><i>Bab I Kerajinan Bahan Lunak</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan Bahan-Bahan Untuk Membuat Kerajinan Berbahan Lunak. • Menyebutkan Hasil Kerajinan Berbahan Lunak. <p><i>Bab II Teknologi Informasi Dan Komunikasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Macam-Macam Teknologi Yang Digunakan Untuk Berkomunikasi. <p><i>Bab III Budi Daya Ternak</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan hewan yang bisa dternak <p><i>BAB IV Pengolahan Bahan Pangan Serealia</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan bahan pokok membuat sereal • Menyebutkan makanan sereal 	
10	Seni Budaya	<p><i>BAB I Menggambar Model dan Ilustrasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktek menggambar dan mewarnai <p><i>BAB II Lagu dan Musik Daerah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui macam-macam alat music dan cara memainkan. • Mengetahui macam-macam lagu daerah dan menyanyikannya. <p><i>BAB III Gerak Tari</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal tarian adat daerah dan asalnya. • Mempraktekkan tari. <p><i>BAB IV Seni Teater</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dialog dalam teater dengan ekspresi. 	
11	Bahasa Daerah	<p><i>BAB I Membaca Cerita</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi judul dan tema cerita • Mengidentifikasi nama tokoh dan perwatakan. • Mengidentifikasi latar waktu dan tempat pada cerita. <p><i>BAB II Basa Ngoko Krama</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan penggunaan bahasa Krama dan Ngoko <p><i>BAB III Wawancara dan Dialog</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan dialog dalam wawancara formal dan non formal. <p><i>BAB IV Iklan</i></p>	Materi tambahan tidak diberikan pada siswa dengan gangguan tuna grahita sedang (belum bisa baca tulis)

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi informasi dalam iklan sederhana. Materi Tambahan : Menulis aksara jawa Memahami pola kalimat jejer, wasesa, obyek.	
12	Kemuhammadiyah-an	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal sejarah berdirinya Muhammadiyah Mengenal tokoh pendiri Muhammadiyah Mengenal amal usaha Muhammadiyah Membaca dua kalimat syahadat 	
13	Bahasa Arab	Pengayaan mufrodat (kosa kata dalam bahasa Arab)	

Tabel 4.11 : Tabel Modifikasi Materi Pembelajaran Inklusi Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang⁷⁴

Penempatan Kelas : Kelas Reguler dan ruang sumber
 Ketunaan : B, C (Ringan), D, F (ringan), F spectrum ADHD

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
1	P A I	<p><i>BAB I Optimis Ikhtiar dan Tawakkal</i> Meneladani kisah-kisah Nabi dan Rasul serta para sahabat Rasul</p> <p><i>BAB II Iman Kepada Hari Akhir</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan rukun iman Membedakan kiamat sughra dan kiamat kubro. Mengenal tanda-tanda hari kiamat. <p><i>BAB III Berlaku Jujur dan Menepati Janji</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan contoh perilaku sifat jujur. <p><i>BAB III Zakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan rukun islam. Menyebut macam-macam zakat dan jumlah yang dikeluarkan. <p><i>BAB IV Menghormati Orang Tua</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami adab menghormati orang tua. <p><i>BAB V Zakat Fitrah dan Zakat Mal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami ketentuan zakat fitrah dan zakat mal. <p><i>BAB IV Haji dan Umroh</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal pengertian haji dan 	

⁷⁴Dokumen Modifikasi Materi Pembelajaran oleh Guru Pendamping Khusus tanggal 088 April 2020

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		umroh. <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal macam-macam ibadah yang dilakukan pada saat ibadah dan umroh 	
2	P K N	<i>BAB I Pancasila Sebagai Dasar Negara</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan sila Pancasila • Menyebutkan perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. <i>BAB II Kedudukan dan Fungsi UUD 1945</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan dasar Negara Indonesia. • Membaca dan memahami isi UUD 1945 <i>BAB III Bentuk dan Kedaulatan Negara</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal system pemerintahan di Indonesia. • Mengenal macam-macam lembaga Negara. 	
3	Bahasa Indonesia	Kompetensi yang harus dicapai : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membaca dan menulis 2. Mampu menyusun kalimat berdasarkan kaidah bahasa. <i>BAB I Laporan Percobaan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi dalam teks laporan percobaan. • Menjawab pertanyaan berdasarkan teks laporan percobaan. <i>BAB II Pidato</i> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks pidato <i>BAB III Cerita Pendek (Cerpen)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi dalam teks cerpen. • Menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerpen • Menemukan karakter tokoh dalam cerpen. 	Kompetensi no 1,2 wajib terpenuhi sebelum masuk dalam bab materi.
4	Bahasa Inggris	Kompetensi yang harus dicapai : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan vocabulary. <i>BAB I Expressing Hope and Wishes</i> <ul style="list-style-type: none"> • Memaknai isi kalimat harapan. <i>BAB II Agree and Disagree</i> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna kalimat setuju dan tidak setuju. <i>BAB III Checking the Label</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menyalin dan memahami arti dari label sebuah produk. <i>BAB IV Procedure Text</i> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks prosedur 	Kompetensi no 1 wajib terpenuhi sebelum masuk dalam bab materi

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		<p>sederhana dan menjawab pertanyaan.</p> <p><i>BAB V Present Continuous Tense dan Simple Present Tense</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami struktur kalimat, isi teks dan menjawab pertanyaan. 	
5	I P A	<p><i>BAB I Sistem Reproduksi Pada Manusia</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal macam-macam alat reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Mengenal tanda-tanda pubertas pada laki-laki dan perempuan, serta sikap yang harus ditunjukkan saat bergaul dengan lawan jenis yang sudah baligh. <p><i>BAB II Sistem Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal macam-macam perkembangbiakkan vegetative melalui contoh. Mengenal macam-macam perkembangbiakkan generative melalui contoh. Menyebutkan hewan yang berkembangbiak dengan cara ovipar, vivipar, dan ovovivipar. <p><i>BAB III Genetika</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui cara persilangan monohibrida <p><i>BAB IV Listrik Statis</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal muatan listrik positif dan negative. Mengidentifikasi muatan listrik positif dan negative pada mistar yang digosok dengan kain wol. <p><i>BAB V Listrik Dinamis</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan bahan konduktor dan isolator. Menyebutkan sumber-sumber energy listrik. 	
6	I P S	<p><i>BAB I Benua Asia</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan benua-benua di dunia. Mengenal Negara-negara di Asia Tenggara. Mengenal sumber daya alam di Indonesia. Menyebutkan Negara-negara anggota ASEAN Mengenal dan menyebutkan ibukota Negara anggota ASEAN. <p><i>BAB II Modernisasi dan Perubahan</i></p>	

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		<p><i>Sosial Budaya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui macam-macam teknologi komunikasi. • Mengetahui macam-macam modernisasi dalam bidang pengetahuan. 	
7	Matematika	<p>Kompetensi yang harus dicapai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenal bilangan 1-100 2. Mampu berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. <p><i>BAB I Perpangkatan dan Bentuk Akar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan perkalian dalam bentuk perpangkatan. • Menuliskan hasil dari perpangkatan. • Menyederhanakan bentuk akar. • Menulis notasi ilmiah menjadi bentuk biasa. <p><i>BAB II Persamaan dan Fungsi Kuadrat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan persamaan dengan kuadrat. 	Kompetensi no 1,2 wajib terpenuhi sebelum masuk dalam bab materi.
	PJOK	<p><i>BAB I Permainan Bola Besar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Permainan Sepakbola, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan sepak bola, alat-alat yang digunakan dalam permainan. • Permainan Bola Voli, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan, alat-alat yang digunakan dalam permainan. • Permainan Bola basket, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan, alat-alat yang digunakan dalam permainan. <p><i>BAB II Permainan Bola Kecil</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Bulutangkis, mengenal dan menyebutkan teknik dasar permainan, alat-alat yang digunakan dalam permainan. <p><i>BAB III Atletik</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam cabang atletik. <p><i>BAB IV Senam Lantai</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan gerakan dalam senam lantai <p><i>BAB V Renang</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan gaya dalam olahraga renang. 	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran praktek di luar kelas.
9	Prakarya	<i>Bab I Kerajinan Bahan Kayu, Serat, dan</i>	

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		<p><i>Rotan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan Hasil Kerajinan Berbahan serat, kayu, bambu, dan rotan. <p><i>Bab II Rekayasa Instalasi Rumah Tangga</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal fungsi saklar Mengenal fungsi stop kontak Mengenal fungsi stekker. Menyebut fungsi perabot rumah tangga yang menggunakan listrik. <p><i>BAB IV Budidaya Ikan Segar dan Peternakan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal macam-macam ikan segar yang hidup di air tawar, air laut, dan air payau. Mengenal dan menyebutkan hewan ternak dan manfaatnya bagi manusia. 	
10	Seni Budaya	<p><i>BAB I Seni Rupa</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Praktek menggambar dan mewarnai dengan kuas dan cat air. Mengenal karya seni patung. <p><i>BAB II Seni Musik</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyanyi dan mengenal lagu-lagu nasional. <p><i>BAB III Gerak Tari</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenal tarian adat daerah dan asalnya. Mempraktekkan tari. <p><i>BAB IV Seni Teater</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca dialog dalam teater dengan ekspresi. 	
11	Bahasa Daerah	<p><i>BAB I Membaca Teks Laporan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi informasi dalam teks. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks. <p><i>BAB II Drama</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks drama dan mempraktekkan dengan ekspresi. Membaca dan meamhami isi teks drama, menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks drama. <p><i>BAB III Pidato</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks pidato, dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks pidato. <p>Materi Tambahan : Menulis aksara jawa</p>	Materi tambahan tidak diberikan pada siswa dengan gangguan tuna grahita sedang (belum bisa baca tulis)

No	Mata Pelajaran	Modifikasi Materi yang Diajarkan	Keterangan
		Memahami pola kalimat jejer, wasesa, obyek.	
12	Kemuhammadi-yahan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui sejarah berdirinya Muhammadiyah • Mengetahui tokoh pendiri Muhammadiyah • Mengetahui amal usaha Muhammadiyah • Membaca dua kalimat syahadat 	
13	Bahasa Arab	Pengayaan mufrodat (kosa kata dalam bahasa Arab)	

Untuk pembelajaran individual dilaksanakan di ruang inklusi dengan dilaksanakan oleh Guru Pendamping Khusus pada siswa berkebutuhan khusus yang tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun pembelajaran individual adalah membaca, menulis, berhitung, latihan motorik halus, dan latihan motorik kasar.

Adapun secara detail pada siswa berkebutuhan khusus yang tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas dan mengikuti pembelajaran individual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 : Tabel Program Pembelajaran Individual Inklusi Kelas VII- IX di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang ⁷⁵

Penempatan Kelas : Ruang sumber
Ketunaan : C1, F (Nonverbal)

No	Jenis Materi	Bahan Ajar	Keterangan
1.	Membaca	Buku bacaan TK, PAUD Buku cerita bergambar	
2.	Menulis	Menyalin tulisan dari buku Menirukan tulisan sesuai contoh	Menggunakan buku kotak besar dan kecil
3.	Berhitung	Berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan alat Menghitung jumlah gambar Berhitung uang	

⁷⁵Dokumen Modifikasi Materi Pembelajaran oleh Guru Pendamping Khusus tanggal 08 April 2020

No	Jenis Materi	Bahan Ajar	Keterangan
4.	Latihan motoric halus	Maze Menarik garis dengan titik bantuan Membuat garis lurus, garis lengkung, garis miring Menggunting Memasukkan benang dalam jarum Mewarnai	
5.	Latihan motoric kasar	Lari Melempar bola Lompat Termasuk dalam kegiatan praktek olahraga	

1.4.Sarana dan Prasarana yang Memadai

Dalam pengelolaan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang salah satu unsur yang harus terpenuhi adalah sarana dan prasarana. Pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang pemenuhan sarana dan prasarana dipenuhi secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

“Sudah ada anggaran, waka sarpras juga membantu apa yang dibutuhkan sekolah bertahap”⁷⁶

“Sama dengan siswa reguler namun dibuatkan juga ruang sumber yang cukup representative, buku materi pembelajaran, dan sebagainya”⁷⁷

Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif sarana dan prasarana terdiri dari sarana dan prasarana secara umum seperti perpustakaan, laboratorium IPA, masjid, ruang Bimbingan Konseling dan alat-alat penunjang kebutuhan pembelajaran. Untuk siswa berkebutuhan khusus sarana dan prasarana yang ada adalah kebutuhan terapi atau pembinaan dan pembelajaran individual seperti buku cerita bergambar, alat lukis, alat masak, terutama sekali adalah ruang inklusi dan sebagainya. Adapun untuk sarana dan prasarana sekolah dijalankan oleh Urusan Sarana dan Prasarana inklusi ditentukan atau dikelola oleh Guru Pendamping Khusus yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan dana operasional yang telah disediakan oleh sekolah.

⁷⁶Wawancara dengan Kepala Sekola pada tanggal 17 April 2020

⁷⁷Wawancara dengan Koordinator Inklusi pada tanggal 08 April 2020

“.....Saya anggarkan sudah untuk itu nanti GPK juga bisa menyampaikan kebutuhan itu. Nanti bisa dipenuhi sendiri tentu dengan disampaikan kepada saya. Setiap bulan ada sekitar tiga juta untuk itu. Dan Secara umum sarana disini lengkap mulai perpustakaan, laboratorium computer dan sebagainya ada ada Lab IPA, masjid”

“Sama ya mas mulai buku, perpustakaan , alat-alat olahraga, alat masak, lukis semua ada sudah dipenuhi. Ada di ruang inklusi untuk penerapan dan peggunaannya”⁷⁸

“Buku materi pembelajaran, buku cerita edukatif, alat permainan edukatif”⁷⁹

1.5.Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah dengan mengajak musyawarah dalam wadah komunikasi Komite atau dalam grup *whatsapp*. Terutama sekali, peran orang tua adalah penentuan apa saja *treatment* yang akan diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus sehingga siswa berkebutuhan khusus ada perkembangan baik secara perilaku maupun psikologis dan kecakapan hidup. Selain itu, orang tua juga memantau perkembangan siswa.

“..... apa yang harus dicapai oleh anak, dengan orang tua dikomunikasikan. Sehingga semua bisa saling menerima, seumpama anak memang *slow leaner* sulit menerima pelajaran ya berarti targetnya buka akademik, tapi perubahan perilaku yan sebekumnya tidak bisa doa kita ajarkan. Sekali sesuai dengan kemampuan anak tetapi terurus dan terprogram”⁸⁰

“Bersama sama memantau perubahan perilaku anak dan mendukung kegiatan yang dilakukan sekolah”⁸¹

Peran orang tua juga menjadi penting untuk menentukan dan memastikan bahwa tidak ada tuntutan akademik yang luar biasa, artinya semua yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus baik itu pembelajaran dan terapi sudah diketahui oleh orang tua. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjada kepercayaan orang tua kepada sekolah serta

⁷⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2020

⁷⁹Wawancara dengan Koordinator Inklusi pada tanggal 08 April 2020

⁸⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2020

⁸¹Wawancara dengan Koordinator Inklusi pada tanggal 08 April 2020

supaya sama-sama dapat mengendalikan proses perkembangan siswa berkebutuhan khusus.

Sebab dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang orang tua memiliki tanggung jawab berupa SPP senilai Rp 750.000 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) setiap bulan dan DPP selama menjadi siswa bernilai Rp 4.000.000 (empat juta rupiah) sehingga harus ada jaminan dari sekolah kepada orang tua berupa pelayanan yang optimal dan maksimal kepada setiap siswa berkebutuhan khusus.

“Tadi saya sudah sampaikan mas. Begini mas, disini semua transparan ada perhitungan yang matang untuk inklusi itu ada sumbernya. DPP sekian. Dan SPP 750 ribu per anak per bulan dikalikan 12 bulan itu sumber inklusi. Nanti diolah digunakan untuk kesejateraan GPK, sarana yang memadai dan untuk operasional. Per bulan kita anggarkan 3 juta untuk operasional itu untuk digunakan entah beli kanvas, dan kebutuhan siswa siswa berkebutuhan khusus atau inklusi atau lainnya itu. Uang itu dikelola oleh GPK ada tim nya. Uang itu yang dipertanggungjawabkan. Jadi bisa diaudit semua. Dan jelas siswa siswa ini harus ada pembinaan terus rutin harus ada perkembangan”⁸²

2. Langkah-langkah Kepala Sekolah

2.1. Perencanaan/Formulasi Program

Dalam upaya pengembangan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang, dilakukan pengembangan dengan melakukan perencanaan. Perencanaan pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dilaksanakan dalam beberapa konsep. Konsep pertama untuk sekolah secara umum dan yang kedua adalah untuk pengembangan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Konsep pertama secara umum berarti program sekolah disusun untuk pengembangan sekolah untuk seluruh siswa dan sekolah. Konsep kedua adalah spesifik untuk pengembangan pendidikan inklusi atau siswa berkebutuhan khusus.

⁸²Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2020

Perencanaan atau formulasi yang ada dalam pengembangan sekolah terutama dalam pengembangan pendidikan inklusi adalah dengan menyusun program kerja baik tahunan maupun jangka panjang. Program tahunan disusun untuk masa satu kali tahun pelajaran dan jangka menengah memiliki masa empat tahunan. Program tersebut disusun oleh para urusan dan di finalisasi di urusan kurikulum sehingga menjadi program sekolah, baik itu yang tahunan maupun yang jangka empat tahunan. Program tersebut disumbang oleh ide Kepala Sekolah dengan melihat dan mendengarkan atau memperhatikan saran dari para urusan. Selain itu, program tersebut juga didasarkan pada hasil penilaian atau rapor sekolah. Setelah itu akan diperhitungkan secara matematis, yaitu berapa anggaran yang dibutuhkan. Penganggaran tersebut juga memperhatikan jumlah pemasukan yang ada di sekolah. Satu hal yang harus ada adalah pemasukan sekolah harus ada saldo sehingga tidak sampai habis.

“Program tahunan ada setiap tahun kita selalu membuat. Jangka panjangnya insya allah juga memiliki. Tersusun juga saling menyesuaikan dengan anggaran dan pemasukan berapa digunakan berapa jangan sampai saldo kosong harus cermat. Ya kalau program itu kan disesuaikan dengan raport sekolah. Dari satndar pendidikan yang ada bagaimanan dengan sekolah memenuhi itu.”⁸³

“Program kegiatan ada setiap tahun”⁸⁴

Untuk inklusi, program pemenuhan sarana dan prasarana mengikuti program sekolah seperti pengadaan ruang inklusi. Untuk pengadaan kebutuhan pembinaan dan sarana penunjang seperti alat masak, kanvas cat, dan sebagainya mengikuti program dari Guru Pendamping Khusus. Selain itu, program pada inklusi juga memuat bagaimana siswa berkebutuhan khusus menerima pembelajaran dengan modifikasi kurikulum atau materi pelajarann yang disusun dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku artinya dengan urusan kurikulum meskipun secara teknis secara umum menjadi atensi dari Guru

⁸³Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2020

⁸⁴Wawancara dengan Koordinator Inklusi tanggal 08 April 2020

Pendamping Khusus. Ada juga program terapi yang telah disusun secara teratur jenis dan bagaimana dilaksanakan. Kesemuanya di sesuaikan dengan ketunaan masing-masing siwa berkebutuhan khusus.

“Program pengembangan PDBK meliputi kognitif, pengembangan diri, pengembangan bakat dan minat, pengembangan perilaku positif dan lain lain”⁸⁵

Untuk keuangan atau anggaran untuk pelaksanaan program adalah dengan perhitungan sepuluh persen dari total anggaran yang diperoleh sekolah dari siswa berkebutuhan khusus, yang anggaran tersebut diberikan dalam jangka waktu per empat bulan sekali atau jika dihitung secara bulanan senilai sekitar kurang lebih satu juta sampai dengan tiga juta rupiah per bulan dan harus dipertanggung jawabkan atau Guru Pendamping Khusus memberikan laporan secara periodic kepada Kepala Sekolah. Dengan demikian, anggaran dalam pengembangan inklusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah senilai Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah).⁸⁶

 <p>PANTIA PENERIMAAN SISWA BARU JALUR INKLUSIF SMP MUHAMMADIYAH 2 "INOVASI" Jl. Lejen Sutoyo 68 Malang Telp. 0341 493289 Malang 65122</p>	<p>Wali:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama Umar Agama Status perkawinan Pend. Tertinggi Pekerjaan Alamat Hubungan Keluarga No. HP
<p>INFORMASI PERKEMBANGAN ANAK (Diisi oleh Orang tua)</p> <p>Petunjuk: Isilah daftar berikut pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya. Jika ada yang kurang jelas, konsultasikan kepada guru kelas tempat anak Bapak/Ibu bersekolah.</p>	<p>B. Riwayat Kelahiran:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perkembangan masa kehamilan Penyakit pada masa kehamilan Usia kandungan Riwayat proses kelahiran Tempat kelahiran Penolong proses kelahiran Gangguan pada saat bayi lahir Berat bayi Panjang bayi Tanda-tanda kelainan pada bayi
<p>A. Identitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama Tempat dan tanggal lahir/umur Jenis kelamin Agama Status anak Anak ke dari saudara Asal sekolah SD <p>Ayah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama Ayah Umar Agama Status ayah Pendidikan Tertinggi Pekerjaan Pokok Alamat tinggal No. HP <p>Ibu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama Ibu Umar Agama Status Ibu Pendidikan Tertinggi Pekerjaan Pokok Alamat tinggal 	<p>C. Perkembangan Masa Balita:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menetek ibunya hingga umur Minum susu kaleng hingga umur Imanisasi (lengkap/tidak) Pemeriksaan/penimbangan rutin/tidak Kualitas makanan Kuantitas makan Kesulitan makan (ya/tidak) <p>D. Perkembangan Fisik:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dapat berdiri pada umur Dapat berjalan pada umur Naik sepeda roda tiga pada umur Naik sepeda roda dua pada umur Bicara dengan kalimat lengkap

⁸⁵Wawancara dengan Koordinator Inklusi tanggal 08 April 2020

⁸⁶Dokumen Anggaran Inklusi oleh Wakil Kepala tanggal 16 April 2020

Dengan demikian dalam hal perencanaan atau formulasi program sepenuhnya menjadi tanggung jawab Guru Pendamping Khusus dengan anggaran yang telah ditentukan oleh sekolah dengan perhitungan yang telah ditentukan juga oleh sekolah. Program yang ada atau pengelolaan terutama dalam pengelolaan pendidikan inklusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang juga didasarkan pada panduan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Inklusif serta Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Tahun 2007 serta assesmen awal masuk di sekolah. Adapun assesmen tersebut memiliki format sebagai berikut:⁸⁷

E. Perkembangan Bahasa :

1. Meraba berceloteh pada umur :
2. Mengucapkan satu suku kata yang bermakna kalimat (mis. Pa berarti bapak) pada umur :
3. Berbicara dengan satu kata bermakna pada umur :
4. Berbicara dengan kalimat lengkap sederhana pada umur :

F. Perkembangan Sosial :

1. Hubungan dengan saudara :
2. Hubungan dengan teman :
3. Hubungan dengan orang tua :
4. Hobi :
5. Minat khusus :

G. Perkembangan Pendidikan :

1. Masuk TK umur :
2. Lama Pendidikan di TK :
3. Kesulitan selama di TK :
4. Masuk SD umur :
5. Kesulitan selama di SD :
6. Pernah tidak naik kelas :
7. Pelayanan khusus yang pernah diterima anak (terapi/shadow) :
8. Prestasi belajar yang dicapai (bila ada) :
9. Mata Pelajaran yang dirasa paling sulit :
10. Mata Pelajaran yang dirasa paling disenangi :
11. Kemampuan mengaji (Iqro'/Al Quran) :

12. Kesulitan Belajar

	Mampu	Cukup Mampu	Perlu Bimbingan
Membaca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Menulis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Berhitung sederhana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13. Kemandirian Sine Diri			
Menata barang pribadi sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Makan dan minum sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Toilet training mandiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<i>(mandi, buang air kecil, buang air besar)</i>			
Berhitung uang sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

H. Hubungan Orang tua - anak

1. Kedua orang tua satu rumah :
2. Anak satu rumah dengan kedua orang tua :
3. Anak diasuh oleh salah satu orang tua :
4. Anak diasuh wali/saudara :

I. Sosial Ekonomi Orang tua

1. Jabatan formal ayah di kantor (jika ada) :
2. Jabatan formal ibu di kantor (jika ada) :
3. Jabatan informal ayah di luar kantor (jika ada) :
4. Jabatan informal ibu di luar kantor (jika ada) :
5. Rata-rata penghasilan (kedua orangtua) perbulan (wajib diisi)
 - a. < 1.000.000
 - b. 1.000.000 - 2.000.000
 - c. 2.000.000 - 3.000.000
 - d. 3.000.000 - 4.000.000
 - e. > 5.000.000

J. Tanggapan dan Tanggapan Keluarga

1. Jumlah anak :
2. Ybs. Anak yang ke :
3. Persepsi orang tua terhadap anak ybs. :
4. Kesulitan orang tua terhadap anak ybs. :
5. Harapan orang tua terhadap pendidikan anak ybs. :
6. Bantuan yang diharapkan orang tua untuk anak ybs. :

Disisi Tanggal.....
Orang tua,

(.....)

⁸⁷Dokumen Format Assesmen Siswa Berkebutuhan Khusus oleh Guru Pendamping Khusus tanggal 15 April 2020

2.2. Implementasi

Implementasi program yang ada terutama dalam pengembangan pendidikan inklusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dengan menyesuaikan dengan kapasitas masing-masing. Untuk pelayanan administrasi yang meliputi pembayaran SPP serta sejenisnya adalah sama dengan siswa reguler. Untuk hal presensi atau daftar hadir nama tercantum menjadi satu dengan nama siswa reguler sesuai dengan kelas masing hanya saja dibedakan dengan tanda blok warna tertentu seperti merah atau biru untuk memudahkan guru yang mengajar di kelas mengetahui bahwa anak tersebut yang berada dalam kelas adalah siswa yang memiliki kebutuhan khusus sehingga dapat memberikan pelayanan pengajaran di kelas yang sesuai dengan melihat pada panduan atau modifikasi kurikulum yang telah ditentukan.

Untuk report hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas juga sama dengan siswa reguler ada penilaian atau ujian hanya saja materi ujian disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus.

Adapun format laporan hasil belajar siswa atau report siswa berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:⁸⁸

LAPORAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK						
SMP MUHAMMADIYAH 2 MALANG					Rabu, 06 Mei 2020 Waktu Sekarang : 12:08:13	
Kec. Kab. - Kode POS.						
PETUNJUK	Input Leger	Deskripsi Pend. Agama	Deskripsi PPKn	Deskripsi B. Indonesia	CETAK COVER-1	CETAK RAPOR
Input Data Kelas	Grade/Konversi	Deskripsi Matematika	Deskripsi IPA	Deskripsi IPS	CETAK COVER-2	CETAK DESKRIPSI
Input Data Guru	INPUT NILAI EKSTRA	Deskripsi B. Inggris	Deskripsi Seni Budaya	Deskripsi Penjas	CETAK COVER-3	CETAK PERINGKAT
Input Data Siswa	Deskripsi Kemuhammadiyah	Deskripsi Prakarya	Deskripsi B. Daerah	Deskripsi Bahasa Arab	CETAK COVER-4	CETAK PRESTASI

SESUAI DENGAN BENTUK DAN TATA CARA PENYUSUNAN LAPORAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK SMP/MTs
 Direktorat SMP Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Diberdayakan Oleh :
 MZM Kurikulum
 Untuk :
 Kab./Kota -
 Nama Operator :

KURIKULUM 2013

⁸⁸ Dokumen Format Laporan Hasil Belajar oleh Guru Pendamping Khusus tanggal 15 April 2020

Selain itu, implementasi program bagi siswa berkebutuhan khusus adalah dengan adanya terapi dan program pembinaan diri. Program terapi yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah terapi sensori integrase, terapi wicara dan sebagainya Adapun program pembinaan diri yang dijalankan dan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah pengembangan minat bakat dan lain-lain. Lebih detail, terapi dan pembinaan diri tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

Tabel 4.13: Tabel Program Pembinaan Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang ⁸⁹

NO	JENIS LAYANAN	PROGRAM		SASARAN	ALAT YANG DIGUNAKAN	PELAKSANAAN
		NAMA PROGRAM	RINCIAN PROGRAM			
1	Belajar	PPI – Membaca	Mengeja 2 suku kata	Autis Non verbal	Buku sumber, puzzle huruf	90% dilakukan di ruang sumber/inklusif
		PPI – Menulis	Menyalin tulisan	Siswa C1	Buku sumber, LKS, papan tulis	90% dilakukan di ruang sumber/inklusif
		PPI – Berhitung	Menjumlahkan angka	Siswa C1	Alat bantu hitung	90% dilakukan di ruang sumber/inklusif
2	Remedial	PPI per bidang studi	Penyederhanaan kurikulum reguler	Semua siswa	Buku sumber, LKS	60% ruang inklusi, 40% kelas
3	Terapi sensori integrasi	<i>Fun Swimming</i>	Renang	Semua siswa inklusi	Baju renang, pelampung, kacamata renang	2x dalam sebulan di Ken dedes Singosari
4	Minat dan Kesukaan	Kerajinan tangan	Membuat daur ulang, membuat berbagai macam kerajinan tangan	Autis, C, C1	Menyesuaikan	Menyesuaikan kebutuhan anak

⁸⁹Dokumen Modifikasi Materi Pembelajaran dan Program oleh Guru Pendamping Khusus tanggal 08 April 2020

		Musik	Bermain alat musik, bernyanyi	Autis, Tuna Grahita	Menyesuaikan	Menyesuaikan kebutuhan anak
		Cooking Class	Memasak	Semua siswa inklusi	Menyesuaikan kebutuhan	Menyesuaikan kebutuhan
5	Terapi alam	<i>Fun Outing</i>	<i>Outbond dan Hiking</i>	Semua siswa inklusi	Menyesuaikan kebutuhan	1 x dalam 1 semester
6	Bina Diri	Toilet training	Membantu siswa untuk dapat melakukan toilet training secara mandiri	Autis spektrum Tuna grahita	-	1 x seminggu
		Counting Money	Belajar berbelanja, menghitung uang kembalian	Autis, Tuna Grahita	Uang	Setiap istirahat di pasar, kantin, indomaret
7	Terapi Perilaku	Pembelajaran terstruktur	Perilaku disiplin, mengurangi kecemasan anak	Autis, Tuna Grahita	Menyesuaikan kebutuhan	Menyesuaikan kebutuhan
8	Pola Makan sehat	Sehat Makananku, Sehat Badanku	Siswa membawa bekal sayur dan buah setiap minggu pertama setiap bulansiswa	Semua siswa inklusi	Bekal makan	Ruangan inklusi, saat istirahat
9	Konseling	Konseling remaja	Membahas permasalahan siswa dan mencari solusi bersama	Siswa dengan gangguan perilaku	-	Menyesuaikan kebutuhan
10	Terapi wicara	Terapi wicara	Memperkaya kosa kata siswa	Siswa tuna rungu, C1, autis spektrum tuna grahita	Buku bergambar, kartu kata	Menyesuaikan kebutuhan
11	Bimbingan Pribadi	Pendidikan masa pubertas	Menghadapi masa puber	Semua siswa	Menyesuaikan kebutuhan	Menyesuaikan kebutuhan
12	Pengembangan bakat dan minat	Pengembangan bakat dan minat	Decoupage Menari Olahraga Mambatik	Semua siswa	Menyesuaikan kebutuhan	Menyesuaikan kebutuhan

Untuk mengetahui tingkat atau sejauh apa perkembangan siswa berkebutuhan khusus dalam terapi dan pembinaan diri maka disusunlah laporan. Adapun format laporan yang digunakan di Sekolah Muhammadiyah 2 Kota Malang yang dijalankan oleh Guru Pendamping Khusus adalah sebagai berikut:⁹⁰

EVALUASI PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Malang Semester : Ganjil
 Nama : Tahun Ajaran : 2019/2020
 Kelas :

No.	Kemampuan	Nilai Ketercapaian			Aspek yang perlu ditingkatkan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Aspek Kognitif				
	a. Membaca				
	b. Menulis				
	c. Berhitung				
	d. Konsentrasi				
	e. Penalaran				
	f. Pemahaman				
2.	Aspek Emosi				
	a. Ketepatan mengungkapkan emosi				
	b. Empati <i>Kepedulian merasakan perasaan orang lain.</i>				
	c. Kepercayaan diri				
3.	Motivasi <i>Kegigihan untuk menjadi lebih baik</i>				
4.	Kemampuan Berbahasa				
5.	Kemandirian Bina Diri				
6.	Kemampuan Bersosialisasi				
7.	Perilaku				
	a. Dapat duduk tenang dalam kelas				
	b. Tanggung jawab terhadap tugas				
8.	Perilaku yang diteladani dari siswa				
9.	Kebiasaan yang harus dihilangkan dari siswa				

Kesimpulan :

Laporan ini telah dibaca dan disetujui,
 Orang Tua/Wali

Koord. Inklusif

Malang, 14 Oktober 2019

Guru Pembimbing Khusus

(.....)

Rizki Eka Pratiwi, S.Psi
 NBM.

Salilatul Badriyah, S.Psi
 NBM.

Selanjutnya implementasi program bagi pengembangan siswa berkebutuhan khusus atau inklusi adalah dengan serapan anggaran yang telah ditentukan. Serta pada siswa berkebutuhan khusus memiliki kemajuan kemampuan diri semisal yang sulit bicara menjadi lebih mahir atau lebih cakap dalam berbicara atau mengobrol.

⁹⁰Dokumen Format Laporan Perkembangan Siswa Berkebutuhan Khusus oleh Guru Pendamping Khusus tanggal 15 April 2020

2.3. Pengendalian

Pengendalian program terutama dalam pengembangan pendidikan inklusi atau pelayanan pada siswa berkebutuhan khusus kecenderungan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah dengan melihat atau mengecek pada laporan penggunaan anggaran atau serapan anggaran, serta laporan perkembangan siswa berkebutuhan khusus pada terapi dan pembinaan dirinya.

“Saya evaluasi dalam rapat atau laporan lisan dan tertulisnya”⁹¹

“Gpk memberikan laporan keuangan dan keterlaksanaan program pada Kepala Sekolah”⁹²

3. Implikasi Program

3.1. Pembelajaran dan Pembinaan Siswa Berkebutuhan Khusus

Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus tetap dijalankan seperti pada siswa reguler hanya saja materi yang disesuaikan. Bagi siswa berkebutuhan khusus yang tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas maka proses pembelajaran dilaksanakan di ruang inklusi dengan didampingi oleh Guru Pendamping Khusus. Hal ini terutama memperhatikan ketunaan siswa.

“Tetap mengikuti di kelas ya ya ada pembinaan di ruang inklusi. Pelajaran tetap ikut sesuai kurikulum tapi ada modifikasi. Disesuaikan materinya dengan anak. Jadi untuk kelas 7 mapel ini reguler harus menguasai ini, yang inklusi ini. Itu disesuaikan begitu untuk semua kelas”⁹³

“Pembelajaran dilakukan di kelas dengan guru mapel, dan ada pengulangan dengan gpk di ruang sumber pada jadwal tertentu”⁹⁴

⁹¹Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2020

⁹²Wawancara dengan Koordinator Inklusi pada tanggal 08 April 2020

⁹³Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2020

⁹⁴Wawancara dengan Koordinator Inklusi pada tanggal 08 April 2020

Pembinaan siswa berkebutuhan khusus meliputi diri dan terapi serta belajar.

“Sudah terjadwal nanti ditanyakan ke GPK kalau butuh file atau dokumen terkait. Ada terapi, agama, dan sebagainya. GPK yang utama berperan, guru semua juga sesuai dengan tugas atau fungsi masing-masing”⁹⁵

“Segala hal yang berkaitan dengan keterlambatan aspek perkembangan PDBK meliputi kognitif, emosi, sosioemosional, dan perilaku”

“Pembinaan terkait akademik, moral/sikap/perilaku, bina diri, emosi”⁹⁶

3.2.Prestasi

Prestasi yang secara spesifik diperoleh oleh siswa berkebutuhan khusus adalah juara lomba nasional bulutangkis serta kejuaran olahraga antar siswa berkebutuhan khusus se Kota Malang.

“Juara lomba renang di Paralympic Kota Malang”⁹⁷

3.3.Penghargaan

Penghargaan yang diperoleh dalam hal pengelolaan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah Penghargaan Karya Pendidikan Indonesia tahun 2017 Sebagai Sekolah Islam Unggul dalam Mutu Pendidikan Terbaik, dan Penghargaan Indonesian Inspire and Best Company Award sebagai The Best Junior High School With Highly Recommended of The Year tahun 2016

⁹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2020

⁹⁶Wawancara dengan Koordinator Inklusi pada tanggal 08 April 2020

⁹⁷Wawancara dengan Koordinator Inklusi pada tanggal 08 April 2020

BAB V

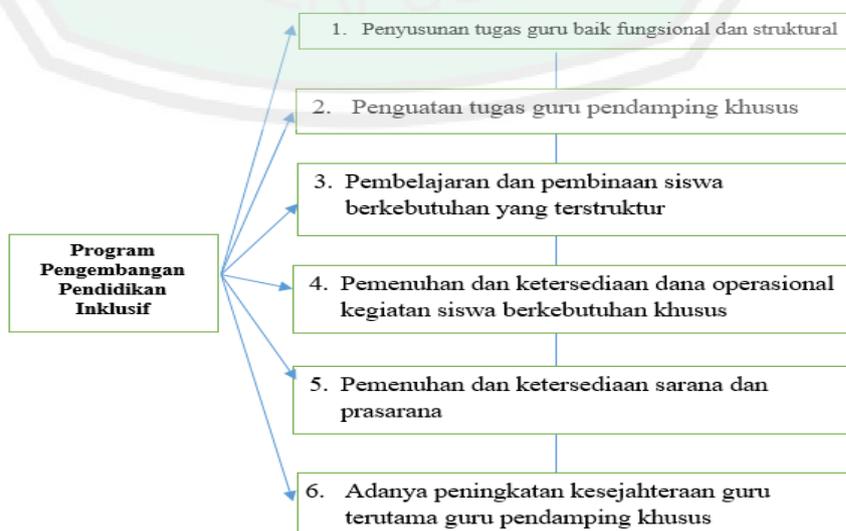
PEMBAHASAN

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif

1. Program Kepala Sekolah

Dalam penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota dengan tema Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang didapatkan hasil bahwa berkenaan dengan program Kepala Sekolah secara umum dalam pengembangan pendidikan inklusif dilaksanakan dengan beberapa hal lebih tepatnya enam hal yaitu yang pertama penyusunan tugas guru baik fungsional dan struktural, kedua, penguatan tugas guru pendamping khusus, ketiga, pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan yang terstruktur, keempat, pemenuhan dan ketersediaan dana operasional kegiatan siswa berkebutuhan khusus, kelima, pemenuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana serta keenam adanya peningkatan kesejahteraan guru terutama guru pendamping khusus. Program tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Bagan 5.1 : Bagan Program Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

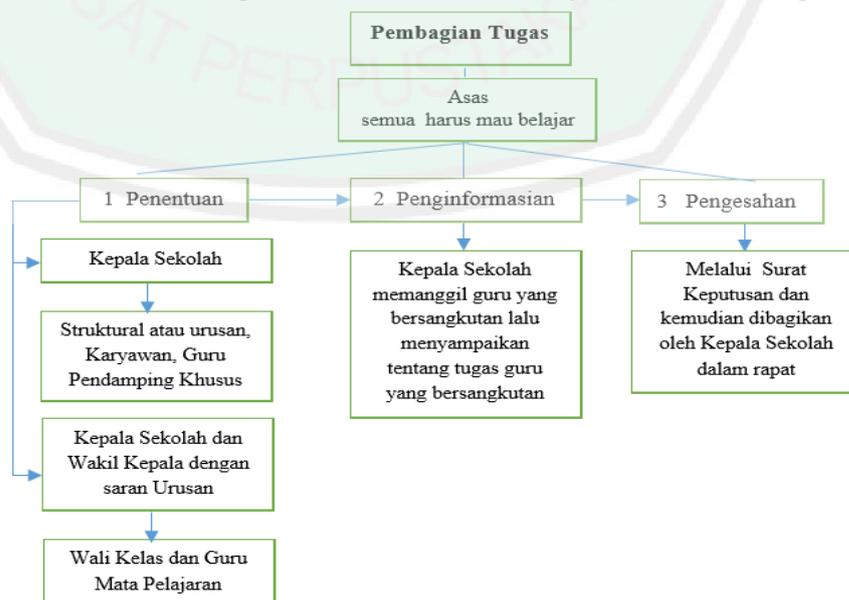


1.1. Pembagian Tugas Guru secara Fungsional dan Struktural

Kepala Sekolah melakukan pembagian tugas guru meliputi wali kelas dan guru mata pelajaran, serta struktural yang terdiri dari para urusan yaitu Bendahara, Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan Sarana dan Prasarana, Urusan Hubungan Kemasyarakatan, dan Urusan Ismuba penentuan karyawan seperti petugas perpustakaan, laboran, serta petugas keamanan. Dalam kaitan dengan pengelolaan pendidikan inklusif Kepala Sekolah menunjuk Guru Pendamping Khusus yang salah satu tolak ukurnya adalah latar belakang pendidikan yang setidaknya dari psikologi. Secara struktural, Guru Pendamping Khusus menjadi bagian dalam struktural sekolah dengan segaris koordinasi dengan para urusan dan guru serta wali kelas.

Selain itu, dalam penentuan tersebut selalu terdokumentasikan melalui Surat Keputusan dari Kepala Sekolah yang dibuat oleh Tata Usaha. Dalam pembagian tugas tersebut Kepala Sekolah menyampaikan dalam rapat yang dihadiri oleh seluruh guru dengan sebelumnya Kepala Sekolah memanggil guru yang bersangkutan berkenaan dengan pembagian tugas. Dengan demikian, pembagian tugas guru termasuk untuk pengelolaan pendidikan inklusif dilaksanakan dalam tiga langkah yaitu:

Bagan 5.2 : Bagan Pelaksanaan Pembagian Tugas Guru di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang



1.2. Penguatan Tugas Guru Pendamping Khusus (GPK)

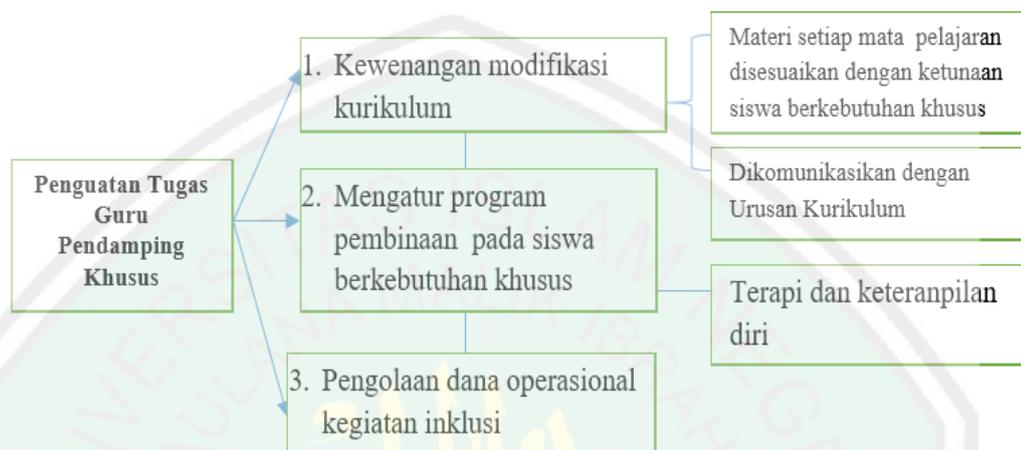
Untuk penguatan tugas guru pendamping khusus, Kepala Sekolah melakukan penyerahan tugas yang bertanggung jawab kepada guru pendamping khusus. Hal tersebut meliputi modifikasi kurikulum yang dikomunikasikan dengan urusan Kurikulum, mengatur program pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus serta memastikan bahwa program pembinaan tersebut berjalan dengan lancar yang terdiri dari terapi dan kegiatan keterampilan atau kemampuan diri dalam kehidupan sehari-hari, dan tentu saja guru pendamping khusus dapat mengelola dana operasional inklusi. Dengan demikian, maka guru pendamping khusus memastikan bahwa setiap siswa berkebutuhan khusus menerima pembelajaran di kelas bersama sama dengan teman sebayanya dengan materi yang telah ditentukan dan ini dilakukan dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Untuk siswa yang begitu sulit dalam belajar di ruang kelas maka sepenuhnya belajar materi untuk setiap mata pelajaran dilakukan di ruang inklusi oleh guru pendamping khusus termasuk menyusun atau membuat laporan belajar atau memberikan raport kepada orang tua atau wali siswa berkebutuhan khusus.

Guru pendamping khusus juga diharuskan untuk mengetahui program pembinaan yang cocok atau sesuai dengan siswa berkebutuhan khusus disesuaikan dengan ketunaan yang ada pada masing masing siswa berkebutuhan khusus. Penguatan selanjutnya yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada guru pendamping khusus adalah adanya dana operasional yang bias dicairkan dengan pangajian setiap empat bulan sekali.

Dana yang diberikan sekitar satu sampai tiga juta setiap satu bulan. Dana tersebut digunakan untuk kegiatan apapun yang berhubungan dengan inklusi atau siswa berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus wajib membuat laporan keuangan dari dana yang telah digunakan kepada Kepala Sekolah sebagai bahan evaluasi atau pengendalian oleh

Kepala Sekolah. Dengan demikian, penguatan tugas guru pendamping khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah sebagai berikut:

Bagan 5.3 : Bagan Penguatan Tugas Guru Pendamping Khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang



1.3. Pembelajaran dan Pembinaan Siswa Berkebutuhan Khusus

Adapun dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pembinaan bagi siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu pembelajaran dengan kurikulum yang telah dimodifikasi, terapi, dan kegiatan bina diri yang lain.

Dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang, dilaksanakan dengan dua acara yaitu dilaksanakan bersamaan dengan siswa reguler di ruang kelas masing-masing sesuai jadwal pelajaran serta diajar oleh guru mata pelajaran. Tetapi tentu saja materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada yaitu kurikulum modifikasi. Adapun untuk mata pelajaran yang diajarkan berjumlah 13 (tiga belas) yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Seni Budaya, Bahasa Daerah, Kemummadiyah, serta Bahasa Arab.

Modifikasi kurikulum tersebut diperuntukkan bagi ketunaan jenis B, C ringan, D, F ringan dan F spectrum ADHD. Ketunaan B adalah tuna rungu. Ketunaan C adalah tuna grahita, ketunaan D adalah tuna daksa, ketunaan F dengan spectrum ADHD berarti kecenderungan siswa memiliki gangguan perhatian. Dengan demikian, bahwa modifikasi kurikulum yang ada diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus dengan ketunaan yang ringan. Adapun untuk siswa dengan kategori C1 dan F (Non Verbal) modifikasi kurikulum dilakukan dengan mengasah kemampuan membaca, menulis, berhitung, latihan motoric halus, dan latihan motoric kasar.

Berdasarkan hal tersebut sekiranya proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut dapat dicermati pada pembagian kategori pembelajaran sesuai dengan ketunaan siswa. Ada yang memang diberikan di kelas bersama siswa regular dengan materi yang telah disesuaikan secara rigid. Hal ini tentu memudahkan bagi guru mata pelajaran untuk penyampaian atau pemberian layanan pembelajaran di kelas sehingga secara esensi tujuan pembelajaran juga sampai pada siswa berkebutuhan khusus. Untuk siswa yang memiliki ketunaan yang tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas bersama dengan siswa regular proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian materi yang bersifat individual bersama guru pendamping khusus yang dilakukan di ruang sumber atau ruang inklusi.

Dalam tindak lanjut dari proses pembelajaran yang dilakukan, siswa berkebutuhan khusus juga melaksanakan proses penilaian atau ujian sehingga para siswa berkebutuhan khusus juga menerima raport sama dengan siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang benar-benar terlayani secara pembelajaran.

Dalam hal pembinaan diri pada siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah belajar. Dalam belajar ini siswa yang tidak memiliki kemampuan belajar di kelas reguler. Dan berlaku untuk setiap individu. Adapun program belajar ini meliputi membaca, menulis dan berhitung. Membaca dilakukan dengan mengeja dua suku kata dengan diperuntukkan bagi autisme non verbal, menulis berarti menyalin tulisan untuk melatih kemampuan menulis siswa, berhitung berarti siswa berkebutuhan khusus dilatih dengan menjumlahkan angka. Selain itu siswa berkebutuhan khusus juga diberikan pembinaan berupa remedial.

Remedial ini adalah setiap siswa berkebutuhan khusus menerima remedial atau pengulangan materi pembelajaran sesuai dengan modifikasi kurikulum. Hal tersebut dilakukan tentu dengan memperhatikan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Remedial lebih banyak dilakukan di ruang inklusi yang artinya pendampingan ini dilakukan atau didampingi oleh guru pendamping khusus.

Pembinaan yang lain adalah dengan pengembangan bakat dan minat yang meliputi kerajinan tangan, musik, serta *cooking class* atau kelas memasak. Kerajinan tangan adalah kegiatan dengan membuat daur ulang serta membuat berbagai kerajinan tangan. Kerajinan tangan ini dikhususkan bagi siswa dengan ketunaan autisme serta C, dan C1. Pengembangan bakat minat yang lain adalah dengan musik yaitu siswa

bermain music serta bernyanyi. Hal ini diperuntukkan bagi siswa dengan ketunaan autis serta tuna grahita. Kelas memasak berarti siswa berkebutuhan khusus tanpa membedakan ketunaan melakukan kegiatan memasak bersama sehingga ada kerja sama satu dengan yang lain. Selain itu, terdapat juga kegiatan menari, olahraga dan membuat yang diperuntukkan bagi seluruh siswa berkebutuhan khusus.

Pembinaan lain yang dilakukan adalah dengan membiasakan pola makan sehat yaitu siswa diminta membawa bekal sayur dan buah setiap minggu pertama di setiap bulan. Harapannya, dengan demikian siswa berkebutuhan khusus akan terbiasa makan makanan yang sehat dan bergizi serta seimbang. Guru pendamping khusus juga melakukan komunikasi berupa konseling remaja artinya siswa yang memiliki gangguan perilaku dibahas bersama dan dicari solusi bersama dengan demikian siswa berkebutuhan khusus dilatih untuk bias berpendapat. Terdapat juga pengenalan atau pendidikan tentang masa pubertas bagi setiap siswa berkebutuhan khusus. Pembinaan yang lain adalah dengan bina diri melalui *toilet training* yaitu supaya siswa terutama yang memiliki ketunaan autis spectrum tuna grahita untuk mandiri dalam melakukan hal-hal yang bersih diri seperti buang air kecil.

Adapun untuk terapi yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus adalah terapi alam berupa kegiatan diluar sekolah seperti kegiatan *outbond* dan *hiking* yang dilakukan pada seluruh siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, terapi lain yang diberikan adalah terapi sensori integrasi berupa kegiatan berenang pada seluruh siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan di Kendedes Singosari. Terapi lain yang diberikan adalah perilaku berupa kedisiplinan siswa berkebutuhan khusus dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur terutama bagi siswa yang memiliki ketunaan autis, dan tuna grahita untuk mengurangi rasa cemas. Terapi lain yang diperuntukkan untuk siswa yang memiliki ketunaan tuna rungu kategori C1, dan autis spectrum tuna

grahita adalah terapi wicara untuk atau dengan memperkaya kosakata. Selain itu, ada juga terapi motorik halus dan motorik kasar. Terapi motorik halus berarti siswa dilatih kegiatan seperti menarik garis dengan titik bantuan, menggunting dan sebagainya. Untuk terapi motorik kasar siswa dilatih seperti lari, melempar bola, dan termasuk kegiatan praktik olahraga.

Berdasarkan paparan diatas pembinaan yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang yang terkoordinir melalui guru pendamping khusus telah mengakomodasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dengan memperhatikan aspek pembelajaran, pembinaan serta terapi yang tersusun dengan rigid dengan waktu yang telah ditentukan juga sebagai patokan serta memiliki laporrn berkala baik dalam pembelajaran maupun pembinaan serta terapi.

Hal tersebut tentu didasarkan dengan assesmen awal melalui isian data yang lembar yang telah disediakan. Selain laporan berkala baik itu laporan pembelajaran dan perkembangan siswa melalui pembinaan dan terapi sehingga setiap orang terutama orang tua dapat mengetahui apa saja yang telah dicapai oleh siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, pembelajaran dan pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dipaparkan dalam bagan berikut:

1.4. Pemenuhan dan Ketersediaan Dana Operasional Kegiatan Siswa Berkebutuhan Khusus

Hal konstruktif lain yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dalam pengembangan pendidikan inklusif adalah adanya pemenuhan dan ketersediaan dana operasional kegiatan siswa berkebutuhan khusus. Dalam pengelolaan anggaran di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dilakukan dengan perhitungan uang SPP senilai Rp 750.000 (tujuh ratus lima puluh ribu) per bulan ditambah dengan DPP senilai Rp 4.000.000 (empat juta rupiah) dikalikan jumlah siswa berkebutuhan khusus dan untuk SPP dikalikan dengan 12 (dua belas) bulan. Dana tersebut salah satu peruntukannya adalah untuk kegiatan operasional seperti kegiatan terapi, dan pembinaan yang ada atau yang telah dilakukan di inklusi. Dana tersebut sertus persen dikelola oleh guru pendamping khusus dengan pencairan per empat bulan. Adapun anggaran tersebut kurang lebih satu juta sampai empat juta per satu bulan dan harus ada laporan secara tertulis kepada Kepala Madrasah.

Dari hal tersebut sekiranya, dapat diketahui bahwa faktor pendukung adanya pembinaan berkala di Sekolah Menengah pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dapat berjalan dan teratur sehingga pelayanan pada siswa berkebutuhan khusus juga menjadi utama dan tidak terabaikan salah satunya adanya anggaran dana operasional yang memadai yang bisa digunakan dan dikelola oleh guru pendamping khusus untuk kegiatan dan pembinaan bagi setiap siswa berkebutuhan khusus.

1.5. Pemenuhan dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Hal sarana dan prasana juga menjadi salah satu hal yang mendukung adanya pelayanan yang maksimal dan optimal pada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang. Adanya ruang khusus bagi siswa berkebutuhan khusus atau ruang inklusi dan alat-alat yang mendukung pembinaan dan terapi adalah tanda bahwa pelayanan bagi siswa berkebutuhan khusus dijalankan dengan baik. Hal lain bahwa sarana dan prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, masjid, laboratorium juga ada sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan kebutuhan masing-masing.

1.6. Peningkatan Kesejahteraan Guru Pendamping Khusus

Hal selanjutnya dan menjadi faktor pendukung adanya pelayanan dan pengembangan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah kesejahteraan yang optimal bagi guru terutama guru pendamping khusus. Saat ini, guru baru atau guru yang awal mengajar atau berada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang setidaknya menerima kurang lebih sekitar satu juta rupiah dalam satu bulan. Untuk guru pendamping khusus, honorarium atau gaji setiap bulan yang diberikan dihitung berdasarkan tunjangan jabatan, masa bakti, dan transportasi. Untuk guru pendamping khusus di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang gaji atau honorarium sekitar kurang lebih dua juta rupiah sampai dua juta setengah juta rupiah setiap bulan.

Dari paparan di atas diketahui bahwa, unsur bagaimana guru harus termotivasi, harus siap belajar dan terus belajar salah satunya didukung oleh honor atau gaji atau bahasa yang lain adalah kesejahteraan yang diberikan sekolah kepada guru yang dalam hal ini adalah guru

pendamping khusus. Secara matematis hal ini juga didukung oleh sumber pemasukan sekolah terutama dari siswa berkebutuhan khusus melalui SPP dan DPP yang telah ditentukan. Hal ini juga berdampak pada program atau pembinaan bagi siswa berkebutuhan khusus.

2. Langkah-langkah Kepala Sekolah

Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah menyusun rencana atau formulasi, implementasi dan pengendalian. Perencanaan atau formulasi strategi yang dilakukan adalah dengan cara menyusun program kerja, terutama program kerja jangka satu tahun atau jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penyusunan tersebut, program disusun selama satu tahun pelajaran dengan semua para urusan dan guru pendamping khusus menyusun program sehingga selama satu tahun pelajaran jelas apa yang akan dilakukan. Dengan demikian Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang juga jelas berapa anggaran yang dibutuhkan selama satu tahun pelajaran. Implementasi adalah program yang ada dijalankan oleh guru atau para urusan termasuk guru pendamping khusus dengan pengendalian melalui laporan dan capaian dari masing masing kegiatan yang ada. Dalam hal ini, terutama dalam program atau kegiatan siswa berkebutuhan khusus pengendalian dari laporan tertulis baik laporan keuangan dana operasional kegiatan siswa berkebutuhan khusus serta laporan capaian kegiatan siswa berkebutuhan khusus.

3. Implikasi

Implikasi yang adalah adanya pelayanan bagi siswa berkebutuhan khusus. Pelayanan tersebut adalah pembelajaran yang ada berjalan sebagaimana mestinya dan sama dengan siswa reguler dengan perbedaan pada kurikulum yang telah dimodifikasi. Selain itu, Adanya pembinaan berupa pengembangan bakat minat, konseling serta terapi. Selain itu, adanya prestasi atau penghargaan berupa Penghargaan Karya Pendidikan Indonesia tahun 2017 Sebagai Sekolah Islam Unggul dalam Mutu Pendidikan Terbaik,

dan Penghargaan Indonesian Inspire and Best Company Award sebagai The Best Junior High School With Highly Recommended of The Year tahun 2016 serta yang paling penting adalah angka stabil jumlah siswa berkebutuhan khusus yang ada apada angka tiga puluh siswa yang berarti bahwa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang menjadi salah satu sasaran bagi orang tua atau masyarakat untuk pelayanan pendidikan inklusif.

Dari paparan diatas, sekiranya apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah setidaknya benar-benar mengacu pada target untuk mencapai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif yang prima dan terpercaya. Jika dianalisis lebih jauh, yang dilakukan kepala sekolah mengacu pada Prosedur Operasi Standar Pendidikan Inklusif serta Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Tahun 2007 serta pada Peraturan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor 518/PRN/II.0/C/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Jawa Timur. Selain itu, merujuk juga pada Peraturan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor 582/PRN/II.0/B/2017 tentang Peraturan Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala dan Wakil Kepala / Kepala Urusan Sekolah / Madrasah Muhammadiyah Jawa Timur. Hal lain yang dijadikan rujukan adalah Buku Pedoman Sistem Pendidikan Peraturan Akademik dan Tata Tertib dan Bimensi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang.

Selain itu, dengan merujuk atau memperhatikan pada aspek teoritik, sejatinya apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah telah memenuhi pada aspek kapasitas sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan. Salah satu tugas kepala sekolah adalah menyusun atau mengembangkan sekolah dengan memperhatikan pada visi, misi dan tujuan sekolah. Pada hal di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang telah mengacu pada keinginan menjadi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang optimal dengan adanya visi sebagai sekolah yang humanis, serta misi sekolah

meningkatkan pelayanan atau layanan pendidikan khusus atau pendidikan inklusif. Adanya program yang tersusun baik jangka satu tahun atau jangka panjang menjadi aspek tugas yang dijalankan oleh kepala sekolah.

Pada aspek manajerial, Kepala Sekolah menjalankan fungsinya dengan mengatur tugas guru baik secara fungsional maupun struktural terutama pada guru pendamping khusus yang salah satunya pemberian kewenangan untuk menjalankan program dan mengelola kegiatan dan keuangan yang berkaitan dengan operasional siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan agar siswa berkebutuhan khusus dapat pelayanan baik secara akademik seperti pembelajaran dan non akademik seperti pembinaan dan terapi dapat diraskan secara langsung oleh siswa berkebutuhan khusus sehingga setiap siswa memiliki kemampuan yang sama dengan reguler seusia dengan kebutuhan atau ketunaan masing-masing. Adapun kepala sekolah dan orang tua dapat mengetahui perkembangan siswa berkebutuhan tersebut melalui laporan yang ada baik laporan pembelajaran atau raport dan laporan perkembangan diri berdasarkan pembinaan atau terapi yang telah dilakukan secara teratur dan terkoordinir oleh guru pendamping khusus.

Dalam mengajak atau atau mempengaruhi atau menggerakkan orang lain, Kepala Sekolah Muhammadiyah 2 Kota Malang memotivasi dengan memberikan kesejahteraan yang baik dengan honorarium yang baik setiap bulan. Selain itu, kepala sekolah juga memberi kesempatan yang sama untuk setiap guru dengan adanya pemberian tugas dengan prinsip bahwa setiap guru harus terus belajar. Khusus untuk pengembangan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang dengan cara bahwa guru pendamping khusus setidaknya yang mengetahui tentang kejiwaan anak yaitu dengan menunjuk guru terutama dari lulusan psikologi.

Dalam hal strategi kepemimpinan, Kepala Sekolah memperhatikan aspek komponen strategi yaitu dengan tujuan jangka panjang. Kepala Sekolah berupaya menjaga kepercayaan masyarakat atau orang tua dengan pemberian

layanan yang optimal pada siswa berkebutuhan khusus dengan kurikulum modifikasi serta pembinaan dan terapi sehingga siswa menjadi lebih berkembang secara personal.

Disisi lain, keuangan sekolah juga menjadi lebih tertopang dengan biaya dari SPP dan DPP yang dengan ketentuan yang telah ditentukan tetap diminati. Tujuan jangka panjang tersebut selaian tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah juga adanayaa program tahunan dan jangka panjang yang dibuat sekolah. Selain itu, komponen strategi yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Muhammadiyah 2 Kota Malang dengan meningkatkan keunggulan bersaing. Dalm hal ini sebagai sekolah swasta terutama di Kota Malang yang tingkat kompetisinya tinggi, masing-masing sekolahh perlu ada hal yang dapat dilirik oleh masyarakat dan menjadi nilai unggul atau *brand charimastic*. Dan untuk itu. Sisi yang diangkat adalah sisi pelayanan atau penyelenggaraan pendidikan inklusif yang resmi baik secara administratif artinya terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Malang juga pada aspek pelayanan baik akademik maupun non akademik.

Adapun dalam hal kepemimpinan, Kepala Sekolah, berdasarkan paparan dari wawancara kepada guru, hal yang diterapkan adanya gaya kepemimpinan partisipatif, gaya inovatif, dan gaya motovatif. Gaya yang disajikan oleh Kepala Sekolah tentu saja menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Kepala Sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipasif ditandai dengan cara pembagian tugas yang rata pada guru dengan prinsip setiap guru harus belajar dan siap menerima tugas apapun. Artinya kepala sekolah memberikan kesempatan untuk setiap guru turut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di sekolah termasuk dalam mengelola sekolah. Hal tersebut juga tercermin dari adanya pemberian kewenangan pada guru pendamping khusus untuk mengelola dan mengatur program atau pelayanan pada siswa berkebutuhan khusus baik akademik dan non akademik termasuk mengelola keuangan atau dana operasional kegiatan siswa berkebutuhan khusus.

Gaya kepemimpinan inovatif dapat merujuk pada hal bagaimana Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang yang sebagai sekolah swasta harus ada nilai jual dan memiliki nama sehingga kepala sekolah saat awal memimpin menjalankan ide adanya sekolah inklusif atau sekolah yang memberikan pelayanan inklusif pada siswa berkebutuhan khusus. Dan saat itu hal tersebut menunjukkan hasil dengan pelayanan yang tersusun dan terstruktur dengan baik serta terencana. Dalam kaitannya dengan gaya kepemimpinan motivatif adalah dengan pemberian dorongan secara eksternal dengan pemberian kesejahteraan yang memadai sehingga akhirnya ada dorongan dari dalam diri guru dalam hal ini guru pendamping khusus atau motivasi intrinsik untuk dapat menjalankan tugas dengan baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini simpulan yang diperoleh adalah:

1. Program Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah dengan enam hal utama yaitu:
 - a. penyusunan tugas guru baik fungsional dan structural
 - b. penguatan tugas guru pendamping khusus.
 - c. pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan yang terstruktur.
 - d. pemenuhan dan ketersediaan dana operasional kegiatan siswa berkebutuhan khusus.
 - e. pemenuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana.
 - f. adanya peningkatan kesejahteraan guru terutama guru pendamping khusus.
2. Langkah –langkah Kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang adalah Perencanaan atau formulasi strategi yang dilakukan adalah dengan cara:
 - a. menyusun program kerja, terutama program kerja jangka satu tahun atau jangka pendek dan jangka panjang.
 - b. pengendalian dari laporan tertulis baik laporan keuangan dana operasional kegiatan siswa berkebutuhan khusus.
 - c. laporan capaian kegiatan siswa berkebutuhan khusus.
3. Implikasi ditunjukkan dengan:
 - a. pelayanan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dengan kurikulum yang telah dimodifikasi.
 - b. pembinaan berupa pengembangan bakat minat, konseling serta terapi.
 - c. adanya prestasi atau penghargaan

B. Saran

1. Bagi masyarakat umum untuk lebih peduli terhadap siswa berkebutuhan khusus tanpa memberikan pandangan negative sebab siswa berkebutuhan khusus juga dapat bersekolah dengan baik bersama sama dengan siswa reguler yang lain dengan bimbingan, arahan atau pendampingan yang teratur dan sungguh-sungguh
2. Bagi sekolah yang sedang atau akan menyelenggarakan pendidikan inklusif dapat merujuk pada data yang dalam penelitian ini dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.
3. Bagi Kemennnterian Agama Kota Malang terutama Seksi Pendidikan Madrasah sedapat mengembangkan dan menggerakkan bagaimana madrasah-madrasah yang ada dibawah naungan Kementerian Agama Kota Malang untuk menjadi madrasah penyelenggara pendidikan inklusif yang sesuai dengan ciri khas madrasah dan pelayanan bagi siswa berkebutuhan khusus yang optimal.
4. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis dengan lebih mendalam dan komprehensif tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif dari berbagai aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqy, Abdul Aziz. *Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kota Malang*. Malang: UIN Maliki Malang. Tesis. 2015
- Ali, Mohammad. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama. 2009
- Astuti, Idayu & Waletningsih, Olim. *Pakem Sekolah Inklusi*. Malang: Bayumedia Publishing. 2011
- Azhar, Arooj etc. *The Role of Leadership in Strategy Formulation and Implementation*. International Journal of Management & Organizational Studies. Volume 1, Issue 2
- Badu Syamsu Q & Djafri Novianty. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2017
- Buku Pedoman Sistem Pendidikan, Peraturan Akademik dan Tata Tertib & Bimensi SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang tahun 2019
- Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Directorate of Distance Education. *Research Methodology*. New Delhi: Excel Books Private Limited 2012
- Dirgantoro. *Manajemen Strategik, Konsep, Kasus dan Implemetasi*. Jakarta: Grasindo. 2001
- Edy, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009
- Efendi, Nur. *Islamic Educational Leadhershhip: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015
- Fathurrahman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam peningkatan Mutu Pendidikan*. Depok: Penerbit Kalimedia. Cet.1. 2005
- G. Yukl. *Leadhershhip in Organization (Second Edition)*. Englewood Cliffs-New Jersy: Pretice Hall Inc. 1989
- Hasyim, Yachya. *Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Volume 1 Nomor 2. 2013
- Hellriegel, Jackson, & Slocum. (dalam Moises Aguirre-Mar). *Strategic Footprints: Players Testimonies*. Jounal of Strategic Leadership. Vol. 4 Iss. 1. 2012 pp 18-28.

- Hersey Paul, and H. Blanchard, Kennet. *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resource*. Englewood Cliffs New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1997.
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa. 2010
- <https://radarmalang.id/tambah-sekolah-layak-inklusi/>. Online. Akses tanggal 31 Oktober 2019
- <http://sekolah.data.kemendikbud.go.id/>. Online. Akses tanggal 18 April 2020
- <https://suryamalang.tribunnews.com/2019/06/09/13-sekolah-jadi-jujukan-sekolah-inklusi-smp>. Online. Akses tanggal 31 Oktober 2019
- Kurniawan, Didik. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Konflik Kelembagaan (Studi Kasus di MTs Negeri Wonosari Gunungkidul)*. Jogjakarta. 2010
- Lexi. J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005
- Lexy J. Moeloeng. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008
- Lichtman, Marilyn. *Qualitative Research in Education: A User's Guide*. Los Angeles: Sage Publications, Inc. Third Edition. 2013
- Merriam, Sharan B. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc. 2009
- Mudjito, Harizal Elfindri. *Pendidikan Inklusif: Tuntunan untuk Guru dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus dan Layanan Khusus*. Jakarta: Baduose. 2012
- Mukaffa, Zumrotul, dkk. *Pengembangan Model Madrasah Inklusif (Studi atas Kesiapan dan Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif MI Al-Hidayah Margorejo Surabaya)*. Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 12. No. 1. 2017
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1984
- Ni'matuzzahroh, & Nurhamida, Yuni. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. 2016
- Panduan Kerja Kepala Sekolah Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 2017
- Pandey, Prabhat & Pandey, Meenu Mishra. *Research Methodology: Tools and Techniques*. Romania: Bridge Center. 2015

- Pearce II, John A. & Robinson, Richard B. *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat. 2008
- Peraturan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor 518/PRN/II.0/C/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Jawa Timur
- Peraturan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor 582/PRN/II.0/B/2017 tentang Peraturan Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala dan Wakil Kepala / Kepala Urusan Sekolah / Madrasah Muhammadiyah Jawa Timur
- Prosedur Operasi Standar Pendidikan Inklusif serta Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Tahun 2007
- Purnomo, Setiawan Heri dan Zulkieflimansyah. *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar* Jakarta: LPFEUI. 1996
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya..* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010
- Rahim, Abdul. Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi dalam Mewujudkan Pendidikan untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 3. Nomor 1. September 2016
- Rusdianto. *Implementasi Pendidikan Inklusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)*. Malang: UIN Maliki Malang. Tesis. 2015
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006
- Saputra, Angga. *Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Inklusif*. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 3. September 2016
- Satori, Jam'an dan Komariah, Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Sri Wahyudi, Agustinus. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Bandung: Binarupa Aksara. 1996
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka. 2018
- Vaughn, Sharon & Thompson, Silvia Linan. *What Is Special About Special Education for Student with Learning Disabilities?*. *The Journal of Special Education* Vol. 37/NO. 3/2003/PP.140-147

Wahab, Abdul Aziz. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. 2008

Wina, Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

PANDUAN OBSERVASI

Dalam observasi adalah dengan mengamati bagaimana pelayanan yang dilakukan pada siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program dan pelayanan bagi siswa berkebutuhan khusus. Adapun aspek yang diamati adalah:

NO	SEKOLAH / ASPEK OBSERVASI
1	Ruang Inklusi / Ruang Pembinaan
2	Ruang Kepala Sekolah
3	Ruang Kelas dan sarana lain
4	Ruang Pelayanan Administrasi / Tempat Resepsionis / Tempat Tata Usaha

Lampiran 2

Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

PANDUAN WAWANCARA

NO	ASPEK	INDIKATOR	DAFTAR PERTANYAAN
1	Program Kepala Sekolah	Pembagian tugas guru (Kode 1a)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembagian tugas yang dilaksanakan di sekolah ini? 2. Apa yang menjadi dasar pembagian tugas bagi setiap guru? 3. Apakah guru dilibatkan dalam penentuan pembagian tugas? 4. Bagaimana / sejauh apa pelibatan guru dalam penentuan pembagian tugas? 5. Sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Bagaimana pembagian tugas guru berkaitan dengan pengelolaan pendidikan inklusif? 6. Bagaimana /sejauh apa pelibatan guru dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah ini? 7. Apakah di sekolah memiliki peraturan tertulis tentang bagaimana pembagian tugas guru dilaksanakan semisal guru yang ditugaskan sebagai waka bidang tertentu atau mungkin wali kelas harus memiliki atau memenuhi syarat-syarat tertentu? 8. Apakah sekolah memiliki peraturan tertulis tentang pengelolaan pendidikan inklusif? 9. Apakah pembagian tugas guru telah di SK kan?
		Penyusunan struktur organisasi sekolah (Kode 1b)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah memiliki struktur organisasi? 2. Apakah struktur organisasi tersebut di SK kan? 3. Apakah masing-masing guru dilibatkan dalam penyusunan struktur organisasi? 4. Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif bagaimana sekolah menempatkan pengelola pendidikan inklusif semisal guru pendamping khusus dalam struktur organisasi? 5. Sebagai (kepala sekolah, waka, gpk, wali kelas, bendahara, Ka TU) apa saja tugas dan kewajiban anda di sekolah? Terutama berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah? 6. Adakah pembiminaan berkala semisal pelatihan di sekolah? 7. Pelatihan apa saja itu? 8. Siapa saja yang dilibatkan? 9. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan

			inklusif sehingga perlu diorganisir pengelolaannya?
		Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (Kode 1c)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus? 2. Bagaimana pembelajaran pada siswa yang berkebutuhan khusus dilakukan? 3. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus? 4. Bagaimana evaluasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dilakukan?
		Sarana dan prasarana yang memadai (Kode 1d)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi siswa berkebutuhan khusus? 2. Bagaimana sekolah memenuhi sarana dan prasarana tersebut? 3. Saat ini, apa saja sarana yang dimiliki oleh sekolah berkaitan dengan pelayanan kepada siswa yang berkebutuhan khusus serta pengelolaan pendidikan inklusif?
		Peran orang tua (Kode 1e)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah, apakah orang tua dilibatkan? 2. Sejauh apa atau bagaimana pelibatan orang tua tersebut? 3. Apa saja yang telah dilakukann sekolah bersama dengan orang tua berkaitan dengan pengelolaan pendidilan inklusif?
2	Langkah-langkah	Perencanaan/formulasi program (Kode 2a)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dicapai oleh sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan oendidikan inklusif? 2. Berapa waktu kira-kira yang dibutuhkan dalam menyusun atau mewujudkan hal tersebut? 3. Apa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah ini? 4. Apakah sekolah memiliki program berkala baik satu tahun maupun empat tahun maupun lima tahun ke depan berkenaan dnegan penyelenggaraan pendidikan inklusif? 5. Apa saja program tersebut? 6. Bagaimana program tersebut disusun atau direncanakan? 7. Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan program tersebut? 8. Apakah setiap waka termasuk bendahara, Ka TU, dan wali kelas memiliki program minimal tahunan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif? 9. Apa saja program waka kesiswaan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah? 10. Apa saja program waka kurikulum berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?

			<p>11. Apa saja program waka sarana dan prasarana berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?</p> <p>12. Apa saja program wali kelas berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?</p> <p>13. Apa saja program Ka TU berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?</p> <p>14. Apa saja program bendahara berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?</p> <p>15. Apa saja program guru pendamping khusus berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?</p> <p>16. Adakah anggaran khusus untuk penyelenggaraan pendidikan inklusif?</p> <p>17. Bagaimana pengelolaan keuangan tersebut?</p>
		Implementasi (Kode 2b)	<p>1. Bagaimana program yang telah ada di sekolah dapat dijalankan?</p> <p>2. Bagaimana program tersebut dapat memberikan dampak bagi penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?</p> <p>3. Apakah program tersebut sesuai dengan tujuan awal ?</p>
		Pengendalian (Kode 2c)	<p>1. Bagaimana cara mengetahui bahwa program tersebut telah berjalan atau terlaksana dengan baik?</p> <p>2. Apa saja yang menjadi kendala program tersebut ?</p> <p>3. Apa saja yang mendukung atau menyebabkan program tersebut dapat dilaksanakan/terlaksana dengan baik?</p> <p>4. Bagaimana pendapat anda tentang kepala sekolah dalam memimpin sekolah? (untuk Waka dan Wali Kelas)</p> <p>5. Bagaimana anda menjalankan tugas anda sebagai kepala sekolah ? (untuk Kepala Sekolah)</p>
3	Implikasi program	Pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan khusus (Kode 3a)	<p>1. Bagaimana pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus ?</p> <p>2. Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah?</p> <p>3. Pembinaan apa saja yang diberikan pada siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>5. Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus dijalankan?</p> <p>6. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan tersebut?</p> <p>7. Bagaimana cara mengetahui kebutuhan masih</p>

			<p>masing siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat diberikan layanan sesuai kebutuhannya?</p> <p>8. Berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus di sekolah?</p>
		Prestasi (Kode 3b)	<p>1. Apa saja prestasi yang diraih oleh siswa berkebutuhan khusus baik di sekolah maupun di luar sekolah?</p> <p>2. Bagaimana cara yang digunakan untuk memotivasi siswa berkebutuhan khusus supaya dapat berprestasi?</p>
		Penghargaan (Kode 3c)	<p>1. Apakah penghargaan yang diraih oleh sekolah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?</p> <p>2. Kapan penghargaan itu diberikan?</p> <p>3. Bagaimana penghargaan tersebut dapat diraih?</p>
		Pertanyaan Tambahan Untuk Guru Pendamping Khusus (Kode Kh)	<p>1. Sudah berapa lama anda menjadi guru pendamping khusus?</p> <p>2. Apa saja tugas dan kewajiban gpk?</p> <p>3. Bagaimana anda dapat menjadi gpk di sekolah?</p> <p>4. Bagaimana pendapat anda tentang guru pendamping khusus?</p> <p>5. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan inklusif dan siswa berkebutuhan khusus?</p> <p>6. Bagaimana cara yang dilakukan selama ini supaya siswa berkebutuhan khusus dapat berdampingan dengan siswa reguler?</p> <p>7. Bagaimana pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus dilakukan?</p> <p>8. Bagaimana evaluasinya?</p> <p>9. Bagaimana pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah?</p> <p>10. Bagaimana pengelolaan keuangan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?</p> <p>11. Bagaimana pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?</p> <p>12. Apa saja harapan anda tentang pendidikan inklusif di sekolah?</p> <p>13. Apakah itu sudah terlaksana?</p>

Lampiran 3

Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

FORM KESEDIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Instansi :

Bersedia menjadi partisipan / informan pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Kasropin Nugroho

NIM : 18710002

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Penelitian: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam
Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama
Muhammadiyah 2 Kota Malang

Demikian surat kesedian saya tanda tangani dilakukan atas dasar sukarela dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya dan sebaik-baiknya.

Malang,

Lampiran 4

Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : _____

Lokasi : _____

Hasil :



Lampiran 5

Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

FOTO

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 2 KOTA MALANG



Foto Depan Sekolah



Foto Ruang Tamu



Foto Ruang Adminitrasi / Tata Usaha



Foto Informasi Tentang Sekolah

Lampiran 6

Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

FOTO**SARANA DAN PRASARANA**

Ruang Kepala Sekolah



Foto Wawancara Kepala Sekolah



Foto Ruang Inklusi



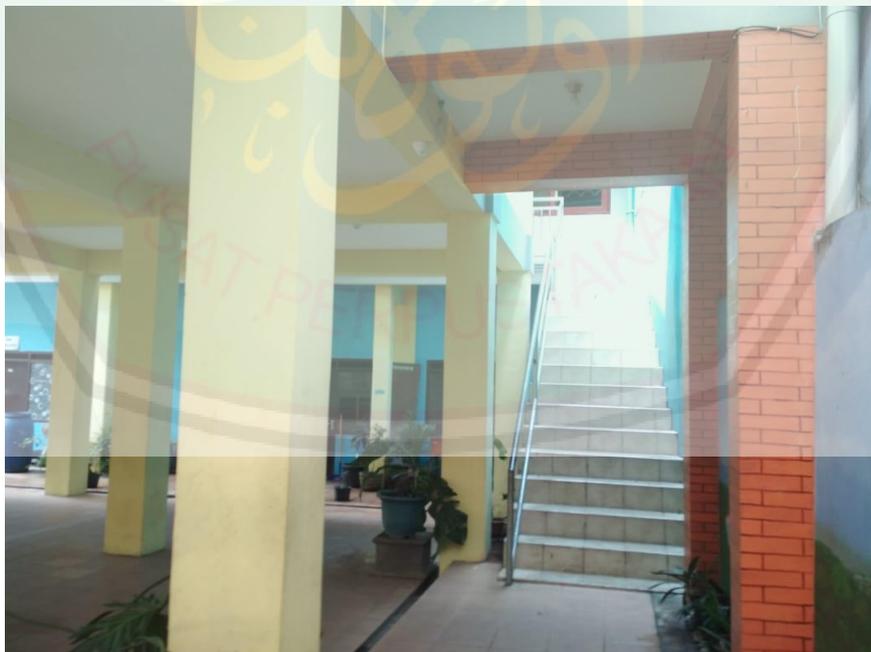
Area Tempat Ibadah



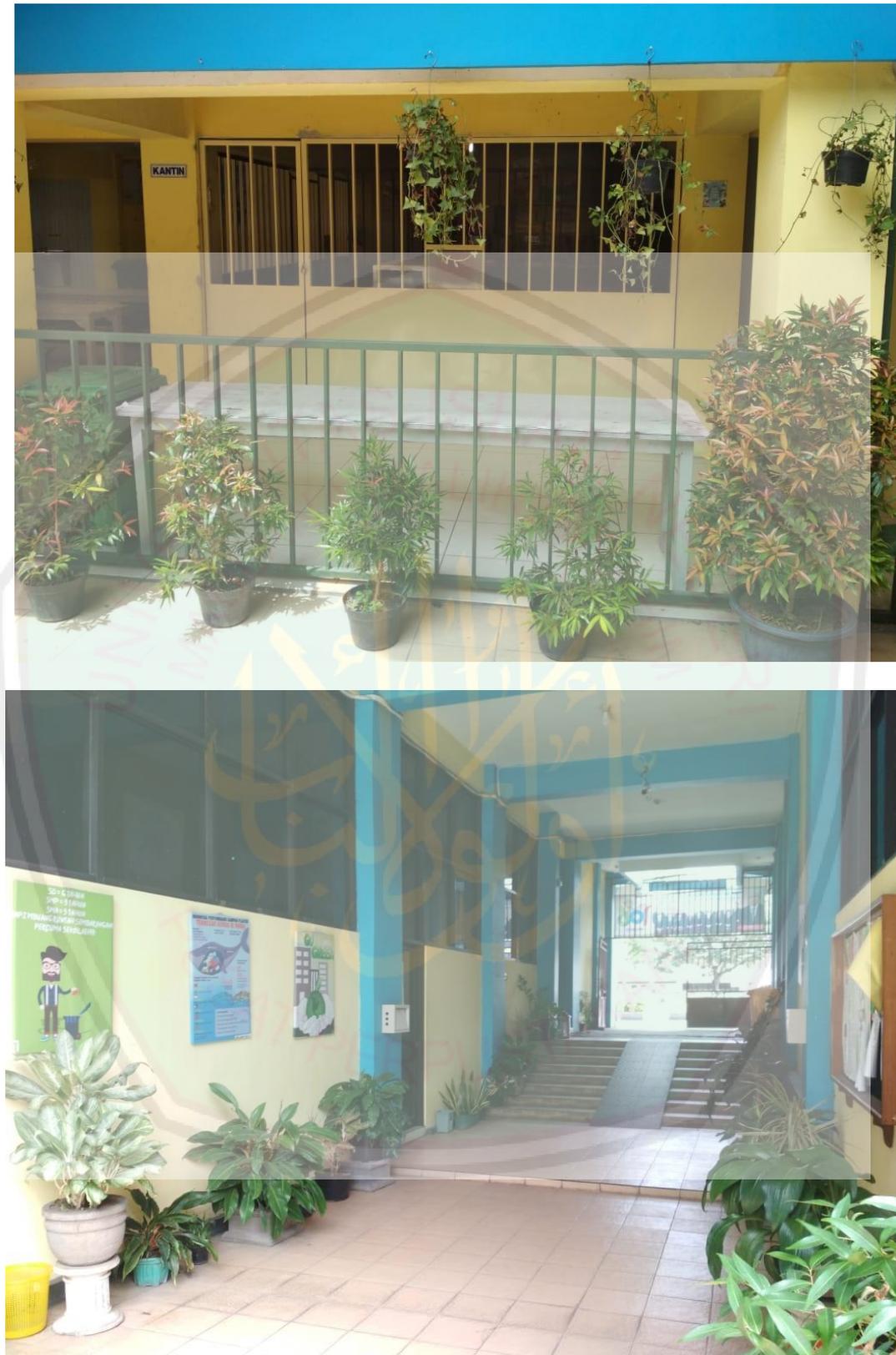
Kantin Sekolah



Kantin Sekolah



Area Sekolah Menuju Ruang Kelas



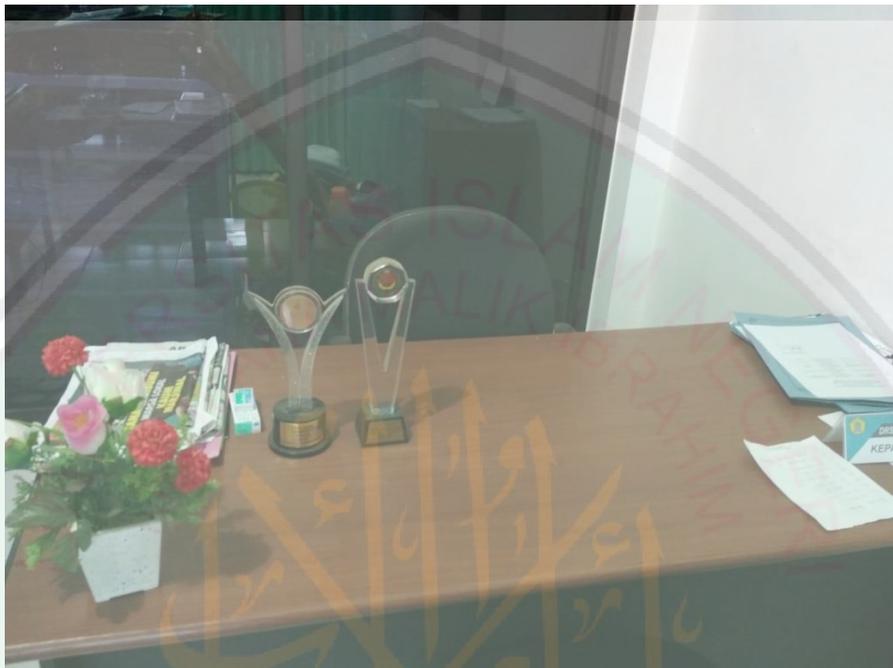
Lingkungan Hijau Sekolah

Lampiran 7

Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

FOTO

TENTANG PRESTASI ATAU PENGHARGAAN



Tropi Penghargaan di Ruang Kepala Sekolah



Piala di Etalase Ruang Tamu Sekolah



Foto Piagam Penghargaan Sekolah

Lampiran 8

Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

FOTO

DOKUMEN PENUNJANG PENELITIAN

RENCANA BIAYA TAHUN 2019 - 2020 SMP MUHAMMADIYAH 2 INOVASI

No	PROGRAM KEGIATAN	VOLUME	SATUAN	JUMLAH	
I Proses Belajar Mengajar (PBM)					
1	Pelaksanaan MGMP	10 MP x 10 bin	50.000	5.000.000	
2	Supervisi Kelas (Pendampingan)	25 org X 2	20.000	1.000.000	
3	Magang / Diklat / Peningkatan Profesional / studi banding / workshop dll			25.000.000	
4	Pengadaan perangkat pembelajaran	13 x 3 kds	150.000	3.300.000	
5	Pengadaan media pembelajaran	13 x 3 kds	200.000	7.800.000	
6	Tryout UNAS	3 x 90 siswa	15.000	4.050.000	
7	cetak buku Tatib Guru	30 eks	10.000	300.000	
8					
			jumlah	46.450.000	
II KESISWAAN					
1	Promosi (Brosur, buletin, koran dll)			30.000.000	
2	Kegiatan Kesiswaan (ekskul, lomba, Apsi dll)			100.000.000	
3	pengajian Umum / Keagamaan			7.500.000	
4	Sub Sumatif	2 x 204 siswa	100.000	32.640.000	
5	Sumatif	2 x 204 siswa	100.000	32.640.000	
6	Ujian Praktek, US, UN	84 siswa	300.000	25.200.000	
7	Pelepasan Siswa kelas 9	84 siswa	350.000	29.400.000	
8	Pelaksanaan PPK	1 tahun		2.500.000	
9	Kartu pelajar & Buku tatibsi	204 siswa	25.000	5.500.000	
10	Seragam siswa Baru dll	60 siswa	750.000	45.000.000	
11	Pengadaan Buku perpustakaan, PAI, Bimensi & Literasi		1 tahun	40.000.000	
12	UIS (uang Infag Siswa)	204 siswa	75.000	15.300.000	
13	Operasional Inklusif	1 tahun		10.000.000	
14	LKS	204 siswa	120.000	24.480.000	
15	Operasional Dapodiknas Sekolah	1 tahun		10.000.000	
16	map rapot		70	25.000	1.750.000
17	map ijasah dan gordon		90	20.000	1.800.000
			Jumlah	413.710.000	

Foto Anggaran Kegiatan Sekolah / Inklusi Tahun 2020



Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Lampiran 9

Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

FOTO

KEGIATAN INKLUSI



Kegiatan Lukis / Mambatik



Kegiatan Melukis



Kegiatan Memasak



Kegiatan Terapi



Foto Kegiatan Bersama Siswa Berkebutuhan Khusus dengan Siswa Reguler

Lampiran 10

Penelitian : Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kota Malang

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Drs. H. Mardjono, M.Si
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang
Tanggal wawancara : 17 April 2020
Tempat : Ruang Kepala SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

ASPEK	INDIKATOR	KODE	HASIL WAWANCARA	
Program Kepala Sekolah	Pembagian tugas guru	P1.1a.16042020	Peneliti	Assalamualaikum, pak mohon maaf hari ini mohon waktu untuk wawancara
			Informan	Walaikumusalam iya pak
			Peneliti	O geh pak kita mulai
			Informan	Silakan
			Peneliti	Dalam setiap sekolah tentu ada pembagian tugas. Bagaimana pembagian tugas yang dilaksanakan di sekolah ini pak?
			Informan	Pembagian tugas sesuai kebutuhan sekolah. Semua memiliki kesempatan yang sama. Prinsipnya siapapun harus siap menerima tugas tidak boleh berhenti belajar dan saling membantu. Dan tugas tuntas ada hasil. Semunya harus berproses dengan baik
			Peneliti	Oke pak lalu apa yang menjadi dasar pembagian tugas bagi setiap guru?
			Informan	Jelas untuk guru mata

				<p>pelajaran kita pilih sesuai dengan pendidikan. Sama dengan inklusi GPK kita pilih yang memahamai psikologi atau kejiwaan anak yang istimewa ini yang memiliki kebutuhan khusus. Semua guru juga harus memahami itu tetapi tentu harus ada yang menjadi pendamping penuh setiap hari selama belajar di sekolah. Untuk jabatan atau tugas lain seperti kesiswaan dan sebagainya harus siap semua guru jika diberi tanggung jawab, termasuk wali kelas. Di sekolah ini saya ingin semua belajar termasuk contohnya kepanitiaan kegiatan semua harus bisa.</p>
			Peneliti	Lalu apakah guru dilibatkan dalam penentuan pembagian tugas?
			Informan	Akan saya rapatkan terlebih dahulu. Saya ada bendahara dan para waka. Saya akan sampaikan kepada guru baru kemudian saya SK kan
			Peneliti	Intinya ada pembicaraan ya pak dengan guru yang bersangkutan, lalu bagaimana / sejauh apa pelibatan guru dalam penentuan pembagian tugas?
			Informan	Iya begitu. Semua dilibatkan sesuai proporsi masing-masing. Semua

				<p>harus siap belajar dan terus belajar menerima setiap tugas apapun untuk pengembangan sekolah. Kita adalah sekolah inovasi, setiap guru harus punya ide ide untuk sekolah. Inovasi, prestasi. Termasuk sekolah kita ramah anak berkebutuhan khusus</p>
			Peneliti	<p>Bapak, mohon maaf. Sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Bagaimana pembagian tugas guru berkaitan dengan pengelolaan pendidikan inklusif?</p>
			Informan	<p>Disini ada tim GPK, psikolgi semua. GPK ini bertugas menyusun semua program dan pendampingan setiap hari. Apa yang ingin dicapai untuk setiap anak pasti berbeda itu yang harus disusun dan dikomunikasikan dengan orang tua. Garis besar saya berikan , sarana dan prasarana saya penuhi dan kesejahteraan saya berikan maksimal jadi harus konsentrasi dengan tugas. Setiap guru juga harus tahu tentang setiap anak yang memiliki kebutuhan khusu. GPK akan menyampaikan dalam rapat dan saya minta setiap hari semua guru mulai dari wali kelas dan guru mata pelajaran memberikan perhatian</p>

				<p>pada mereka sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Yang jelas di sekolah ini ada tim khusus yaitu tim GPK yang bertugas untuk memberikan treatment dan pembinaan. Sekolah akan memberikan anggaran khusus setiap bulan untuk kegiatan inklusi dan itu harus ada laporan atau pertanggungjawabannya.</p>
			Peneliti	<p>Bagaimana /sejauh apa pelibatan guru dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah ini?</p>
			Informan	<p>Ya tadi saya sampaikan semua dilibatkan sesuai dengan kapasitasnya. Yang guru tetap memberikan pelajaran. Meskipun materinya berbeda disesuaikan dengan kemampuan anak. Yang jelas kita tidak memaksa akademik anak , kerana mereka tentu fokusnya adalah kemampuan dan kecakapan hidup jika ada bakat lain ya kita kembangkan inilah peran GPK mengapa harus membina dan mendampingi terus.</p>
			Peneliti	<p>Apakah di sekolah memiliki peraturan tertulis tentang bagaimana pembagian tugas guru dilaksanakan semisal guru yang ditugaskan sebagai waka bidang tertentu atau mungkin wali kelas harus</p>

				memiliki atau memenuhi syarat-syarat tertentu
			Informan	Kalau di Muhammadiyah kita memiliki panduan peraturan baik keuangan maupun pendidikan sesuai persyarikatan di dikdasmen dan tentu ciri khas sekolah inovasi yaitu prestasi, budi pekerti dan humanis harus tetap menjadi ciri khas. Sekolah memiliki panduan atau peraturan akademik, dan semua guru sekali lagi harus mau belajar, siap menerima tugas dan kerja sami serta komunikasi yang baik
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki peraturan tertulis tentang pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Sesuai dengan ketentuan pemerintah, kan ada undang-undangnya, peraturan menteri. Sesuai juga di peraturan akademik sekolah sehingga pembinaan terhadap siswa terutama yang di inklusi menjadi optimal baik itu kecakapan hidup, agama dan akademik yang disesuaikan dengan kemampuan anak
			Peneliti	Apakah pembagian tugas guru telah di SK kan?
			Informan	Ada. Pasti, kita sangat memperhatikan ketertiban administrasi. Kepala TU akan mencatat semua.

Penyusunan struktur organisasi sekolah	P1.1b.16042020	Peneliti	Berarti semua mulai dari akademik, sarana sampai keuangan diatur sedemikian rupa ya pak, termasuk untuk tugas guru. Lebih lebih inklusi
		Informan	Insha allah seperti itu. Karena sekolah inovasi adalah sekolah yang humanis yang ramah pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus
		Peneliti	Selanjutnya pak, Apakah sekolah memiliki struktur organisasi?
		Informan	Tentu memiliki. Untuk proses menciptakan sekolah yang baik itu harus ada. Ada para waka, dan untuk inklusi sekolah memiliki tim GPK
		Peneliti	Apakah struktur organisasi tersebut di SK kan?
		Informan	Ada tentu
		Peneliti	Apakah masing-masing guru dilibatkan dalam penyusunan struktur organisasi?
		Informan	Untuk struktur itu kewenangan kepala sekolah, guru harus siap dalam menjalankan tugas
		Peneliti	Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif bagaimana sekolah menempatkan pengelola pendidikan inklusif semisal guru pendamping khusus dalam struktur organisasi?
		Informan	Sudah saya jelaskan di muka tadi ada tim GPK

				yang menjalankan pembinaan dan mengembangkan pendidikan inklusi. Saya berikan garis-garis besar
			Peneliti	Sebagai (kepala sekolah, waka, gpk, wali kelas, bendaharaa, Ka TU) apa saja tugas dan kewajiban anda di sekolah? Terutama berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Tentu kepala sekolah secara umum wajib memberikan rasa nyaman bagi setiap siswa dalam belajar dan guru juga harus sama-sama saling mengingatkan. Sama-sama tahu tugas, serta harus bisa mengembangkan sekolah baik secara keuangan karena akan berhubungan dengan kesejahteraan para guru dan pegawai. Program juga harus tersusun dan dijalankan. Pemimpin itu harus punya gambaran masa depan. Sekolah akan bagaimana ke depannya. 5 tahun kedepan sepuluh tahun kedepan, harus punya. Termasuk inklusi, harus ada peningkatan mulai dari sarana dan pelayanan atau pembinaan.
			Peneliti	Adakah pembinaan berkala semisal pelatihan di sekolah?
			Informan	Kita ada pertemuan rutin

				dengan guru evaluasi tidak setiap bulan tetapi ada. Workshop juga ada, kita kuliahkan guru juga ada.
			Peneliti	Pelatihan apa saja itu?
			Informan	Workshop baik kurikulum, pengembangan guru mapel dan tadi kita juga kuliahkan guru.
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan?
			Informan	Semua guru ya mas
			Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan inklusif sehingga perlu diorganisir pengelolaannya?
			Informan	Supaya semua menjadi terprogram, ada evaluasi, ada rencana, ada upaya pengembangan yang jelas . dan pembinaan kepada anak anak itu yang utama. Karena ini berhubungan dengan komitmen sekolah yang humanis dan ramah inklusi, serta yang paling penting juga ini untuk menjaga kepercayaan masyarakat, terutama oang tua
	Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus	P1.1c.16042020	Peneliti	Njih pak, ngapunten sekarang saya akan menyampaikan berkaitan dengan pembelajaran inklusi geh pak
			Informan	Silakan mas
			Peneliti	Bagaimana sekolah memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Pelayanan siswa sama

				<p>secara umum mulai akademik sampai administratif, dan pembinaan lain. Tetapi sekali lagi saya sampaikan khusus untuk akademik tadi kita gunakan kurikulum modifikatif, artinya tetap kita ikuti pemerintah tetapi materi disesuaikan dengan kemampuan anak. GPK harus jeli dan guru mapel harus tahu tentang itu. Pembinaan khusus juga ada artinya tadi saya sampaikan ada pembinaan kecakapan hidup seperti bagaimana perilaku yang baik, menyapa dan sebagainya, pembinaan melatih motoric dan keagamaan serta pengembangan bakat yang jago olahraga ya kita latih damping . Mereka kan memiliki ketunaan masing-masing ya itu yang kita sesuaikan. Yang autis yang bicara kurang lanncar yang kita latih disitu istilahnya kita terapi. Kita juga ada program dijalankan GPK contohnya memasak untuk mereka melatih mereka. Wali kelas harus harus mendampingi siswanya supaya siswa regular dan inklusi sama-sama harmonis. Disini begini sejarahnya saya awal memimpin saat itu sedang santer isu</p>
--	--	--	--	---

			<p>pendidikan inklusi. Universitas Muhammadiyah Malang melalui Fakultas Psikologi insya allah sekitar tahun 2012 itu mulai menjalin kerja sama. Jadi kita menjadi salah satu yang dibina untuk bisa menndirikan sekolah inklusi yang dapat menjadi rujukan untuk anak anak yang memiliki kebutuhan khusus. Saat itu pak Tulus Dekannya. Jadi sekolah ini dijadikan semacam lab pendidikan inklusi. Sana yang carikan dana ada sekitar lima puluh juta dana untuk mengembangkan itu. Ya pada akhirnya sekolah kita siap menjadi sekolah inklusi. Kitta sampaikan ke dinas dan akhirnya resmi itu. Ya kita kerja samanya mereka kirim mahasiswa yang mendampingi jadi semua mereka siapakan termasuk guru-guru kita dibina semua secara berkelanjutan untuk bisa memahami apa itu pendidikan inklusi apa itu sekolah inklusi. Dulu hanya 5 anak lama lama bertambah sekarang sudah berkisaran 30 an anak</p>
			<p>Peneliti Bagaimana pembelajaran pada siswa yang berkebutuhan khusus dilakukan?</p>

			Informan	Ya tadi saya sampaikan ada modifikasi kurikulum
			Peneliti	Siapa saya yang dilibatkan dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Guru mata pelajaran, harus tetap mengajar. Nanti kalau waktunya pembinaan ya di ruang inklusi. Kita punya ruang inklusi. Kadang ada anak yang baru berapa saat di kelas sudah bosan ini yang kita damping untuk belajar di ruang inklusi GPK disana berperan. Dan selama di kelas guru mata pelajaran yang berwenang.
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Raport sama dengan regular sebab mereka juga ikut pembelajaran hanya materi yang disesuaikan. Tetapi ada lapran khusus juga dari GPK tentang perkembangan siswa. Apa sudah dicapai diluar hal akademik
	Sarana dan prasarana yang memadai	P1.1d.16042020	Peneliti	Untuk selanjutnya sarana prasarana disini terpenuhi geh pak, terutama untuk inklusi
			Informan	Nanti dilihat mas, sarana dan prasarana pe, belajaran lengkap. Termasuk ruang inklusi ada dan kebutuhan untuk pembinaan siswa inklusi juga ada. Saya anggarkan

				<p>sudah untuk itu nanti GPK juga bisa menyampaikan kebutuhan itu. Nanti bisa dipenuhi sendiri tentu dengan disampaikan kepada saya. Setiap bulan ada sekitar tiga juta untuk itu. Dan Secara umum sarana disini lengkap mulai perpustakaan, laboratorium computer dan sebagainya ada</p>
			Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Kebutuhan belajar sama dengan yang regular untuk yang lain seperti kelengkapan melukis memasak, dan lainnya ada semua
			Peneliti	Bagaimana sekolah memenuhi sarana dan prasarana tersebut?
			Informan	Sudah ada anggaran, waka sarpras juga membantu
			Peneliti	Saat ini, apa saja sarana yang dimiliki oleh sekolah berkaitan dengan pelayanan kepada siswa yang berkebutuhan khusus serta pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Sama ya mas mulai buku, perpustakaan , alat-alat olahraga, alat masak, lukis semua ada sudah dipenuhi. Ada di ruang inklusi untuk penerapan dan penggunaannya
	Peran orang tua	P1.1e.16042020	Peneliti	Dalam pengelolaan pendidikan inklusif di

				sekolah, apakah orang tua dilibatkan?
			Informan	Semua terlibat, dalam upaya mencapai apa yang harus dicapai oleh anak, dengan orang tua dikomunikasikan. Sehingga semua bisa saling menerima, seumpama anak memang slow learner sulit menerima pelajaran ya berarti targetnya buka akademik, tapi perubahan perilaku yan seabekumnya tidak bisa doa kita ajarkan. Sekali sesuai dengan kemampuan anak tetapi terurus dan terprogram. Nanati tanyakan GPK apa saja itu dia lebih detail.
			Peneliti	Sejauh apa atau bagaimana pelibatan orang tua tersebut?
			Informan	Tadi mas dalam mencapai apa yang ingin diberikan pembinaan kepada anak harus ada kesepakatan juga dengan orang tua. GPK dan orang tua itu yang mesti aktif
			Peneliti	Apa saja yang telah dilakukann sekolah bersama dengan orang tua berkaitan dengan pengelolaan pendidilan inklusif?
			Informan	Ya tadi ada pembahasan program atau capaian apa yang ingin dikejar kepada anak. Kita ini punya patuyuban orang tua. Semua hal yang

				berkenaan dengan sekolah orang tua pasti tahu.mereka boleh memberikan saran
Langkah-langkah	Perencanaan/formulasi program	P1.2a.16042020	Peneliti	Apa yang dicapai oleh sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	<p>Siswa kita sering berprestasi. Ada lomba kita ikutkan tetntu yang memang bisa diikuti seperti olahraga. Koita pernah mencapai tingkat nasional untuk bulutangkis. Tingkat kota juga ada lomba. Lebih detail nanti ditanyakan ke GPK. Yang jelas inysa allah SMP Muhammadiyah 2 sekolah yang menjadi rujukan untuk inklusi. Apalagi kita swasta yang dulu saya awal memimpin siswa hanya 4 hanya 5 sekarang alhamdulillah berkembang. Untuk inklusi ada 30 sekian. Reguler ada seratus sekian. Insy Allah untuk sekolah Muhammadiyah yang SMP ya di Kota Malang. SMP Muhammadiyah 2 dinilai oleh PDM Kota sangat baik, pesat baik dari jumlah siswa, apalagi inklusi pembinaannya juga baik, sebab awal kita menjadi sekolah inklusi kerja sama dengan UMM Psikologinya sehingga Doktor atau ahlinya yang</p>

				<p>juga mengkonsep sekolah inklusi nya bagaimana. Untuk keuangan sekolah juga alhamdulillah gaji guru minimal sudah satu juta, ada yang dua juta, tiga juta. Untuk Kepala saja sudah 5 juta</p>
			Peneliti	<p>Berapa waktu kira-kira yang dibutuhkan dalam menyusun atau mewujudkan hal tersebut?</p>
			Informan	<p>Tiga tahunan insya allah. Ya awal dulu saya juga tidak dibayar. Saya hanya berpikir bagaimana sekolah ini bisa bangkit bisa mapan. Sumber sumber keuangan juga kita perlu cari dan jaminan apa yang kita berikan kepada orang tua tentang anaknya. Yang sekolah ini minimal bisa apa, ngaji prestasinya baik itu yang kita cari sehingga orang percaya. Nanti untuk biaya sekolah pasti juga akan mudah. Terutama inklusi ada SPP ada DPP . Per bulan 750 SPP nya dengan siswa sekian satu tahun bisa dikalikan berapa uang itu yang kita kelola dengan baik, dan harus bisa ditanggungjawabkan meskipun satu rupiah. Belum yang regular. Bisa mencapai itu ya memang harus mati-matian berjuang awalnya itu tadi saya tidak menerima</p>

				gaji. Saya yang harus carikan sumber untuk membangun semua. Orang-orangnya juga begitu harus dibangun.
			Peneliti	Apa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah ini?
			Informan	Sekolah inovasi itu salah satunya adalah ramah anak. Ramah siswa berkebutuhan khusus. Humanis. Humanisnya disini. Harus bisa melayani memberikan kebaikan kepada siapapun. Berjuangnya kita semua bisa berbbagai jalur. Jalur pendidikan salah satunya. Ini bisa menjadi ciri khas sekolah.
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki program berkala baik satu tahun maupun empat tahun maupun lima tahun ke depan berkenaan degan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Program tahunan ada setiap tahun kita selalu membuat. Jangka panjangnya insya allah juga memiliki
			Peneliti	Apa saja program tersebut?
			Informan	Banyak ya mas. Setiap wak punya program. Inklusi punya program sehingga setiap bidang punya. Ini jadi satu dengan anggaran sehingga dalam satu tahun jelas anggaran berapa pemasukan berapa

				saldo berappa itu akan kita kembangkan terus. Jadi mulai akademik, untuk lomba, untuk PPDB, untuk sarpras, kurikulum atau pembelajaran. Dan inklusi apa yang perlu dikembangkan perlu ada kegiatan belajar diluar juga silakan
			Peneliti	Bagaimana program tersebut disusun atau direncanakan?
			Informan	Semua berperan, masing masing guru-guru ada saran. Terutama para waka, GPK. Kita rapatkan. Saya SK kan
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan program tersebut?
			Informan	Semua guru terutama tadi ada waka dan GPK sesuai tugasnya masing-masing
			Peneliti	Apakah setiap waka termasuk bendahara, Ka TU, dan wali kelas memiliki program minimal tahunan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Mereka harus punya apa yang saya sebut ide-ide untuk mengembangkan sekolah. Apa saja itu harus dikonsep
			Peneliti	Apa saja program waka kesiswaan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Kesiswaan bertanggung

				<p>jawab pada pembinaan siswa secara umum mengatur kegiatan yang berkaitan dengan siswa diluar pembelajaran sebab itu kurikulum. Untuk inklusi program sepenuhnya di GPK meskipun untuk kegiatan seperti sholat dhuha, sholat jumat, upacara dilakukan bersama dengan seluruh siswa. Jadi yang memang pembinaan khusus siswa inklusi atau berkebutuhan khusus dilakukan oleh GPK dan untuk siswa secara umum dilakukan oleh Kesiswaan dan siswa berkebutuhan khusus ikut juga disitu. Seperti Bimensi atau pembinaan Mental Spiritual itu bersama.</p>
			Peneliti	<p>Apa saja program waka kurikulum berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?</p>
			Informan	<p>Secara umum ya saya sampaikan untuk kurikulum tentang pembelajaran. Nanti detailnya komunikasi dengan waka kurikulum. Untuk inklusi program yang ini tentu GPK juga lebih tahu. Modifikasi kurikulum itu kan komunikasi GPK dan waka kurikulum lalu ke guru mapel</p>
			Peneliti	<p>Apa saja program waka sarana dan prasarana</p>

				berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Tadi yang saya sampaikan mas membantu bagaimana sarana disini bagus lengkap dan sesuai kebutuhan itu tugas umum ya kalau pun program spesifik ya bagaimana perawatan dan pengadaan sarana dan prasarana
			Peneliti	Apa saja program wali kelas berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Yang utama harus mendampingi anak anak dikelas setiap hari harus ada komunikasi dengan mereka. Program harian itu. Jangan ada disharmoni antar siswa regular dan inklusi
			Peneliti	Apa saja program Ka TU berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Tetap pelayanan administrasi semua hal. Rekap dan sebagainya. Anak –anak saya berkebutuhan khusus juga sama hal teknis lain seperti apa tentu komunikasi dengan GPK. Contoh PPDB itu kan kesiswaan programnya tapi untuk yang siswa berkebutuhan khusus

				pendaftaran langsung ke tim GPK karena dia harus asesemen dan sebagainya. Untuk berkas dan data akademik ini masuk TU dan tentu Ka TU harus punya
			Peneliti	Apa saja program bendahara berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Penyusunan anggaran kita lakukan dengan memperhatikan perhitungan yang matang ada alokasi untuk inklusi. Setiap bulan ada anggaran khusus untuk itu
			Peneliti	Apa saja program guru pendamping khusus berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Detailnya nanti hubungi GPK saya juga sudah tekan itu. Ada banyak modifikasi kurikulum, pembinaan rutin lengkap disana. Bina diri, terapi dan sebagainya.
			Peneliti	Adakah anggaran khusus untuk penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Tadi saya sudah sampaikan mas. Begini mas, disini semua transparan ada perhitungan yang matang untuk inklusi itu ada sumbernya. DPP sekian. Dan SPP 750 ribu per anak per bulan dikalikan

				<p>12 bulan itu sumber inklusi. Nanti diolah digunakan untuk kesejateraan GPK, sarana yang memadai dan untuk operasional. Per bulan kita anggarkan 3 juta untuk operasional itu untuk digunakan entah beli kanvas, dan kebutuhan siswa siswa berkebutuhan khusus atau inklusi atau lainnya itu. Uang itu dikelola oleh GPK ada tim nya. Uang itu yang dipertanggungjawabkan. Jadi bisa diaudit semua. Dan jelas siswa siswa ini harus ada pembinaan terus rutin harus ada perkembangan</p>
			Peneliti	<p>Bagaimana pengelolaan keuangan tersebut?</p>
			Informan	<p>Tadi sama sudah saya sampaikan. Ada anggaran yang memang dialokasikan. Ada dana dari inklusi itu sepertiga untuk operasional. Sepertiga untuk gaji guru dan sepertiga untuk diolah Yayasan untuk pengembangan sekolah. Jadi disini saat ini karena sekolah kita sudah ready semuanya untuk inklusi ya orang tua juga siap biaya tetapi tentu sekolah wajib memberi jaminan. Jaminannya apa. Adfa perubahan pada anak anak apa yang sebelumnya tidak bisa ngomong ya kita terapi</p>

				jadi bisa bicara yang kalau ada rasa takut ketemu orang kita damping terus sampai bisa percaya diri ya semua ada treatment nya . ya disini SPP saja sekitar tujuh lima puluh ribu per bulan dan DPP sekitar empat juta
	Implementasi	P1.2b.16042020	Peneliti	Bagaimana program yang telah ada di sekolah dapat dijalankan?
			Informan	Saya selalu cek setiap hari apa yang sudah jadi tugas itu yang dikerjakan. Harus aksinya jangan banyak teori. Kerja yang beres dan tanggung jawab
			Peneliti	Bagaimana program tersebut dapat memberikan dampak bagi penyelenggaraan pendidikan injklusif di sekolah?
			Informan	Ada perkembangan bagi siswa itu yang paling penting. Semua harus dipertanggungjawabkan ada laporan tertulis dan lisan disampaikan kepada saya.
			Peneliti	Apakah program tersebut sesuai dengan tujuan awal ?
			Informan	Program seluruhnya harus berjalan tidak perlu muluk muluk tapi mencapai sasaran. Anak apa yang dibutuhkan biar lancar bicara berarti terapi bicaranya yang harus penuh kurang lebih seperti itu
	Pengendalian	P1.2c.16042020	Peneliti	Bagaimana cara

				mengetahui bahwa program tersebut telah berjalan atau terlaksana dengan baik?
			Informan	Saya evaluasi dalam rapat atau laporan lisan dan tertulisnya
			Peneliti	Apa saja yang menjadi kendala program tersebut ?
			Informan	Setiap hal pasti kadang ada yang kurang berjalan. Kadang ada guru yang masih harus didikte. Masih kurang mau belajar. Kurang inisiatif. Ya selalu saya ingatkan itu
			Peneliti	Apa saja yang mendukung atau meyebabkan program tersebut dapat dilaksanan/terlaksana dnegan baik?
			Informan	Disini sudah ada program selama satu tahun karena itu berkaitan dengan anggaran atau RAPBS. Ya itu jadi patokan.
			Peneliti	O njuh pak. Berarti ada program sudah tersusun ya pak
			Informan	Insyallah seperti itu mas
			Peneliti	Bagaimana anda menjalankan tugas anda sebagai kepala sekolah ? atau mumngkin bisa begini pak pemimpin itu harus bagaimana ya pak dalam memimpin
			Informan	Pemimpin itu tiga modalnya. Harus expert, pandai dan mampu berafiliasi. Expert itu mampu mengelola

				dirinya tidak boleh emosian, tahu langkah-langkah nya harus apa, punya perhitungan, mau mengambil resiko, pemimpin tidak boleh ragu. Pandai itu pemimpin dapat menggerakkan orang lain, mengayomi, harus bisa ngemong. Pemimpin harus bisa ngemong semua orang. Terakhir berafiliasi artinya seorang pemimpin itu harus punya jaringan kepada siapapun. Artinya mampu berkomunikasi yang baik kepada semua orang sehingga jaringannya banyak.
Implikasi program	Pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan khusus	P1.3a.16042020	Peneliti	Lalu, bagaimana pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Tetap mengikuti dikelas ya ya ada pembinaan di ruang inklusi. Pelajaran tetap ikut sesuai kurikulum tapi ada modifikasi. Disesuaikan materinya dengan anak. Jadi untuk kelas 7 mapel ini regular harus menguasai ini, yang inklusi ini. Itu disesuaikan begitu untuk semua kelas
			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	Sudah terjadwal nanti ditanyakan ke GPK kalau butuh file atau dokumen terkait. Ada terapi, agama, dan sebagainya.

				GPK yang utama berperan, guru semua juga sesuai dengan tugas atau fungsi masing-masing
			Peneliti	Pembinaan apa saja yang diberikan pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Ada terapi macam macam untuk detailnya nanti ke GPK ada lengkap disana
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Sama dengan regular ada raportnya tetapi karena ada pembinaan maka ada laporan perkembangannya secara deskriptif
			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus dijalankan?
			Informan	Terjadwal sudah lengkap ada sudah tersusun apa saja dan kapan lihat mintakan dokumen ke GPK itu bisa jadi rujukan
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan tersebut?
			Informan	Terutama GPK, tetapi dalam pembelajaran tentu guru mapel juga ada artinya semua berperan masing masing sesuai dengan tugas dan fungsinya
			Peneliti	Bagaimana cara mengetahui kebutuhan masih masing siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat diberikan layanan sesuai

				kebutuhannya?
			Informan	Assesment dari sekolah lama atau laporan dari GPK lama di sekolah lamanya nya itu menjadi salah satu acuan. GPK disini juga melakukan assesmen lalu juga komunikasi kepada orang tua disepakati programnya
			Peneliti	Berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	Saat ini ada sekitar 31 siswa putra putri di semua kelas itu cukup banyak untuk ukuran sekolah inklusi alhamdulillah sudah ada GPK yang khusus mendampingi dan membina mereka ada sekitar 5 GPK disini itu murni GPK. Tugasnya ya untuk membina mereka.
Prestasi	P1.3b.16042020		Peneliti	Apa saja prestasi yang diraih oleh siswa berkebutuhan khusus baik di sekolah maupun di luar sekolah?
			Informan	Tadi bidang olahraga khususnya bulutangkis nasional itu
			Peneliti	Bagaimana cara yang digunakan untuk memotivasi siswa berkebutuhan khusus supaya dapat berprestasi?
			Informan	Dilatih terus didampingi terus jangan diberi ungkapan yang menyusahkan , gunakan bahasa yang pas pendekatan yang pas.

				Harus telaten
	Penghargaan	P1.3c.16042020	Peneliti	Apakah penghargaan yang diraih oleh sekolah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Alhamdulillah sekolah swasta SMP Muhammadiyah menjadi salah satu yang rujukan terutama inklusinya. Orang tua percaya.
			Peneliti	Kapan penghargaan itu diberikan?
			Informan	Saya pernah dapat award kepala sekolah tahun lupa ada di piagam ruang tamu depan
			Peneliti	Bagaimana penghargaan tersebut dapat diraih?
			Informan	Kita berusaha bersama kerja sama. Mau belajar. Harus gerak inisiatif yang aktif

Informan : Drs. Hariyoso, M.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah
Instansi : SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang
Tanggal wawancara : 16 April 2020
Tempat : Ruang Wakil Kepala SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

ASPEK	INDIKATOR	KODE	HASIL WAWANCARA	
Program Kepala Sekolah	Pembagian tugas guru	P1.1a.16042020	Peneliti	Assalamualaikum, pak mohon maaf hari ini mohon waktu untuk wawancara
			Informan	Waalaikumusalam mas
			Peneliti	O geh pak kita mulai
			Informan	Iya silakan
			Peneliti	Dalam setiap sekolah tentu ada pembagian tugas. Bagaimana pembagian tugas yang dilaksanakan di sekolah ini pak?
			Informan	Semua kita atur bersama kepala sekolah semua bisa mendapatkan tugas untuk bisa berlatih dalam mengelola dan mengembangkan sekolah
			Peneliti	lalu apa yang menjadi dasar pembagian tugas bagi setiap guru?
			Informan	Dasar apa kalau peraturan ada pedoman di organisasi
			Peneliti	Lalu apakah guru dilibatkan dalam penentuan pembagian tugas?
			Informan	Keputusan ada di pimpinan guru disampaikan ke bersangkutan
			Peneliti	bagaimana / sejauh apa pelibatan guru dalam penentuan pembagian tugas?
			Informan	Guru harus siap menerima tugas sebab guru dituntut untuk bisa terus berkembang
Peneliti	Bagaimana pembagian tugas guru berkaitan dengan pengelolaan pendidikan inklusif?			

			<p>Informan</p> <p>Saya awali dengan sejarah sekolah inklusi saat itu sedang rame tentang sekolah inklusif lalu UMM dengan fakultas psikologi sedang mengembangkan ini. Pak Tulus saat itu diundang ke Jakarta dan menyampaikan tentang inklusi malang belum ada saat itu. Lalu Sekolah ini menjadi salah satu proyek untuk bisa mengembangkan pendidikan inklusi. Guru guru kita dikirm kesana. Karena saat itu awam semua masing bingung. Disana terus sampai satu tahun sehingga ada pemahaman bersama tentang inklusi. Dalam pedoman ada ini peraturan dari pemerintah. Dudlu harus dari psikologi. Sekarang bisa dari guru lain. Tetapi tentu di sekolah diutamakan yang paham tentang ini sekolah inklusi.</p>
			<p>Peneliti</p> <p>sejauh apa pelibatan guru dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah ini?</p>
			<p>Informan</p> <p>Semua guru harus bisa melayani, kalau yang mengajar ya juga harus bisa mengajar yang inklusi. Semua sudah saling tahu. Pelayanan diutamakan pembelajaran tetap berjalan terapi atau pembinaan dan kegiatan lain juga berjalan di gpk</p>
			<p>Peneliti</p> <p>Apakah di sekolah memiliki peraturan tertulis tentang bagaimana pembagian tugas guru dilaksanakan semisal</p>

				guru yang ditugaskan sebagai waka bidang tertentu atau mungkin wali kelas harus memiliki atau memenuhi syarat-syarat tertentu
			Informan	Ada panduan peraturan baik keuangan maupun pendidikan sesuai persyarikatan di dikdasmen Sekolah memiliki panduan atau peraturan akademik, dan semua guru siap menerima tugas dari pimpinan
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki peraturan tertulis tentang pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Saya tunjukkan ini bisa difoto ada ini saya pelajari ini awal dulu pendirian sekolah inklusi
			Peneliti	Apakah pembagian tugas guru telah di SK kan?
			Informan	Semua ada SK pasti di SK kan masing masing berdasarkan SK
Penyusunan struktur organisasi sekolah	P1.1b.16042020		Peneliti	Semua diatur oleh Pimpinan ya pak
			Informan	Kewenangan yang dipimpin ya dilaksanakan pimpinan yang jelas guru bisa berkembang dalam segala aspek
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki struktur organisasi?
			Informan	Ada memiliki setiap sekolah yang standar mesti memiliki itu
			Peneliti	Apakah struktur organisasi tersebut di SK kan?
			Informan	Jelas di SK kan
			Peneliti	Apakah masing-, masing guru dilibatkan dalam

				penyusunan struktur organisasi?
			Informan	Sama apa yang menjadi kewenangan pimpinan dilaksanakn pimpinan
			Peneliti	Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif bagaimana sekolah menempatkan pengelola pendidikan inklusif semisal guru pendamping khusus dalam struktur organisasi?
			Informan	Ada di struktur bagan nanti bisa dilihat ada struktur di dalam pengelolaan sekolah
			Peneliti	Sebagai wakil apa saja tugas dan kewajiban anda di sekolah? Terutama berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Saya membantu tugas kepala semua saling komunikasi saya hadir setiap hari embantu dan memastikan sekolah berjalan dengan sebaik munkini untuk inklusi tentu dari awal saya disisni lama saya di sekolah ini tentu saya sampaikan apa yang harus ada di inklusi meskipun secara teknis ya gpk yang menjalankan
			Peneliti	Adakah pembinaan berkala semisal pelatihan di sekolah?
			Informan	Kalau tentang inkusi ya tadi itu bahwa sekolah ini mempersiapkan untuk inklusi benar benar di UMM semua guru saya kirim kesana kalau untuk hal seperti kurikulum atau pelatihan pembelajaran ya

				sesuai kebutuhan saja tapi tentu ada
			Peneliti	Pelatihan apa saja itu?
			Informan	Macam macam ada workshop dan sejenisnya itu ya sesuai kebutuhan
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan?
			Informan	Semua guru tentu saja
			Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan inklusif sehingga perlu diorganisir pengelolaannya?
			Informan	Semua harus terorganisir dengan baik ada perencanaan implemetasi dan evaluasi termasuk di inklusi sama seperti itu di Sekolah ada tim gpk itu semua gpk yang menjadi pelaksana teknis untuk siswa yang khusus, anak anak inklusi kan harus benar benar dilayani dengan baik
	Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus	P1.1c.16042020	Peneliti	Untuk pembelajaran tetap berlangsung ya pa
			Informan	Tentu tetap mereka belajar di kelas kurikulum modifikasi itu tadi saya sebut guru tetap bisa memberikan pembelajaran kepada anak anak inklusi
			Peneliti	Bagaimana sekolah memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Semua dilayani muali adminitrasi pembelajaran dan pembinaan tetap sama bedanya hanya kalau pembelajaran misalnya ya disesuaikan materinya kurikulumnya mereka tetap mengikuti penilaian atau ujian ada rap;ort yang diberikan kepad aorang tua

				pembinaan ya macam macema terapi dan lainnya nanti dilihat ditanyakan lebih jauh ke gpk intinya semua diberikan pelayanan yang baik dan sebaik baiknya
			Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa yang berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Tetap dijalankan mereka anak anak inklusi tetap mengiuti pembelajaran tadi ya disesuaikan materi atau kurikulumnya
			Peneliti	Siapa saya yang dilibatkan dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Semua guru yang bertugas mengajar sama gpk yang tentu harus tahu kebutuhan anak anak inklusi
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Sama tadi ujian juga mengikuti raport juga ada sama tidak beda hanya perbedaan di kurikulum
	Sarana dan prasarana yang memadai	P1.1d.16042020	Peneliti	Untuk sarana dan prasarana pak bagaimana pak
			Informan	Habis ini saya bawa lihat lihat skolah lengkap dalam mebrikan layanan untuk sarana dan prasarana ada ruang inklusi dan sebagainya dibelakang saya lihatkan semua
			Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Ruang inklusi , peralatan

				untuk terapinya semua dari sekolah yang mengelola gpk
			Peneliti	Bagaimana sekolah memenuhi sarana dan prasarana tersebut?
			Informan	Sekolah memiliki anggaran untuk setiap kegiatan untuk rutin program yang ada inklusi memiliki anggaran juga untuk operasional
			Peneliti	Saat ini, apa saja sarana yang dimiliki oleh sekolah berkaitan dengan pelayanan kepada siswa yang berkebutuhan khusus serta pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Ruang inklusi tentu saja punya yang lain saya kira sayasampaikan tadi diatas
	Peran orang tua	P1.1e.16042020	Peneliti	Dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah, apakah orang tua dilibatkan?
			Informan	Program atau kegiatan pembinaan untuk itu semua orang tua pasti tahu anak memiliki kekhususan apa yang cocok apa untuk mereka itu pasti disampaikan
			Peneliti	Sejauh apa atau bagaimana pelibatan orang tua tersebut?
			Informan	Orang tua mengetahui apa yang diberikan sekolah kepada anak anak inklusi
			Peneliti	Apa saja yang telah dilakukann sekolah bersama dengan orang tua berkaitan dengan pengelolaan pendidilan inklusif?
			Informan	Apa yang diberikan layanan apa saja orang tua tahu akan hal itu
Langkah-	Perencanaan/	P1.2a.16042020	Peneliti	Apa yang dicapai oleh

langkah	formulasi program			sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
		Informan		Skolah menjadi rujukan dari dinas jadi jika inklusi ya arahnya ke sini
		Peneliti		Berapa waktu kira-kira yang dibutuhkan dalam menyusun atau mewujudkan hal tersebut?
		Informan		ya dari awal pendirian itu berapa dari tahun 2012 kalau resminya menjadi sekolah inklusi
		Peneliti		Apa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah ini?
		Informan		Memberikan pelayanan kepada semua anak tidak memandang yang sempurna atau tidak semua bisa sama-sama belajar mendapatkan hak belajar dan pendidikannya
		Peneliti		Apakah sekolah memiliki program berkala baik satu tahun maupun empat tahun maupun lima tahun ke depan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
		Informan		Sekolah sudah membuat RKT RKJM ada di kurikulum datanya
		Peneliti		Apa saja program tersebut?
		Informan		Secara umum harian itu bimensi itu, PPDB setiap tahun ajaran, pelaksanaan ujian, lomba-lomba untuk inklusi program rutin atau pembbinnaan apa untuk anak-anak inklusi cek data di gpk
Peneliti		Bagaimana program tersebut disusun atau direncanakan?		

			Informan	Masing-masing dari urusan atau tim gpk tentu memberikan idenya sesuai arahan pimpinan ya keputusan menjadi program sekolah ditentukan pimpinan
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan program tersebut?
			Informan	Semua memimilki kapasitasnya semua guru dengan tugas tambahan masing-masing
			Peneliti	Apakah setiap waka termasuk bendahara, Ka TU, dan wali kelas memiliki program minimal tahunan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Mereka harus tahu apa yang menjadi tugas mereka
			Peneliti	Apa saja program waka kesiswaan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Kegiatan tentang siswa yang inklusi gpk yang menjalankan
			Peneliti	Apa saja program waka kurikulum berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Pelaksanaan pembelajaran dan ujian itu penilaiannya ada di gpk termasuk raport semester
			Peneliti	Apa saja program waka sarana dan prasarana berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Umum kalau sarpras

				melakukan perawatan dan pengadaan tapi secara umum yang sarana seperti ruangan untuk inklusi sekolah sudah sediakan
			Peneliti	Apa saja program wali kelas berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Ini harian para wali kelas menjaga kondusivitas antar siswa itu saja yang penting
			Peneliti	Apa saja program Ka TU berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Layanan yang bersifat admintrasi itu umum semua siswa. Tapi TU biasanya memeri tanda pada absensi anak anak untuk tahu yang inklusi
			Peneliti	Apa saja program bendahara berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Bendahara atur keuangan laporan keuangan kalkau SPP DPP lain-lain sudah ada ketentuan . RAPBS juga demikian. Ya untuk pembayaran semua bendahara
			Peneliti	Apa saja program guru pendamping khusus berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	GPk punya kewajiban mengatur dan mengelola inklusi, program pembinaan terapi jangan sampai mereka tidak terurusi. Anak anak inklusi itu kan tidak bisa ditinggal harus benar

				didampingi iya kalau tiba tiba emosinya sedang tidak stabil semua harus didampingi anak anak inklusi
			Peneliti	Adakah anggaran khusus untuk penyelenggaraan pendidikann inklusif?
			Informan	Operasional kegiatan inklusi per tiga empat bulan cair gpk mengajukan nanti ada pelaporan mengajukan lagi. Dalam satu tahun sudah ditentukan berapa untuk itu. Kurang lebih sepuluh juta
			Peneliti	Bagaimana pengelolaan keuangan tersebut?
			Informan	Dikelola gpk nanti ada pelaporan dari gpk
	Implementasi	P1.2b.16042020	Peneliti	Bagaiaman program yang telah ada di sekolah dapat dijalankan?
			Informan	Para urusan dan gpk karrena inklusi kan pasti dikrossek ada laporan sehingga tahu mana yang belum dan sudah dijalankan
			Peneliti	Bagaimana program tersebut dapat memberikan dampak bagi penyelenggaraan pendidikan injlusif di sekolah?
			Informan	Yang paling jelas masyarakat masih menjadikan sekolah sebagai rujukan untuk inklusi jumalh siswa stabil diangka tiga puluhan itu rasio dengan gpk cukup besar jadi per kelas maksimmal dua per kelas reguler di aturran begitu tetapi belum bisa ideal begitu mengapa demikian sebab kalau inklusi pasti dilemparrnya ke sini. Ini

				sudah banyak secara rasio. Dinas lempar inklusinya ya kesini. Tahun ini kepala sekolah ingin ada empat jumlah artinya kan semakin nambah ya kita ikuti saja
			Peneliti	Apakah program tersebut sesuai dengan tujuan awal ?
			Informan	Semua sudah direncanakan ya itu menjadi tolak ukur saja sesuai dengan apa yang sudah ditanda tangani ekpal sekolah
	Pengendalian	P1.2c.16042020	Peneliti	Bagaimana cara mengetahui bahwa program tersebut telah berjalan atau terlaksana dengan baik?
			Informan	Ada pelaporannya. Seperti ini yang kegiatan atau keuangan ya ada semua
			Peneliti	Apa saja yang menjadi kendala program tersebut ?
			Informan	Kalau secara umum mash kadang guru belum bisa benearbenar merasa memiliki sekolah ada yang datang tidak tepat waktu kadang tidak ke sekolah ya itu dilakukan dnegan pembinaan
			Peneliti	Apa saja yang mendukung atau meyebabkan program tersebut dapat dilaksanakan/terlaksana dnegan baik?
			Informan	Ada kepercayaan untuk inklusi ya sekrang sudah lebihh matang tertata untuk inklusinya menjadi keunggulan sekolah
			Peneliti	Menjaga kepercayaan itu bagaimana pak
			Informan	Sebisa mungkin apa yang dibutuhkan orang tua dan anak anak dipenuhi kalau

				berbicara inklusi tentu saja kebutuhan mereka apa sekolah memberikan tanpa
			Peneliti	Peran semua pihak ya pak berarti ?
			Informan	Sekolah itu banyak pihaknya guru komite kepala sekolah siswa orang tua semua harus tahu kewajiban masing masing sehingga bisa berjalan dan pencapaian apa bisa menjadi utuh. Pemimpin itu kan teladan harus bisa memberikan teladann ya kalau di sekolah ya tertib hadir dan pemakaian seragam
Implikasi program	Pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan khusus	P1.3a.16042020	Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Semua siswa mengikuti pembelajaran untuk anak anak inklusi diseusiakan yang tidak mampu di kelas ya ikut gpk di ruangnya. Pembelajaran yang disesuaikan materinya maka sekolah mengenal adaa modifikasi dan timnya yang operasionalnya ada di gpk
			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	Banyak itu, lihat nanti data di gpk minta tidak apa apa apa saja programnya pendampingannya semua ada
			Peneliti	Pembinaan apa saja yang diberikan pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Ini ditanyakan lagi macam macam contoh satu terapi saja itu banyak juga menyesuaikan dengan

				kebutuhan anak anak inklusi kegiatan keluar atau outdornya juga begitu
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Anak anak inklusi juga mengikuti ujian soalnya menyesuaikan mereka raport juga mereka dapat ditambah dengan apayang sudah diberikan sekolah dengan pembinaan tadi itu
			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus dijalankan?
			Informan	Tim tekbis yang menjalankan adalah gpk itu yang menjadi poinnya
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan tersebut?
			Informan	Sebisa mungkin semua guru api teknis utama di gpk
			Peneliti	Bagaimana cara mengetahui kebutuhan masih masing siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat diberikan layanan sesuai kebutuhannya?
			Informan	Ada assesmen awal bisanya gppk juga meminta kepada orang tua untuk mencantumkan hasil pemeriksaan dokter atau psikolog sebagai dasar untuk pembinaan apa yang paling cocok dan sesuai dengan mereka
			Peneliti	Berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	Saat ini seimngat saya ya kurang lebih tiga puluh lima angka tiga puluh an

Prestasi	P1.3b.16042020	Peneliti	Apa saja prestasi yang diraih oleh siswa berkebutuhan khusus baik di sekolah maupun di luar sekolah?
		Informan	Pernah ada lomba bulutangkis menjadi juara kalau tingkat kota perlombaan untuk inklusi juga kota mengadakan
		Peneliti	Bagaimana cara yang digunakan untuk memotivasi siswa berkebutuhan khusus supaya dapat berprestasi?
		Informan	Komunikasi dengan mereka jangan kita tidak telaten mesti telaten semuanya yang ada guru dan ggpk
Penghargaan	P1.3c.16042020	Peneliti	Apakah penghargaan yang diraih oleh sekolah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
		Informan	Selalu menjadi rujukan untuk pengelolaan inklusi dilihat ada beberapa piagam yang didapat tidak hafal banget saya untuk itu
		Peneliti	Kapan penghargaan itu diberikan?
		Informan	Dilihat dilihat saja tidak semua hafal
		Peneliti	Bagaimana penghargaan tersebut dapat diraih?
		Informan	Berusaha semua menjalankan tugas masing masing itu paling penting menurut saya begitu

Informan : Desyningtyas, SE
Jabatan : Bendahara Sekolah
Instansi : SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang
Tanggal wawancara : 20 Maret 2020
Tempat : Ruang Bendahara SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

ASPEK	INDIKATOR	KODE	HASIL WAWANCARA	
Program Kepala Sekolah	Pembagian tugas guru	P2.1a.20032020	Peneliti	Assalamualikum bu, mohon waktu hari ini saya akan wawancara berkenaan degan apa yang sudah saya sampaikan di wa
			Informan	Iya pak silakan saya jawab semampu saya apa yang saya ketahui
			Peneliti	Njeh bu, napunten saat ini panjengan bendahara geh bu
			Informan	Iya pak saat ini saya ditugaskan sebagai bendahara
			Peneliti	Bagaimana pembagian tugas yang dilaksanakan di sekolah ini
			Informan	Semua sudah diatur kepala sekolah mas, saya bagian uang uang saja hehe
			Peneliti	Apa yang menjadi dasar pembagian tugas bagi setiap guru?
			Informan	Setahu saya sekolah punya peraturan akademik di Muhammadiyah juga punya ketentuan nya ya itu yang digunakan
			Peneliti	Apakah guru dilibatkan dalam penentuan pembagian tugas?
			Informan	Kalau pak Mardjono pasti ada rapat ya pak itu setahu saya saya rasa dilibatkan guru-guru karena semua disini ada SK. Apapun harus tertulis ada SK yang jadi dasar
Peneliti	Bagaimana / sejauh apa pelibatan guru dalam penentuan pembagian tugas?			

			Informan	Itu pak ada rapat dibahas disana pak
			Peneliti	Sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Bagaimana pembagian tugas guru berkaitan dengan pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Ada GPK yang memang murni tidak ada tugas lain selain GPK peran di GPK pak, kalau guru ya ngajar di kelas setahu saya sesuai itu dengan bisanya anak anak yang di inklusi
			Peneliti	Bagaimana /sejauh apa pelibatan guru dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah ini?
			Informan	Ada GPK itu khusus untuk membina anak anak inklusi pak. Yang punya apa itu kebutuhan khusus. Kalau yang lain setahu saya sesuai apa yang diajar
			Peneliti	Apakah di sekolah memiliki peraturan tertulis tentang bagaimana pembagian tugas guru dilaksanakan semisal guru yang ditugaskan sebagai waka bidang tertentu atau mungkin wali kelas harus memiliki atau memenuhi syarat-syarat tertentu
			Informan	Ada ketentuan dari Muhammadiyah itu pak ada aturan disini juga. Walau semua ya pak Mardjono juga yang menentukan
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki peraturan tertulis tentang pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Setahu saya ada peraturan

				pemerintah pak. Kalau jelasnya ditanyakan ke GPK pak
			Peneliti	Apakah pembagian tugas guru telah di SK kan?
			Informan	Selalu ada SK pak
Penyusunan struktur organisasi sekolah	P2.1b.20032020		Peneliti	Untuk selanjutnya tentang struktur organisasi sekolah
			Informan	Iya pak monggo monggo pak
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki struktur organisasi?
			Informan	Ada pak struktur saya tidak hafal tapi ada di papan itu (menunjuk pada papan struktur). Untuk yang nanti ditanyakan pak Nuruddin di TU ada pak itu apa ya susunan
			Peneliti	Apakah struktur organisasi tersebut di SK kan?
			Informan	Ada pak
			Peneliti	Apakah masing-,masing guru dilibatkan dalam penyusunan struktur organisasi?
			Informan	Kalua itu pak Mardjono pak
			Peneliti	Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif bagaimana sekolah menempatkan pengelola pendidikan inklusif semisal guru pendamping khusus dalam struktur organisasi?
			Informan	Kalua setahu saya GPK perannya ada pak karena kita disini sekolah inklusi ya pak ada tugasnya itu jelas. Kalua struktur itu lihat di TU pak. Tapi GPK murni mendampingi anak anak pak
			Peneliti	Sebagai (kepala sekolah, waka, gpk, wali kelas, bendaharaa, Ka TU) apa saja tugas dan kewajiban anda di sekolah? Terutama berkaitan dengan penyelenggaraan

				pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Kalau saya jelas di anggaran ya pak penyusunan Anggaran belanja laporan BOSDA dan sebagainya itu pak . pembayaran spp itu pak. Untuk inklusi juga sudah ada anggarannya pak sudah diatur berapa. Ada tiga juta per bulan untuk mereka untuk operasional harus ada pengajuan disetujui kepala sekolah saya yan mencairkan. Semua harus ada pertanggungjawabannya atau laporannya
			Peneliti	Adakah pembinaan berkala semisal pelatihan di sekolah?
			Informan	Kalau itu ya ada mungkin waktu ada undangan atau disini ada pengarahan dari pengawas itu ada
			Peneliti	Pelatihan apa saja itu?
			Informan	Lebih jelasnya nanti ke GPK pak kalau tentang inklusi . Tapi setahu saya ada kerena undangan pelatihan dari dinas atau sebagainya masuk juga ke kami
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan?
			Informan	Pati guru ya pak
			Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan inklusif sehingga perlu diorganisir pengelolaannya?
			Informan	Supaya lebih teratur saja pak programnya jelas pembinaannya jelas dan paling penting anggaran jelas heheh
	Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus	P2.1c.20032020	Peneliti	Sekarang ke pembelajaran bu untuk anak anak yang memiliki kebutuhan khusus
			Informan	Kalau ini saya jawab setahu

				saya lagi ini pak
			Peneliti	Bagaimana sekolah memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Sama kayak yang lain sih pak ya itu bedanya ada tambahan pembinaan atau semacam terapi atau yang lain oleh GPK
			Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa yang berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Dilakukan di kelas sama gurunya kalau di luar kelas yang di ruang inklusi pak dengan GPK nya
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Ada guru sama GPK pak
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Setahu saya tetap ada raport ada laporan perkembangan diri juga
			Peneliti	Untuk sarana ya bu mohon informasinya juga
			Informan	Monggo pak
			Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Kalau sarana sama pak setahu saya kalau di ruang inklusi ya sarana pengembangan dan pembinaan alat lukis dan sebagainya itu ke GPK pak lebih jelasnya
			Peneliti	Bagaimana sekolah memenuhi sarana dan prasarana tersebut?
			Informan	Sama pak dianggarkan awal
	Sarana dan prasarana yang memadai	P2.1d.20032020	Peneliti	Untuk sarana ya bu mohon informasinya juga
			Informan	Monggo pak
			Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Kalau sarana sama pak setahu saya kalau di ruang inklusi ya sarana pengembangan dan pembinaan alat lukis dan sebagainya itu ke GPK pak lebih jelasnya
			Peneliti	Bagaimana sekolah memenuhi sarana dan prasarana tersebut?
			Informan	Sama pak dianggarkan awal

				tahun pelajaran nanti pencairan berjalan semua tercantum di RAPBS itu pak
			Peneliti	Saat ini, apa saja sarana yang dimiliki oleh sekolah berkaitan dengan pelayanan kepada siswa yang berkebutuhan khusus serta pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Ada ruangan yang jelas, terus untuk belajar lab dan sebagainya pak itu sih pak kalau di inklusi nya tadi pak ya itu pak kayak alat lukis dan lainnya
	Peran orang tua	P2.1e.20032020	Peneliti	Dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah, apakah orang tua dilibatkan?
			Informan	Yang saya tahu ada paguyuban orang tua. Di inklusinya juga ada pasti pak
			Peneliti	Sejauh apa atau bagaimana pelibatan orang tua tersebut?
			Informan	Biasanya ada rapat orang tua ada masukan apa untuk sekolah kalau yang inklusi mungkin juga ada diluar rapat ya kayak grup wa pak
			Peneliti	Apa saja yang telah dilakukan sekolah bersama dengan orang tua berkaitan dengan pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Pertemuan itu pak setahu saya
Langkah-langkah	Perencanaan/formulasi program	P2.2a.20032020	Peneliti	Apa yang dicapai oleh sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Sekolah ini terkenal nya kan juga inklusinya itu pak jadi rujukann
			Peneliti	Berapa waktu kira-kira yang

				dibutuhkan dalam menyusun atau mewujudkan hal tersebut?
			Informan	Wah berapa lamanya kurang tahu juga tapi rintisan sekolah inklusi tahun 2012
			Peneliti	Apa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah ini?
			Informan	Selain sebagai ciri khas sekolah juga tujuan sekolah itu semua bisa belajar bersama tanpa membedakan secara fisik atau mental
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki program berkala baik satu tahun maupun empat tahun maupun lima tahun ke depan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Ada pak untuk yang tahunan selalu ada untuk lain pak mardjono lebih tahu.
			Peneliti	Apa saja program tersebut?
			Informan	Sekolah itu dari kurikulum sampai GPK pak
			Peneliti	Bagaimana program tersebut disusun atau direncanakan?
			Informan	Ada rapat awal tahun pak semua guru ikut disitu
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan program tersebut?
			Informan	Semua guru pak
			Peneliti	Apakah setiap waka termasuk bendahara, Ka TU, dan wali kelas memiliki program minimal tahunan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Apa yang akan dilakukan per tahun pelajaran harus ada karena masuk RAPBS. Kalau

				inklusi GPK yang secara khusus nyusun
			Peneliti	Apa saja program waka kesiswaan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Sama pak dengan reguler kalau yang inklusi didampingi GPK
			Peneliti	Apa saja program waka kurikulum berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Sama dengan reguler ada tapi ada penyesuaian
			Peneliti	Apa saja program waka sarana dan prasarana berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Pengadaan dann perawatan pak sarana yang dibutuhkan sekolah
			Peneliti	Apa saja program wali kelas berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Kalau wali kelas itu ke anak anak di kelas setiap hari control bahasanya ngecek jangan sampai ada problem gak selesai di anak
			Peneliti	Apa saja program Ka TU berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Sama kayak reguler adminitrasi atau surat sama tapi kana da GPK untuk hal yang teknis
			Peneliti	Apa saja program bendahara berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Apa ya pak kalau saya ya

				uang dan anggaran sama dengan yang lain biaya SPP dan lainnya masuk bendahara
			Peneliti	Apa saja program guru pendamping khusus berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Jelasnya nanti ke GPK pak tapi ada pembinaan di ruang inklusi
			Peneliti	Adakah anggaran khusus untuk penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Ada pak tadi saya sebut pak sekitar 3 juta per bulan ada pengajuan
			Peneliti	Bagaimana pengelolaan keuangan tersebut?
			Informan	Disusun diawal pak tahun ajaran itu. Kalau gaji ya langsung transfer ke rekening masing masing guru kita kerja sama dengan BRI kantornya ada di seberang sini itu pak. Gajinya disini ya lumayan pak minimal satu juta ada yang dua juta GPK sekitar dua juta itu karena juga ada masa kerja juga tapi minimal baru ada satu juta gaji bagi yang baru
	Implementasi	P2.2b.20032020	Peneliti	Bagaimana program yang telah ada di sekolah dapat dijalankan?
			Informan	Pak Mardjono selalu kroscek setiap saat jadi kalau ada apa ya harus segera selesai. Tidak suka ada pekerjaan yang tertunda
			Peneliti	Bagaimana program tersebut dapat memberikan dampak bagi penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?

			Informan	Dampak ya sekolah muridnya tambah banyak pak artinya dipercaya sekolah kita
			Peneliti	Apakah program tersebut sesuai dengan tujuan awal ?
			Informan	Kalau setiap apa yang sudah disusun harus tuntas pak
	Pengendalian	P2.1c.20032020	Peneliti	Bagaimana cara mengetahui bahwa program tersebut telah berjalan atau terlaksana dengan baik?
			Informan	Ada evaluasi pak dari pak mardjono kalau kurang efektif pasti ada perubahan entah acara atau apa PPDB tahun ini contohnya akhirnya pakai cara yang berbeda dengan tahun lalu kitta langsung turun ke SD SD Muhammadiyah alhamdulillah sudah puluhan yang daftar dan sudah bayar untuk PPDB
			Peneliti	Apa saja yang menjadi kendala program tersebut ?
			Informan	Mungkin di guru sendiri sih pak. Kadang kurang bisa secepat pak Mardjono kalau tentang kerja
			Peneliti	Apa saja yang mendukung atau meyebabkan program tersebut dapat dilaksanan/terlaksana dnegan baik?
			Informan	Bagi saya kalau Pak Mardjono kerjanya cepat dan solusinya ada
			Peneliti	Bagaimana penndapat anda tentang kepala sekolah dalam memimpin sekolah? (untuk Waka dan Wali Kelas)
			Informan	Pak Mardjono itu <i>chak chek</i> , kalau kerja cepat tegas orangnya selesai setiap apa yang deprogram harus jalan

			Peneliti	O gitu geh bu
			Informan	Ada lagi pak?
Implikasi program	Pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan khusus	P2.3a.20032020	Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus ?
			Informan	Tetap ada dikelas ya kalau terapi ada di ruang inklusi
			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	Semua siswa sama pak ya GPK nya kan punya itu terapi atau kalau ada kegiatan lain anak anak ya dengan GPK itu sih pak
			Peneliti	Pembinaan apa saja yang diberikan pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Bimensi, terapi itu lainnya coba deh pak tanya ke GPK
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Kayak ujian gitu ya pak? Tetap ikut pak itu Cuma kan dibedakan apa itu pelajaran tingkatannya. GPK punya raport juga
			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus dijalankan?
			Informan	Kalau itu udah sepenuhnya di GPK pak ya guru waktu ngajar dia ngajar biar ada yang bener bener damping mereka gitu
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan tersebut?
			Informan	Semua guru pak, utamanya di GPK
			Peneliti	Bagaimana cara mengetahui kebutuhan masing masing siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat diberikan layanan sesuai

				kebutuhannya?
			Informan	GPK punya apa itu kalau hmm assesmen itu ya pak saya sih teknis begitu begitu kurang paham GPK punya yang itu assesmen itu nanti dicek kesana pak
			Peneliti	Berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	Saat ini 31 sih pak
Prestasi	P2.3b.20032020		Peneliti	Apa saja prestasi yang diraih oleh siswa berkebutuhan khusus baik di sekolah maupun di luar sekolah?
			Informan	Ada lomba badminton nasional itu pak yang saya tahu
			Peneliti	Bagaimana cara yang digunakan untuk memotivasi siswa berkebutuhan khusus supaya dapat berprestasi?
			Informan	GPK nya pokok dia bina penuh pak yang lain sih sesuai tugasnya kayak wali kelas sama yang ngajar
Penghargaan	P2.3c.20032020		Peneliti	Apakah penghargaan yang diraih oleh sekolah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Yang yang pasti saya kurang tahu. Tapi disini sekolah inklusi bisa jadi rujukan

Informan : Nuruddin Musyafa', M.Pd.I
Jabatan : Kepala Tata Usaha Sekolah
Instansi : SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang
Tanggal wawancara : 13 April 2020
Tempat : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

ASPEK	INDIKATOR	KODE	HASIL WAWANCARA	
Program Kepala Sekolah	Pembagian tugas guru	P3.1a.13042020	Peneliti	Assalamualaikum , hari ini saya ingin berbincang atau mewawancarai panjenengan berkenaan dengan penelitian saya tentu dalam kapasitas panjenengan sebagai kepala tata usaha
			Informan	Oke monggo saya akan sampaikan apa yang diperlukan
			Peneliti	Oke pak terimakasih sebelumnya
			Informan	Monggo bisa kita mulai
			Peneliti	Bagaimana pembagian tugas yang dilaksanakan di sekolah ini
			Informan	Ya secara normal semua di bagi sesuai kebijakan pimpinan ya.guru yang ngajar terus yang di gpk dan tugas tambahan lain seperti wali kelas semua di atur untuk guru supaya bisa berkembang
			Peneliti	Apa yang menjadi dasar pembagian tugas bagi setiap guru?
			Informan	Dasarnya ya tugas pook nya kepala sekolah salah satunya menyusun itu.kalau nanti panduannya apa aturanya itu di kita punya nanti ditanyakan saja langsung ke kepala sekolah
			Peneliti	Apakah guru dilibatkan dalam penentuan pembagian tugas?
			Informan	Sepertinya itu kewenangan

				kepala sekolah tapi guru diberi tau tugasnya apa ya resminya dengan sk yang saya buat yang ditanda tangani kepala sekolah
			Peneliti	Bagaimana / sejauh apa pelibatan guru dalam penentuan pembagian tugas?
			Informan	Yaitu tadi kewenangan di kepala sekolah ya guru diinformasikan itu.intinya semua harus bisa dan siap belajar
			Peneliti	Sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Bagaimana pembagian tugas guru berkaitan dengan pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Secara umum inklusif itu operasionalnya dikelola oleh guru pendamping khusus apa saja yang dilakukan sesuai dengan peraturan.dasar hokum nya nanti ditanyakan ke pak yoso. Semuua guru itu berperan dan anak-anak dilayani semua ya tentu saja untuk pelajaran seumpama ya kurikulumnya di sesuaikan .intinya gininya mereka diberikan layanan sesuai kebutuhan dan yang menjalankan adalah gpk dan pengawasan di kepala sekolah karena kewenangannya
			Peneliti	Bagaimana /sejauh apa pelibatan guru dalam pengelolaan pendidikan inklusif di skolah ini?
			Informan	Yaitu tadi peran utamanya

				tentu di gpk guru yang lain sesuai tugasnya kalau ngajar ya ngajar tapi materinya di sesuaikan kalau pelayanan di administrasi di saya ya tetap sama dilayani semua mulai dari data-data dan semuanya kalau progam-progam ya di gpk
			Peneliti	Apakah di sekolah memiliki peraturan tertulis tentang bagaimana pembagian tugas guru dilaksanakan semisal guru yang ditugaskan sebagai waka bidang tertentu atau mungkiin wali kelas harus memiliki atau memenuhi syarat-syarat tertentu
			Informan	Semua kewenangan kepala sekolah ya kalau aturan ya ikut aturan pemerintah tapi karna kita sekolah dibawah organisasi ya kita ikut aturan organisasi biasanya peraturanya diterbitkan profinsi dari pengurus wilayah yaitu nanti ke kepala sekolah la
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki peraturan tertulis tentang pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Kita ikut peraturan pemerintah detailnya nanti di pak yoso
			Peneliti	Apakah pembagian tugas guru telah di SK kan?
			Informan	Ya semua ada sk nya kita tertib untuk itu
	Penyusunan struktur organisasi sekolah	P3.1b.13042020	Peneliti	Oke pak selanjutnya tentang struktur
			Informan	Bisa silahkan
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki struktur organisasi?

			Informan	Punya pasti punya nanti saya tunjukannya sekolah standart kan harus punya itu
			Peneliti	Apakah struktur organisasi tersebut di SK kan?
			Informan	Jelas semuanya harus tertib tanpa keuali termasuk ya di administrasinya
			Peneliti	Apakah masing-,masing guru dilibatkan dalam penyusunan struktur organisasi?
			Informan	Sama dengan tadi itu kewenangan.kepala sekolah punya kewenangan disana
			Peneliti	Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif bagaimana sekolah menempatkan pengelola pendidikan inklusif semisal guru pendampiing khusus dalam struktur organisasi?
			Informan	Ya gpk masuk sruktur organisasi sekolah.kan gpk tugsnya jelas mereka harus ngola inklusi yang ada
			Peneliti	Sebagai (kepala sekolah, waka, gpk, wali kelas, bendaharaa, Ka TU) apa saja tugas dan kewajiban anda di sekolah? Terutama berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Ya saya jalankan tugas saya seabagai TU absen dan lain –lain saya siapkan.pada dasarnya ya semua dilayani tanpa dibeda-bedakan tapi kalau di saya contohnya di absen saya beri tanda khusus saya blok warna pada nama anak yang inklusi sehingga guru yang

				ngajar di kelas tau dikelas tersebut mana yang inklusi mana yang reguler supaya mereka bisa diberikan layanan belajar di kelas dengan sebaik-baiknya
			Peneliti	Adakah pembimnaaan berkala semisal pelatihan di sekolah?
			Informan	Biasanya di adakan ditahun-tahun ajaran kalau tentang inklusif ya dulu-dulu awal pendirian itu dibina betul di umm lama itu berkelanjutan betul untuk memahamkan guru tentang inklusif
			Peneliti	Pelatihan apa saja itu?
			Informan	Biasanya tentang pembelajaran
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan?
			Informan	Ya pastinya guru semuanya
			Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan inklusif sehingga perlu diorganisir pengelolaannya?
			Informan	Pertama palyanan terhadap anak berkebutuhan khusus itu harus optimal progamnya jelas dan kepercayaan orang tua harus di jaga kedua iitu semua tidak bisa berjalan dan terlaksana kalau tidak ada yang menjadi pelaksana nah di sini peran gpk penting,pengawasan kepala sekolah harus dann semua guru harus bersama-sama membantu
	Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus	P3.1c.13042020	Peneliti	Untuk pembelajaran panjenengan tau ya ?maksudnya secara umum bagaimana pembelajaran dilaksanakan
			Informan	Oh ya insaallah

			Peneliti	Bagaimana sekolah memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Ya tadi to tetap di layani semua tidak dibeda bedakan dengan yang regular kalau pembelajaran ya materinya di sesuaikan apa saja yang ingiin di capai dalam pembelajaran itu gpk yang tau detailnya termasuk progam terapinya
			Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa yang berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Tetap mereka belajar di kelas materinya di sesuaikan kalau tidak bisa di kkelas ya di ruang inklusi yang mengatur penuh ya gpk itu termasuk terapiya mereka buat jadwal nya
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Ya semua guru mapel
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Maksudnya ujian ya?kalau itu tetap dilaksanakan mereka tetap ujian yaitu semua disisuaikan materinya
	Sarana dan prasarana yang memadai	P3.1d.13042020	Peneliti	Untuk sarana disini sudah terpenuhi ya pak
			Informan	kalau sarana pembelajaran insyaallah ada semua buku, laboratorium,dan lainnya untuk inklusi ya ada ruang inklusi khusus kalau kelengkapan pembinaan

				seperti alat lukis sebagainya di penuhi secara periodic
			Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Ruangan itu penting sama keperluan untuk terapi itu kalau yang lain sama dengan
			Peneliti	Bagaimana sekolah memenuhi sarana dan prasarana tersebut?
			Informan	Lengkap kog saya kira gak ada yang tidak dipenuhi akalu tentang itu ya beruoaya sebaik mungkin bagaimana semua bisa merasa nyaman belajar di sekolah
			Peneliti	Saat ini, apa saja sarana yang dimiliki oleh sekolah berkaitan dengan pelayanan kepada siswa yang berkebutuhan khusus serta pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Hm kalau untuk sehari-hari ada ruang inklusi itu kalau yang lain untuk pembelajaran dan kegiatan anak anak seperti sholat atau praktik dipelajaran mulai lab dan sebagainya itu ada disini itu
	Peran orang tua	P3.1e.13042020	Peneliti	Dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah, apakah orang tua dilibatkan?
			Informan	Kalau ini setahu saya saja ya pastinya semua orang tua maksudnya pasti akn tahu apa saja yang dilakukan anak di sekolah apalagi yang inklusi pembinaan kan

				khusus jelas orang tua tahu
			Peneliti	Sejauh apa atau bagaimana pelibatan orang tua tersebut?
			Informan	Sama kayak tadi itu
			Peneliti	Apa saja yang telah dilakukann sekolah bersama dengan orang tua berkaitan dengan pengelolaan pendidilan inklusif?
			Informan	Mungkin dengan rapat rapat itu ya biasanya dengan kepala sekolah
Langkah-langkah	Perencanaan/formulasi program	P3.2a.13042020	Peneliti	Apa yang dicapai oleh sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Kalau yang saya tahu kalau tentang inklusi sini jadi apa semacam rujukan itu
			Peneliti	Berapa waktu kira-kira yang dibutuhkan dalam menyusun atau mewujudkan hal tersebut?
			Informan	Bagaimana itu hitungannya itu paling pas ya mungkin dari awal jadi sekolah inklusi itu ya
			Peneliti	Apa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah ini?
			Informan	Kan untuk mengakomodasi yang memiliki kebutuhan khusus untuk bisa bersekolah dengan teman sebaya jadi kalau kumpul dengan yang sama cenderung sosialisasinya gak ada yang berubah kalau dengan yang istilahnya reguler pasti kan berbeda
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki program berkala baik satu tahun maupun empat tahun maupun lima tahun ke

				depan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	RKJM semacamnya itu pak yoso nanti ke beliaunya denga kurikulum
			Peneliti	Apa saja program tersebut?
			Informan	Pas nanti ke pak yoso atau kurikulum
			Peneliti	Bagaimana program tersebut disusun atau direncanakan?
			Informan	Ya akn ada tugas masing masing guru urusan lah atau gpk kalu tentang inklusi menyusun apa yang akan dilakyukan dalam minimal satu tahun pelajaran
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan program tersebut?
			Informan	Guru semua jelasnya
			Peneliti	Apakah setiap waka termasuk bendahara, Ka TU, dan wali kelas memiliki program minimal tahunan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Masing-masing ada tugas masing-masing itu aja yang penting
			Peneliti	Apa saja program waka kesiswaan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Lihat atau cek di pak yoso atau pak syaifur kurikulum
			Peneliti	Apa saja program waka kurikulum berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Ini sama saja tadi di cek saja

	Implementasi	P3.2b.13042020	Peneliti	Bagaimana program yang telah ada di sekolah dapat dijalankan?	
			Informan	Setiap guru kan ada tugasnya masing masing apa yang digariskan diminta kepala sekolah sebaik mungkin dijalankan	
			Peneliti	Bagaimana program tersebut dapat memberikan dampak bagi penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?	
			Informan	Kalau mengenai itu jadi rujukan inklusinya	
	Pengendalian	P3.2c.13042020	Peneliti	Bagaimana cara mengetahui bahwa program tersebut telah berjalan atau terlaksana dengan baik?	
			Informan	Kepala sekolah pasti tanya laporan dan mengkroscek dengan apa yang sudah direncanakan	
	Implikasi program	Pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan khusus	P3.3a.13042020	Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus ?
				Informan	Tetap ikut kog di kelas dengan teman-temannya
Peneliti				Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah?	
Informan				Macem macem kalau yang saya tahu kegiatan diluar sekolah juga ada	
Peneliti				Pembinaan apa saja yang diberikan pada siswa berkebutuhan khusus?	
Informan				Ada masak memasak latihan membaca sama terapi	
Peneliti				Bagaimana evaluasi pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus?	
Informan				Sama dengan yang reguler	

			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus dijalankan?
			Informan	Diatur gpk yang itu
	Prestasi	P3.3b.13042020	Peneliti	Apa saja prestasi yang diraih oleh siswa berkebutuhan khusus baik di sekolah maupun di luar sekolah?



Informan : Saiful Rahman, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum
Instansi : SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang
Tanggal wawancara : 20 Maret 2020
Tempat : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

ASPEK	INDIKATOR	KODE	HASIL WAWANCARA	
Program Kepala Sekolah	Pembagian tugas guru	P4.1a.20032020	Peneliti	Bagaimana pembagian tugas yang dilaksanakan di sekolah ini
			Informan	Kepala sekolah denga wakil atau kadang denga urusan
			Peneliti	Apa yang menjadi dasar pembagian tugas bagi setiap guru?
			Informan	Keputusan di kepalasekolah
			Peneliti	Apakah guru dilibatkan dalam penentuan pembagian tugas?
			Informan	Guru harus siap dalam setiap tugas apapun
			Peneliti	Bagimana / sejauh apa pelibatan guru dalam penentuan pembagian tugas?
			Informan	Kalau itu pas rapat dismapaikan inti dari itu setiap guru harus siap dengan tugas yang diberikan
			Peneliti	Sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Bagaimana pembagian tugas guru berkaitan dengan pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Gpk yang mengatur secara sehari hari
			Peneliti	Bagaimana /sejauh apa pelibatan guru dalam pengelolaan pendidikan inklusif di skolah ini?
			Informan	Mengajar seperti biasan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan per siswaa kalau sehari hari gpk yang menjadi

				pemdamping
			Peneliti	Apakah di sekolah memiliki peraturan tertulis tentang bagaimana pembagian tugas guru dilaksanakan semisal guru yang ditugaskan sebagai waka bidang tertentu atau mungkiin wali kelas harus memiliki atau memenuhi syarat-syarat tertentu
			Informan	Itu ke kepala sekolah aja di konfirmasi
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki peraturan tertulis tentang pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Kalau peraturan akademik punya untuk lainnya ditanyakn kepada kepala sekolah
			Peneliti	Apakah pembagian tugas guru telah di SK kan?
			Informan	SK selalu ada
Penyusunan struktur organisasi sekolah	P4.1b.20032020		Peneliti	Apakah sekolah memiliki struktur organisasi?
			Informan	Punya sebagai sekolah stnadar harus memiliki itu
			Peneliti	Apakah struktur organisasi tersebut di SK kan?
			Informan	Ada
			Peneliti	Apakah masing-,masing guru dilibatkan dalam penyusunan struktur organisasi?
			Informan	Kebijakan strategis di Kepala Sekolah
			Peneliti	Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif bagaimana sekolah menempatkan pengelola pendidikan inklusif semisal guru pendamping khusus dalam struktur organisasi?
			Informan	Gpk sebagai center untuk

				layanan dan guru dilibatkan secara struktural gpk masuk struktur organisasi sekolah
			Peneliti	Sebagai (kepala sekolah, waka, gpk, wali kelas, bendaharaa, Ka TU) apa saja tugas dan kewajiban anda di sekolah? Terutama berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Saya mengatur tentang jadwal untuk dan program tahunan atau jangka panjang dengan pimpinan untuk kaitan dengan inklusi kurikulum disederhanakan
	Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus	P4.1c.20032020	Peneliti	Bagaimana sekolah memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Kalau kaitannya dengan saya dengan kurikulum kurikulum bagi siswa inklusi disesuaikan artinya disederhanakan
			Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa yang berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Dengan kurikulum yang disederhankan atau modifikasi artinya siswa inklusi tetap mengikuti pembelajaran
			Peneliti	Siapa saya yang dilibatkan dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Guru dan gpk
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Tetap mengikuti sama dengan yang reguler dan

				tentu saja juga diberikan hasil atau laporannya
	Sarana dan prasarana yang memadai	P4.1d.20032020	Peneliti	Saat ini, apa saja sarana yang dimiliki oleh sekolah berkaitan dengan pelayanan kepada siswa yang berkebutuhan khusus serta pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Ruang untuk pembinaan dengan alat alat lain yang dibutuhkan serta sarana yang ada disekolah berhubungan dengan kegiatan pembelajaran siswa
	Peran orang tua	P4.1e.20032020	Peneliti	Dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah, apakah orang tua dilibatkan?
			Informan	Tentu saja untuk program yang ada perlu diketahui orang tua
Langkah-langkah	Perencanaan/formulasi program	P4.2a.20032020	Peneliti	Apa yang dicapai oleh sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Dalam kaitannya dengan inklusi salah satu yang penting adalah sekolah ini menjadi apa namanya rujukan ya untuk sekolah inklusi di Kota Malang
			Peneliti	Apa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah ini?
			Informan	Selain sebagai nilai lebih dengan sekolah lain juga untuk memberi kesempatan untuk anak anak atau siswa yang dengan kekurangan yang ada untuk bisa sekolah
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki program berkala baik satu tahun maupun empat tahun maupun lima tahun ke depan

				berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Untuk program tahunan ada tentunya
			Peneliti	Apa saja program tersebut?
			Informan	Program sekolah ya seperti PPDB ujian ujian dan kesiswaan seperti lomba-lomba atau pendelegasian
			Peneliti	Bagaimana program tersebut disusun atau direncanakan?
			Informan	Disusun dengan kepala sekolah dan urusan-urusan
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan program tersebut?
			Informan	Terutama urusan dan gpk untuk inklusinya
Implementasi	P4.2b.20032020		Peneliti	Bagaimana program yang telah ada di sekolah dapat dijalankan?
			Informan	Setiap penanggung jawab program menjalankan program
			Peneliti	Bagaimana program tersebut dapat memberikan dampak bagi penyelenggaraan pendidikan injlusif di sekolah?
			Informan	Sekolah menjadi lebih dipercaya masyarakat
			Peneliti	Apakah program tersebut sesuai dengan tujuan awal ?
			Informan	Sesuai
Pengendalian	P4.2c.20032020		Peneliti	Bagaimana cara mengetahui bahwa program tersebut telah berjalan atau terlaksana dengan baik?
			Informan	Dari laporan setiap kegiatan dan program tahunan yang telah disusun
			Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang kepala sekolah dalam memimpin sekolah?

				(untuk Waka dan Wali Kelas)
			Informan	Tegas ya apa yang sudah diprogram harus dijalankan tidak neko neko tetapi rasional
Implikasi program	Pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan khusus	P4.3a.20032020	Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus ?
			Informan	Mengikuti dengan siswa yang lain tetapi disesuaikan materinya dengan modifikasi kurikulum
			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	Dengan pembelajaran dan program yang disusun oleh gpk
			Peneliti	Pembinaan apa saja yang diberikan pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Ada terapinya dan program lain seperti masak
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Sama dengan reguler itu
			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus dijalankan?
			Informan	Dijalankan oleh gpk
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan tersebut?
			Informan	Gpk dan untuk pembelajaran guru mata pelajaran
			Peneliti	Bagaimana cara mengetahui kebutuhan masing masing siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat diberikan layanan sesuai kebutuhannya?
			Informan	Ada data awal atau bahasanya assesmen gitu
Peneliti	Berapa jumlah siswa			

				berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	Tiga puluhan ya



Informan : R.A. Kurniati, S.Pd.I
Jabatan : Wakil Kepala Kesiswaan
Instansi : SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang
Tanggal wawancara : 19 Maret 2020
Tempat : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

ASPEK	INDIKATOR	KODE	HASIL WAWANCARA	
Program Kepala Sekolah	Pembagian tugas guru	P5.1a.19032020	Peneliti	Bagaimana pembagian tugas yang dilaksanakan di sekolah ini
			Informan	Ada di kepala dan wakil kepala
			Peneliti	Apa yang menjadi dasar pembagian tugas bagi setiap guru?
			Informan	Keputusan di kepala dengan wakil kepala
			Peneliti	Sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Bagaimana pembagian tugas guru berkaitan dengan pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Dibagi sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk inklusi ada gpk
			Peneliti	Bagaimana /sejauh apa pelibatan guru dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah ini?
			Informan	Guru mapel tetap mengajar mereka sudah ada kurikulum dan pembinaan lain untuk mereka di gpk
			Peneliti	Apakah di sekolah memiliki peraturan tertulis tentang bagaimana pembagian tugas guru dilaksanakan semisal guru yang ditugaskan sebagai waka bidang tertentu atau mungkin wali kelas harus memiliki

				atau memenuhi syarat-syarat tertentu
			Informan	Ada aturan di Muhammadiyah
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki peraturan tertulis tentang pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Merujuk peraturan dari pemerintah
			Peneliti	Apakah pembagian tugas guru telah di SK kan?
			Informan	Ada setiap kegiatan juga di SK kan semua
Penyusunan struktur organisasi sekolah	P5.1b.19032020		Peneliti	Apakah sekolah memiliki struktur organisasi?
			Informan	Sekolah memiliki struktur organisasi
			Peneliti	Apakah struktur organisasi tersebut di SK kan?
			Informan	Semua secara administratif dipenuhi jadi ada SKnya
			Peneliti	Apakah masing-masing guru dilibatkan dalam penyusunan struktur organisasi?
			Informan	Kalau yang ini adalah kewenangan kepala sekolah
			Peneliti	Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif bagaimana sekolah menempatkan pengelola pendidikan inklusif semisal guru pendamping khusus dalam struktur organisasi?
			Informan	Gpk ada dalam struktur organisasi sekolah
			Peneliti	Sebagai (kepala sekolah, waka, gpk, wali kelas, bendaharaa, Ka TU) apa saja tugas dan kewajiban anda di sekolah? Terutama berkaitan dengan

				penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Saya menyusun program kesiswaan kalau yang inklusi tetap di gpk tapi dalam hal informasi inklusi tetap saya sampaikan kepada masyarakat
	Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus	P5.1c.19032020	Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa yang berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Sebenarnya ya itu semua tetap belajar artinya apa mereka semua tetap mengikuti pembelajaran dikelas dengan jadwal yang ada, hanya kita modifikasi kurikulumnya isi materinya kan disesuaikan dengan kondisi mereka itu, kita tidak bisa memaksa harus sama adil itu kan seesuai dengan kebutuhan
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	GPK dan guru yang mengajar pelajaran
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Ini kalau yang dimaksud adalah penilaian tengah atau akhir semester ujian ya tetap mengikuti tetap saja mengikuti sama dengan teman temannya yang lain. Sekali lagi yang beda atau tidak samanya di

				meteri itu soalnya itu kann tentu menyesuaikan mereka tidak bisa segini di reguler segini di inklusi berbeda menyesuaikan
Sarana dan prasarana yang memadai	P5.1d.19032020	Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi siswa berkebutuhan khusus?	
		Informan	Ada ruang belajar atau kelas, ruang inklusi alat alat olahraga, untuk pembelajaran untuk yang di inklusi ya pasti itu yang untuk kegiatan sehari hari ada membaca ya buku buku itu	
		Peneliti	Bagaimana sekolah memenuhi sarana dan prasarana tersebut?	
		Informan	Sudah dengan anggaran yang ada bantuan pemerintah juga ada peruntukkan untuk sarana itu	
		Peneliti	Saat ini, apa saja sarana yang dimiliki oleh sekolah berkaitan dengan pelayanan kepada siswa yang berkebutuhan khusus serta pengelolaan pendidikan inklusif?	
		Informan	Hm tadi itu ruang dan kelengkapan lain untuk pembelajaran	
Peran orang tua	P5.1e.19032020	Peneliti	Dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah, apakah orang tua dilibatkan?	
		Informan	Kalau dalam pandangan saya itu berkenaan dengan program untuk mereka yang inklusi kan orang tua harus dilibatkan untuk sama sama saling	

				mendukung
			Peneliti	Sejauh apa atau bagaimana pelibatan orang tua tersebut?
			Informan	Itu yang saya sampaikan dalam penyusunan program untuk pembinaan yang inklusi pasti mereka dilibatkan
Langkah-langkah	Perencanaan/formulasi program	P5.2a.19032020	Peneliti	Apa yang dicapai oleh sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Kalau yang paling penting saat ini inklusinya jadi pilihan masyarakat terutama di Kota Malang
			Peneliti	Berapa waktu kira-kira yang dibutuhkan dalam menyusun atau mewujudkan hal tersebut?
			Informan	Saya kira dari awal pendirian sekolah inklusi itu ya darisana sampai sekarang kana da tahapan untuk mencapai sampai jadi seperti sekarang
			Peneliti	Apa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah ini?
			Informan	Menjadi salah satu kepedulian sekolah visi misinya yang menyelenggarakan pendidikan inklusi sebagai juga perjuangan persyarikatan
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki program berkala baik satu tahun maupun empat tahun maupun lima tahun ke depan berkenaan dengan penyelenggaraan

				pendidikan inklusif?
			Informan	Setiap tahun ada itu dari setiap apa yang akan dilaksanakan untuk setiap tahun kan harus disusun dan dijalankan sehingga arahnya nanti menjadi jelas
			Peneliti	Apa saja program tersebut?
			Informan	Mulai dari kesiswaan kegiatan kegiatan siswa kalau dengan saya kurikulum tentu mulai dari awala pembelajaran efektif ujian ujian dan lainnya itu
			Peneliti	Bagaimana program tersebut disusun atau direncanakan?
			Informan	Dari kepala sekolah ada hal yang akan dicapai dari urusan urusan kalau yang inklusi kan di inklusi dari gpk dijadikan satu jadi program tahunan
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan program tersebut?
			Informan	Guru yang memiliki tugas tambahan
			Peneliti	Apa saja program waka kurikulum berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Secara umum sama pembelajaran itu ujian ujian dan kegiatan lain sejenis itu
			Peneliti	Adakah anggaran khusus untuk penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Ada untuk kegiatan inklusi
			Peneliti	Bagaimana pengelolaan keuangan tersebut?

			Informan	Di bendahara dengan gpk pelaporan diberikan kepada kepala sekolah
	Implementasi	P5.2b.19032020	Peneliti	Bagaimana program yang telah ada di sekolah dapat dijalankan?
			Informan	Sesuai apa yang telah disusun diagendakan sekolah wajib dijalankan setiap guru
			Peneliti	Bagaimana program tersebut dapat memberikan dampak bagi penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Untuk siswa inklusi tetap bisa nyaman berada di sekolah diberikan pembinaan yang terus menerus
			Peneliti	Apakah program tersebut sesuai dengan tujuan awal ?
			Informan	Sesuai, kepala sekolah pasti menanyakan tindak lanjut program dana pa sudah dilaksanakan bagaimana hasilnya juga harus ada
	Pengendalian	P5.2c.19032020	Peneliti	Bagaimana cara mengetahui bahwa program tersebut telah berjalan atau terlaksana dengan baik?
			Informan	Ada pelaporan dan pengecekan dari kepala sekolah
			Peneliti	Apa saja yang menjadi kendala program tersebut ?
			Informan	Kalau kendala mungkin apa yay a namanya manusia kadang ada yang bisa sangat

				bertanggungjawab pada kerjanya kadang ada yang lupa itu mungkin
			Peneliti	Apa saja yang mendukung atau meyebabkan program tersebut dapat dilaksanan/terlaksana dnegan baik?
			Informan	Ya setiap guru kan harus siap selalu jadi ready
			Peneliti	Bagaimana penndapat anda tentang kepala sekolah dalam memimpin sekolah? (untuk Waka dan Wali Kelas)
			Informan	Beliau itu kalau sudah bilang ya harus dijalankan harus ada goal tapi tegas
Implikasi program	Pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan khusus	P5.3a.19032020	Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus ?
			Informan	Ya kurikulumnya materinya yang disesuaikan dengan mereka. Dalam arti ini semua yang inklusi tetap ikut pembelajaran
			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	Itu dijalankan gpk ada terapi ya itu dengan kegiatan lain
			Peneliti	Pembinaan apa saja yang diberikan pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Banyak kalau di sisni ada terapi masak juga ada pendampingan psikologis
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Sama dengan siswa lain ini disesuaikan materi nya
			Peneliti	Bagaimana pembinaan

				pada siswa berkebutuhan khusus dijalankan?
			Informan	Dijalankan gpk
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan tersebut?
			Informan	Guru semua
			Peneliti	Bagaimana cara mengetahui kebutuhan masing masing siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat diberikan layanan sesuai kebutuhannya?
			Informan	Ada semacam assement psikologis surat dari dokter dan psikolog itu
			Peneliti	Berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	Berapa pastinya ya seingat saya ada tiga puluh lebih

Informan : Rizki Eka Pratiwi, S.Psi
Jabatan : Guru Pendamping Khusus (GPK)
Instansi : SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang
Tanggal wawancara : 08 April 2020
Tempat : Ruang Tamu SMP Muhammadiyah 2 Kota Malang

ASPEK	INDIKATOR	KODE	HASIL WAWANCARA	
Program Kepala Sekolah	Pembagian tugas guru	P9.1a.1004202	Peneliti	Bagaimana pembagian tugas yang dilaksanakan di sekolah ini
			Informan	Pembagian tugas dilakukan dengan pertimbangan kepala sekolah
			Peneliti	Apa yang menjadi dasar pembagian tugas bagi setiap guru?
			Informan	Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh
			Peneliti	Apakah guru dilibatkan dalam penentuan pembagian tugas?
			Informan	Kebijakan di kepala sekolah
			Peneliti	Bagaimana / sejauh apa pelibatan guru dalam penentuan pembagian tugas?
			Informan	Kebijakan kepala sekolah
			Peneliti	Sekolah ini merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Bagaimana pembagian tugas guru berkaitan dengan pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Sekolah menyediakan guru GPK yang bertugas menangani siswa inklusif dan melakukan koordinasi terkait kebutuhan PDBK (peserta didik berkebutuhan khusus)
Peneliti	Bagaimana /sejauh apa pelibatan guru dalam			

				pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah ini?
			Informan	Sangat penting, semua guru ikut terlibat dalam pembelajaran PDBK, tidak hanya guru melainkan semua yang ada di sekolah termasuk satpam dan penjual kantin.
			Peneliti	Apakah di sekolah memiliki peraturan tertulis tentang bagaimana pembagian tugas guru dilaksanakan semisal guru yang ditugaskan sebagai waka bidang tertentu atau mungkin wali kelas harus memiliki atau memenuhi syarat-syarat tertentu
			Informan	Bisa ditanyakan pada pak yoso/ pak mardjono langsung
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki peraturan tertulis tentang pengelolaan pendidikan inklusif?
			Informan	Peraturan menteri kebudayaan, PP
			Peneliti	Apakah pembagian tugas guru telah di SK kan?
			Informan	Sudah ada SK
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki struktur organisasi?
			Informan	Iya
			Peneliti	Apakah struktur organisasi tersebut di SK kan?
			Informan	Iya
			Peneliti	Apakah masing-masing guru dilibatkan dalam penyusunan struktur organisasi?
			Informan	Langsung kebijakan dari kepala sekolah
			Peneliti	Sebagai sekolah
	Penyusunan struktur organisasi sekolah	P9.1b.10042020		

				penyelenggara pendidikan inklusif bagaimana sekolah menempatkan pengelola pendidikan inklusif semisal guru pendamping khusus dalam struktur organisasi?
			Informan	Gpk setara dengan guru reguler
			Peneliti	Sebagai (kepala sekolah, waka, gpk, wali kelas, bendaharaa, Ka TU) apa saja tugas dan kewajiban anda di sekolah? Terutama berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Sebagai gpk, tugas saya mengadministrasi, mendidik, mengkomunikasikan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan PDBK
			Peneliti	Adakah pembimnaaan berkala semisal pelatihan di sekolah?
			Informan	Ada, namun tidak berkala. Pelatihan biasanya oleh dinas propinsi / dinas kota
			Peneliti	Pelatihan apa saja itu?
			Informan	Pelatihan pengembangan kompetensi gpk dalam menangani PDBK
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan?
			Informan	Semua warga sekolah
			Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan inklusif sehingga perlu diorganisir pengelolaannya?
			Informan	Perlu diorganisir, apabila sekolah ingin mendapat penilaian yang bagus di masyarakat, maupun badan akreditasi harus memiliki

				pengelolaan / organisasi yang bagus
Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus	P9.1c.10042020	Peneliti	Bagaimana sekolah memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus?	
		Informan	Layanan pendampingan belajar, penyederhanaan kurikulum, pengembangan bakat minat, latihan sensori integrasi, pembinaan sikap dan perilaku, bina diri, kemandirian	
		Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa yang berkebutuhan khusus dilakukan?	
		Informan	Dilakukan dengan penyederhanaan kurikulum sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan PDBK	
		Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus?	
		Informan	Gpk, guru reguler, orang tua	
		Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dilakukan?	
		Informan	Dilakukan sesuai dengan kemampuan PDBK untuk akademik, untuk non akademik meliputi evaluasi kognitif meliputi kemampuan dasar belajar, evaluasi psikomotorik meliputi evaluasi sikap, perilaku, bina diri, dan evaluasi emosi.	

Sarana dan prasarana yang memadai	P9.1d.10042020	Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi siswa berkebutuhan khusus?
		Informan	Sama dengan siswa reguler namun dibuatkan juga ruang sumber yang cukup representative, buku materi pembelajaran, dsb
		Peneliti	Bagaimana sekolah memenuhi sarana dan prasarana tersebut?
		Informan	Dengan bantuan dari dinas propinsi, dana hibah dll
		Peneliti	Saat ini, apa saja sarana yang dimiliki oleh sekolah berkaitan dengan pelayanan kepada siswa yang berkebutuhan khusus serta pengelolaan pendidikan inklusif?
		Informan	Buku materi pembelajaran, buku cerita edukatif, alat permainan edukatif
Peran orang tua	P9.1e.10042020	Peneliti	Dalam pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah, apakah orang tua dilibatkan?
		Informan	Iya pasti
		Peneliti	Sejauh apa atau bagaimana pelibatan orang tua tersebut?
		Informan	Bersama sama memantau perubahan perilaku anak dan mendukung kegiatan yang dilakukan sekolah
		Peneliti	Apa saja yang telah dilakukann sekolah bersama dengan orang tua berkaitan dengan pengelolaan pendidilan inklusif?
		Informan	Pemantauan kondisi perkembangan anak, beberapa orang tua juga

				berkontribusi memberi buku cerita maupun alat permainan edukatif
Langkah-langkah	Perencanaan/formulasi program	P9.2a.10042020	Peneliti	Apa yang dicapai oleh sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Banyak hal yang dicapai terutama tugas kehumanistikan dalam penyetaraan pendidikan bagi PDBK, mengenalkan masyarakat sekitar tentang eksistensi PDBK, membuat lingkungan yang suportif untuk perkembangan PDBK yang lebih baik
			Peneliti	Berapa waktu kira-kira yang dibutuhkan dalam menyusun atau mewujudkan hal tersebut?
			Informan	Sejak 2011 sekolah inklusi didirikan hingga saat ini
			Peneliti	Apa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah ini?
			Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab kebutuhan pasar akan pendidikan untuk PDBK di sekolah reguler 2. Syiar muhammadiyah 3. Memberikan pendidikan dan pelayanan terbaik untuk PDBK
			Peneliti	Apakah sekolah memiliki program berkala baik satu tahun maupun empat tahun maupun lima tahun ke depan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?

			Informan	Program kegiatan ada setiap tahun
			Peneliti	Apa saja program tersebut?
			Informan	Program pengembangan PDBK meliputi kognitif, pengembangan diri, pengembangan bakat dan minat, pengembangan perilaku positif dll
			Peneliti	Bagaimana program tersebut disusun atau direncanakan?
			Informan	Disusun berdasarkan asesmen kebutuhan
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan program tersebut?
			Informan	Gpk, kepala sekolah
			Peneliti	Apakah setiap waka termasuk bendahara, Ka TU, dan wali kelas memiliki program minimal tahunan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Tidak ada program khusus, inklusif masuk pada program sekolah
			Peneliti	Apa saja program waka kesiswaan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Tidak ada program khusus, namun PDBK dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh waka kesiswaan
			Peneliti	Apa saja program waka kurikulum berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Tidak ada program khusus, namun PDBK dapat

				mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh waka kurikulum
			Peneliti	Apa saja program waka sarana dan prasarana berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Tidak ada program khusus, namun jika ada kebutuhan terkait sarana prasarana, gpk bisa mengajukan dengan persetujuan kepek
			Peneliti	Apa saja program wali kelas berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Tidak ada program khusus, namun wali kelas juga turut melayani PDBK dan orang tua yang membutuhkan informasi
			Peneliti	Apa saja program Ka TU berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Tidak ada program khusus Ka TU
			Peneliti	Apa saja program bendahara berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Tidak ada program khusus bendahara sekolah
			Peneliti	Apa saja program guru pendamping khusus berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Program pengembangan

				PDBK meliputi kognitif, pengembangan diri, pengembangan bakat dan minat, pengembangan perilaku positif dll
			Peneliti	Adakah anggaran khusus untuk penyelenggaraan pendidikan inklusif?
			Informan	Ada untuk mendukung program tahunan abk
			Peneliti	Bagaimana pengelolaan keuangan tersebut?
			Informan	Dikelola oleh saya
	Implementasi	P9.2b.10042020	Peneliti	Bagaimana program yang telah ada di sekolah dapat dijalankan?
			Informan	Dijalankan dengan dukungan Kepala Sekolah, bendahara, semua guru, gpk. Dan orang tua
			Peneliti	Bagaimana program tersebut dapat memberikan dampak bagi penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Yang pertama berdampak bagi anak, kemudian ketika orang tua menyadari dampak positif anak kemudian akan lebih respect pada sekolah, termasuk mendukung kegiatan sekolah hingga memberikan rekomendasi pada orang lain yang dikenal untuk menyekolahkan anaknya disana.
			Peneliti	Apakah program tersebut sesuai dengan tujuan awal ?
			Informan	iya sesuai
	Pengendalian	P9.2c.10042020	Peneliti	Bagaimana cara mengetahui bahwa

				program tersebut telah berjalan atau terlaksana dengan baik?
			Informan	Gpk memberikan laporan keuangan dan keterlaksanaan program pada Kepala Sekolah
			Peneliti	Apa saja yang menjadi kendala program tersebut ?
			Informan	terkadang beberapa program yang membutuhkan dukungan penuh orang tua, orang tua kurang support karena beberapa alasan kesibukan
			Peneliti	Apa saja yang mendukung atau meyebabkan program tersebut dapat dilaksanan/terlaksana dnegan baik?
			Informan	Dukungan dari semua pihak
Implikasi program	Pembelajaran dan pembinaan siswa berkebutuhan khusus	P9.3a.10042020	Peneliti	Bagaimana pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus ?
			Informan	pembelajaran dilakukan di kelas dengan guru mapel, da nada pengulangan dengan gpk di ruang sumber pada jadwal tertentu
			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	Pembinaan terkait akademik, moral/sikap/perilaku, bina diri, emosi
			Peneliti	Pembinaan apa saja yang diberikan pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Segala hal yang berkaitan dengan keterlambatan aspek perkembangan PDBK meliputi kognitif,

				emosi, sosioemosional, dan perilaku
			Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus?
			Informan	Sama dengan siswa reguler lainnya, dengan soal yang disederhanakan, dan ada evaluasi psikologis
			Peneliti	Bagaimana pembinaan pada siswa berkebutuhan khusus dijalankan?
			Informan	Dibina oleh gpk dan semua pihak di sekolah ikut terlibat
			Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan tersebut?
			Informan	Semua pihak
			Peneliti	Bagaimana cara mengetahui kebutuhan masing masing siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat diberikan layanan sesuai kebutuhannya?
			Informan	Dengan cara asesmen kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan orang tua
			Peneliti	Berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus di sekolah?
			Informan	38 saat ini
	Prestasi	P9.3b.10042020	Peneliti	Apa saja prestasi yang diraih oleh siswa berkebutuhan khusus baik di sekolah maupun di luar sekolah?
			Informan	Juara lomba renang di Paralympic kota malang
			Peneliti	Bagaimana cara yang digunakan untuk memotivasi siswa berkebutuhan khusus supaya dapat berprestasi?

Penghargaan / Lain-lain	P9.3c.10042020	Informan	Diberikan reward dan dukungan dari orang tua
		Peneliti	Sudah berapa lama anda menjadi guru pendamping khusus?
		Informan	7 tahun
		Peneliti	Apa saja tugas dan kewajiban gpk?
		Informan	mengadministrasi, mendidik, mengkomunikasikan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan PDBK
		Peneliti	Bagaimana anda dapat menjadi gpk di sekolah?
		Informan	Karena minat menangani siswa ABK
		Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang guru pendamping khusus?
		Informan	Termasuk profesi yang banyak mendatangkan kebaikan dalam diri, namun secara administratif belum memiliki ruang di dapodik
		Peneliti	Bagaimanan pendapat anda tentang pendidikan inklusif dan siswa berkebutuhan khusus?
		Informan	Cukup baik dan seharusnya memang ada, sehingga siswa abk bisa meniru anak pada umumnya untuk bersikap
		Peneliti	Bagaimana cara yang dilakukan selama ini supaya siswa berkebutuhan khusus dapat berdampingan dnegan siswa regular?
		Informan	Pendampingan gpk, pengarahan gpk kepada siswa reguler
		Peneliti	Bagaimana pembelajaran

				pada siswa berkebutuhan khusus dilakukan?
			Informan	Dilakukan di kelas dan pengulangan di ruang sumber dengan gpk
			Peneliti	Bagaimana evaluasinya?
			Informan	Menyesuaikan kemampuan (penyederhanaan soal-soal)
			Peneliti	Bagaimana pengelolaan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Sudah lebih teradministrasi daripada tahun tahun awal saya mengajar, pengelolaan oleh Kepala Sekolah juga sudah cukup baik. Komunikasi dengan guru reguler juga sudah bagus
			Peneliti	Bagaimana pengelolaan keuangan berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif ?
			Informan	Ada dana sekian persen dari spp untuk mengembangkan kegiatan untuk abk
			Peneliti	Bagaimana pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Pemantauan kondisi anak tentunya, dan dukungan untuk kegiatan kegiatan di sekolah
			Peneliti	Apa saja harapan anda tentang pendidikan inklusif di sekolah?
			Informan	Harapan saya, semoga dinas pendidikan memberikan ruang untuk gpk supaya bisa diakui oleh dapodik sehingga ke depan akan semakin banyak orang yang

				berminat menjadi gpk dan penyelenggaraan sekolah inklusif lebih baik
			Peneliti	Apakah itu sudah terlaksana?
			Informan	Belum

